



EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti



SD
KELAS



Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
xiv, 338 hlm : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas II

ISBN 978-602-282-217-2 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-219-6 (jilid 2)

I. Katolik – Studi dan Pengajaran
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

I. Judul

282

Penulis : Susi Bonardy dan Yenny Suria.

Nihil Obstat : F.X.Adisusanto S.J.
25 Februari 2014

Imprimatur : Mgr. John Liku Ada.
22 Maret 2014

Penelaah : YH. Bintang Nusantara, Vincensius Darmin Mbula,
FX. Adi Susanto, Matias Endar Suhendar

Pereview Guru : Selfia Agnes Salindeho

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan ke-1, 2014 ISBN 978-602-1530-23-8 (jilid 2)

Cetakan ke-2, 2017 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Georgia, 11pt.

Kata Pengantar

Kita bersyukur kepada Allah yang Mahakuasa atas terbitnya buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang telah direvisi dan diselaraskan sesuai perkembangan Kurikulum 2013.

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dengan lingkungannya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Nilai-nilai karakter itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para siswa dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. Selaras dengan itu, pendidikan agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang makin mencerminkan diri mereka sebagai gambar Allah, sebab demikianlah “Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia” (Kejadian 1:27). Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. [Sigit DK: 2013]

Buku pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Akan tetapi, pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Di dalamnya, dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk memahami dan menjalankan ajaran iman katolik.

Buku ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa didorong untuk mempelajari agamanya melalui pengamatan terhadap sumber belajar yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Lebih-lebih untuk usia remaja perlu ditantang untuk kritis sekaligus peka dalam menyikapi fenomena alam, sosial, dan seni budaya.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatankegiatan lain yang sesuai dan relevan dengan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia sebagai lembaga yang bertanggungjawab atas ajaran iman Katolik berterima kasih kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas kerja sama yang baik selama ini mulai dari proses penyusunan kurikulum hingga penulisan buku teks pelajaran ini.

Jakarta, medio Februari 2016
Koordinator Tim Penulis Buku

Komisi Kateketik KWI

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Pendahuluan	vii
Bab 1 : Pribadi Peserta Didik dan Lingkungannya	1
A. Orang Tuaku	3
B. Anggota Keluargaku.....	16
C. Bermain Bersama Teman	28
D. Bekerja Bersama Teman.....	41
Bab 2 : Yesus Kristus.....	55
A. Kisah Kain dan Habel	57
B. Kisah Nuh	72
C. Kisah Abraham.....	86
D. Kisah Esau dan Yakub	100
E. Kelahiran Yesus Kristus	113
F. Yesus Dipersembahkan di Bait Allah.....	127
G. Yesus Tertinggal di Bait Allah	141
H. Yesus Teladanku.....	155

Bab 3 : Gereja	169
A. Iman adalah Anugerah	171
B. Beriman Berarti Berbuat Demi Allah	187
C. Beriman Berarti Melaksanakan Perintah Allah	203
D. Beriman Berarti Berjuang Melawan Godaan.....	219
E. Berdoa kepada Allah	233
F. Doa Pujian	249
G. Doa Syukur.....	262
H. Doa Permohonan.....	275
Bab 4 : Masyarakat.....	288
A. Tempat Tinggalku	290
B. Tetanggaku.....	302
C. Hidup Rukun dengan Tetangga.....	315
Daftar Pustaka	328
Daftar Istilah	330
Profil Penulis	332
Profil Penelaah	334
Profil Editor	332

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan anak, pendidikan memiliki tempat dan peran yang sangat strategis. Melalui pendidikan, anak dibantu dan distimulir agar dirinya berkembang menjadi pribadi yang dewasa secara utuh. Begitu juga dalam kehidupan beragama dan beriman, pendidikan iman mempunyai peran dan tempat yang utama. Meski perkembangan hidup beriman pertamatama merupakan karya Allah sendiri yang menyapa dan membimbing anak menuju kesempurnaan hidup berimannya, namun manusia bisa membantu perkembangan hidup beriman anak dengan menciptakan situasi yang memudahkan semakin erat dan mesranya hubungan anak dengan Allah. Dengan demikian, pendidikan iman tidak dimaksudkan untuk mencampuri secara langsung perkembangan hidup beriman anak yang merupakan suatu misteri, tetapi untuk menciptakan situasi dan iklim kehidupan yang membantu serta memudahkan perkembangan hidup beriman anak.

Pendidikan pada umumnya merupakan hak dan kewajiban utama dan pertama orang tua. Demikian pula dengan pendidikan iman, orang tualah yang memiliki hak dan kewajiban pertama dan utama dalam memberikan pendidikan iman kepada anak-anaknya. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, tempat dan lingkungan di mana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman.

Pendidikan iman yang dimulai di keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam kebersamaan dengan jemaat yang lain. Perkembangan iman dilakukan pula dengan bantuan pastor, katekis, dan guru agama.

Negara mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan iman masing-masing.

Salah satu bentuk dan pelaksanaan pendidikan iman adalah pendidikan iman yang dilaksanakan secara formal dalam konteks sekolah yang disebut pelajaran agama. Dalam konteks Agama Katolik, pelajaran agama di sekolah dinamakan Pendidikan Agama Katolik yang merupakan salah satu realisasi tugas dan perutusannya untuk menjadi pewarta dan saksi Kabar Gembira Yesus Kristus.

Melalui Pendidikan Agama Katolik, peserta didik dibantu dan dibimbing agar makin mampu memperteguh iman terhadap Tuhan sesuai ajaran agama. Buku Guru Kelas II SD Agama Katolik dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan antarumat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang plural demi terwujudnya persatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Katolik bertujuan membangun hidup beriman kristiani peserta didik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal terwujudnya Kerajaan Allah dalam hidup manusia.

Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, yaitu situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesatuan, kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

B. Hakikat Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik berinteraksi (berkomunikasi), memahami, menggumuli dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman dan penghayatan iman itu, diharapkan iman peserta didik makin diperteguh.

C. Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang makin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: Situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah:

1. Pribadi Peserta Didik

Ruang lingkup ini membahas pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.

2. Yesus Kristus

Ruang lingkup ini membahas bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

3. Gereja

Ruang lingkup ini membahas makna Gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.

4. Masyarakat

Ruang lingkup ini membahas secara mendalam hidup bersama dalam masyarakat sesuai firman/sabda Tuhan, ajaran Yesus dan ajaran Gereja.

E. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama

Katolik

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik melalui proses 5 M yaitu, Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasikan dan Mengomunikasikan. Meski menjadi salah satu ciri Kurikulum 2013, pendekatan ini bukanlah merupakan pendekatan satu-satunya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dan pola pembelajaran yang lain sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Selain pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan kateketis sebagai ciri pembelajarannya. Pendekatan kateketis berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan sebagai pembentuk karakter peserta didik. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri peserta didik, jika ia tidak mengambil keputusan terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama katolik. Tahapan proses pendekatan kateketis adalah 1) Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan, 2) Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci, 3) Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup.

F. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Katolik Kelas II

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Bersyukur atas peran keluarga sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya</p> <p>1.2 Bersyukur atas peran teman sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya</p> <p>1.3 Bersyukur atas karya keselamatan Allah melalui tokoh-tokoh Perjanjian Lama.</p> <p>1.4 Bersyukur akan karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru.</p> <p>1.5 Bersyukur atas iman Kristiani sebagai anugerah Allah</p> <p>1.6 Bersyukur kepada Allah melalui macam-macam doa</p> <p>1.7 Bersyukur atas peran tetangga sebagai anugerah Allah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya</p> <p>1.8 Bersyukur atas kehidupan yang rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih kepada sesama</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p>	<p>2.1 Santun terhadap keluarga sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya</p> <p>2.2 Santun terhadap teman sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya</p> <p>2.3 Peduli pada sesama, meneladan tokoh-tokoh Perjanjian Lama.</p>

	<p>2.4 Percaya diri dalam mengungkapkan iman akan karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian baru.</p> <p>2.5 Percaya diri dalam mengungkapkan iman Kristiani sebagai anugerah Allah</p> <p>2.6 Disiplin dalam berdoa</p> <p>2.7 Bersikap peduli terhadap tempat tinggal dan tetangga sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya</p> <p>2.8 Peduli untuk memelihara kehidupan yang rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>3.1 Memahami peran keluarga sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya</p> <p>3.2 Memahami peran teman sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya</p> <p>3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama</p> <p>3.4 Memahami karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru</p> <p>3.5 Mengetahui makna iman Kristiani</p> <p>3.6 Mengetahui makna doa dan macam-macam doa</p> <p>3.7 Memahami peran tempat tinggal dan tetangga sebagai anugerah Tuhan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya</p> <p>3.8 Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah</p>

<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melakukan aktivitas (misalnya membantu keluarga/ membuat karya seni/ dan sebagainya) sebagai ungkapan syukur atas peran keluarga dalam mengembangkan dirinya</p> <p>4.2 Melakukan aktivitas (misalnya menyusun doa untuk teman, membuat puisi untuk teman, dsb) yang menunjukkan rasa syukur atas peran teman</p> <p>4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali, bermain peran, dsb) seperti dalam kisah Perjanjian Lama</p> <p>4.4 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali, bermain peran, dsb) seperti yang dikisahkan dalam karya keselamatan Allah pada Perjanjian Baru</p> <p>4.5 Melakukan aktivitas (misalnya menyusun doa, membuat puisi, menyanyikan lagu) sebagai ungkapan iman kepada Allah</p> <p>4.6 Mengucapkan macam-macam doa</p> <p>4.7 Melakukan aktivitas dengan melibatkan diri dalam kegiatan lingkungan sosial masyarakat/ komunitas basis untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya</p> <p>4.8 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan pengalaman hidup rukun dengan tetangga, membuat doa permohonan dengan tema kerukunan dalam persaudaraan sejati) dalam usaha menjaga kehidupan yang rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah</p>
--	---

Dalam pendidikan agama Katolik dimunculkan empat ruang lingkup pokok ajaran iman, yaitu:

1. Pribadi peserta didik dan lingkungannya
2. Pribadi Yesus Kristus
3. Gereja
4. Masyarakat

Keempat ruang lingkup tersebut menggambarkan proses yang sejalan dengan perkembangan antropologis dan psikologis peserta didik. Tema pertama yang mau digumuli adalah pribadi peserta didik dan lingkungannya. Tema ini membicarakan tentang pribadi peserta didik dan pengalaman hidupnya, termasuk relasinya dengan sesama dan lingkungan hidupnya. Untuk mengembangkan diri menjadi orang beriman sejati, peserta didik perlu mengenal dirinya sendiri, sebagaimana terungkap dalam pepatah “tak seorang pun dapat menemukan Tuhan tanpa mengenal dirinya”. Sebagai pribadi, peserta didik perlu menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengembangkan diri lepas dari peran dan bantuan sesama, baik kedua orang tua, keluarga, teman, dan lingkungan. Kesadaran akan peran-peran pihak luar sudah sewajarnya memunculkan sikap syukur yang perlu dinyatakan dalam berbagai bentuk ucapan syukur, seperti doa, nyanyian dan perbuatan konkret sehari-hari.

Secara khusus, tema ini akan membahas tentang:

1. Orang tuaku
2. Anggota Keluargaku
3. Bermain Bersama Teman
4. Bekerja Bersama Teman

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A. Orang Tuaku

Kompetensi Dasar

- 1.1 Bersyukur atas peran keluarga sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya.
- 2.1 Santun terhadap keluarga sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya.
- 3.1 Memahami peran keluarga sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya.
- 4.1 Melakukan aktivitas (misalnya membantu keluarga/membuat karya seni/dan sebagainya) sebagai ungkapan syukur atas peran keluarga dalam mengembangkan dirinya.

Indikator

1. Menyebutkan nama lengkap orang tua.
2. Menyebutkan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya.
3. Menyebutkan perbuatan baik yang dapat dilakukan anak untuk orang tuanya.
4. Mengungkapkan syukur kepada Tuhan atas karunia ayah dan ibu dalam bentuk doa atau lagu.

Bahan Kajian

1. Nama ayah dan ibu.
2. Perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan ayah dan ibu terhadap anaknya.
3. Perbuatan-perbuatan yang dapat dilakukan untuk membahagiakan hati ayah dan ibu.
4. Ungkapan syukur kepada Tuhan atas karunia ayah dan ibu dalam bentuk doa atau lagu.
5. Kitab Keluaran 20:12.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lembaga Alkitab Indonesia 2004, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Tanya jawab, informasi, dan refleksi.

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Keluarga merupakan wadah yang sangat berarti bagi anak untuk bertumbuh dan berkembang di dunia ini. Anak mengandalkan seluruh kebutuhan dirinya dari kebaikan orang tua dan orang di sekitarnya. Melalui ayah dan ibunya, anak mendapatkan nafkah untuk hidup, perlindungan dan rasa aman, pendidikan dan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk bertumbuh dan berkembang hingga dewasa.

Segala cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anak sesungguhnya adalah cinta Allah sendiri yang dinyatakan di dunia ini. Allah menggunakan orang tua sebagai alat-Nya untuk merawat, mendidik dan mengarahkan anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Allah memberkati setiap usaha orang tua dalam mencari nafkah, mendidik dan melindungi anaknya. Allah senantiasa memelihara anak melalui orang tuanya. Karena itu anak harus hormat dan taat pada orang tuanya seperti difirmankan Allah dalam Kitab Keluaran 20:12.

Melalui pelajaran ini kita membimbing anak untuk menyadari betapa orang tua peduli akan dirinya. Apapun yang orang tua lakukan tujuannya adalah untuk kebaikan anak. Karena itu sepantasnya anak hormat terhadap orang tuanya, mematuhi nasehat sambil berusaha melakukan perbuatan-perbuatan yang menggembirakan hati orang tuanya. Lebih dari itu sesungguhnya orang tua adalah karunia Allah, yang memancarkan kebaikan Allah bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Karena itu hendaknya anak senantiasa menyadari Kebaikan Allah ini, sambil mengucap syukur pada Allah atas karunia yang mengagumkan ini.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Terima kasih Tuhan

Engkau memberi kami ayah dan ibu
yang merawat kami dengan kasih sayang.

Ajarilah kami Tuhan.

untuk menyayangi ayah dan ibu
dengan rajin berbuat baik. Amin

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar seorang ibu yang sedang merawat bayinya, dan menyanyikan lagu.

Bunda Piara

Bing Slamet

1 1 3 / 5 . / 5 . 5 / 5 . / 6 5 4 / 3 0 / 3 3 3 3 / 3 3 2 3 /

Bi-la ku i- ngat lelah a-yah bunda bunda pi-a- ra pi- a-ra

5 4 3 / 2 0 2 . 2 / 2 6 6 / 5 4 / 3 . / . 0 /

a-kan da- ku se-hingga a-ku besarlah

1 1 1 1 / 6 . / 6 . 6 / 6 . / 1 1 7 6 / 5 . /

Waktu ku ke- cil hi- dupku amat-lah senang

5 5 5 5 / 5 2 3 5 / 6 5 4 / 3 . / 3 3 3 3 / 3 3 2 3 /

senang dipang-ku dipangku di-peluk-nya serta di-ci- um dici-um

5 4 3 / 2 . / 2 . 2 / 2 6 / 5 4 / 3 . / . 0

dimanja- kan na-ma-nya ke- sayang- an

1 1 1 1 / 6 . / 6 . 6 / 6 . / 1 1 7 6 / 5 . /

Waktu kuke- cil hi- dupku amat- lah senang

5 5 5 5 / 5 2 3 5 / 6 5 4 / 3 . / 3 3 3 3 / 2 3 2 3 /

senang dipangku dipangku di-peluk-nya serta di-ci- um dici-um

5 4 3 / 2 . / 2 . 2 / 2 4 / 3 2 / 1 . / . 0 //

dimanja- kan na-ma-nya ke- sayang- an

Sumber: Lagu untuk anak-anak, Pustaka Melodia. Halaman 28

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian secara berkelompok anak menyanyikan lagu di depan kelas dengan ekspresi dan gerak tubuh yang serasi.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau memberi tanggapan terhadap gambar dan lagu, misalnya:

- a. Apa judul lagu di atas?
- b. Bagaimana kehidupan anak saat masih kecil?
- c. Apa yang akan dilakukan bunda terhadap anaknya?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Ayah dan ibu bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Meskipun lelah mereka tetap bekerja demi anak-anaknya.

Ucapkanlah selalu terima kasih pada ayah dan ibumu, dan berusaha melakukan perbuatan-perbuatan baik seperti teladan mereka.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar seorang anak mencium tangan ibunya, dan menyimak nasehat Kitab Suci.

Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan Allahmu kepadamu” (*Keluaran 20:12*)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau memberi tanggapan terhadap gambar dan nasihat Kitab Suci, misalnya :

- a. Siapakah yang melihat perbuatan anak pada ibunya itu? Gembirakah orang itu?
- b. Apa yang dilakukan anaknya terhadap ibunya?
- c. Bagaimana perasaan ibu saat menerima salam dari anaknya?
- d. Bagaimana perasaan anak saat menyalami ibunya?

3. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk membedakan sikap hormat dan tidak hormat terhadap ayah atau ibunya.

Berilah tanda ✓ untuk sikap hormat dan tanda ✗ untuk sikap tidak hormat.

No.	Sikap dan Perbuatan	Hormat
1	Mematuhi nasehat ibu	✓
2	Mengucapkan terima kasih atas pemberian ibu
3	Melaksanakan perintah ayah
4	Memanggil ibu dengan berteriak sekeras-kerasnya

5	Memberi salam pada ayah dan ibu
6	Minta maaf karena telah merusak barang milik ibu
7	Menangis dan memaksa ibu menuruti keinginanku
8	Pamit pada ayah dan ibu saat pergi keluar rumah
9	Berkata sopan pada ayah dan ibu
10	Berbohong karena takut dihukum ayah

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Menghormati ayah dan ibu berarti mematuhi perintah Allah.

Karena itu sayangilah ayah dan ibumu, hormatilah mereka setiap saat.

Rasa hormat pada ayah dan ibu adalah tanda bakti anak pada orang tua.

Tuhan Allah gembira dan memberkati setiap anak yang hormat pada ayah dan ibunya.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci.

- Apakah aku sudah menghormati orang tuaku?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan perbuatan di rumah, mencatatnya, lalu meminta tandatangan orang tuanya.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa.

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

- Ayah dan ibu bekerja mencari nafkah untuk anak-anaknya.
- Ayah dan ibu mendidik anak-anaknya agar baik dan benar.
- Ayah dan ibu berbuat baik karena sayang pada anaknya.
- Tuhan memberkati ayah dan ibu untuk terus berbuat baik.
- Ayah dan ibu adalah karunia Tuhan untuk anak-anak.
- Sepantasnya anak hormat dan patuh pada ayah dan ibunya.
- Tuhan senang bila anak hormat dan taat pada ayah dan ibunya.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Menghormati ayah dan ibu berarti taat pada perintah Tuhan”

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa, misalnya:

Tuhan Yesus yang Mahabaik,
berilah kami semangat untuk
menyayangi ayah dan ibu.
Berkatilah mereka agar selalu
sehat dan gembira.
Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.



Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah	Menyebutkan nama lengkap orang tuanya.	1	Uraian	20
		Menyebutkan perbuatan-perbuatan baik orang tua terhadap anaknya.	2	Uraian	20
		Menyebutkan perbuatan baik yang dapat dilakukan anak untuk orang tuanya	3	Uraian	20
		Mengungkapkn syukur kepada Tuhan atas karunia ayah dan ibu dalam bentuk doa atau lagu.	4 5	Uraian	40
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Tulislah nama lengkap ayah dan ibumu.
2. Tulislah perbuatan baik ibumu saat kamu sakit.
3. Tulislah perbuatan baik ayahmu saat kamu merasa takut.

4. Tulislah perbuatan baik yang kamu lakukan di rumah.
5. Tulislah doa mohon agar Tuhan melindungi ayah dan ibumu di saat bekerja.

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

B. Anggota Keluargaku

Kompetensi Dasar

- 1.1 Bersyukur atas peran keluarga sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya.
- 2.1 Santun terhadap keluarga sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya.
- 3.1 Memahami peran keluarga sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya.
- 4.1 Melakukan aktivitas (misalnya membantu keluarga/membuat karya seni/dan sebagainya) sebagai ungkapan syukur atas peran keluarga dalam mengembangkan dirinya.

Indikator

1. Menyebutkan nama-nama anggota keluarganya.
2. Menyebutkan perbuatan baik anggota keluarga terhadap dirinya.
3. Menyebutkan perbuatan baik yang dapat ia lakukan untuk keluarganya.
4. Mengungkapkan bahwa ibu dan saudara-saudara Yesus adalah mereka yang setia melaksanakan perintah Allah.

Bahan Kajian

1. Nama-nama anggota keluarganya.
2. Perbuatan baik anggota keluarga terhadap dirinya.
3. Perbuatan baik yang dapat di lakukan untuk keluarganya.
4. Ibu dan saudara-saudara Yesus adalah mereka yang setia melaksanakan perintah Allah.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lembaga Alkitab Indonesia 2004, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Tanya jawab, informasi, dan refleksi.

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Anak tinggal di rumah bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya. Interaksi anak dengan semua anggota keluarga di rumah akan berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak belajar dari orang tua dan saudara-saudaranya. Ia akan bertumbuh menjadi anak yang baik kalau ada suasana saling menyayangi, ada semangat untuk berbuat baik di antara anggota-anggota keluarganya. Dalam hal ini anak perlu bimbingan untuk melakukan kebaikan-kebaikan di dalam keluarganya, hingga menjadi orang yang gemar berbuat baik.

Dalam Injil Matius 12:46-50 Yesus mengajarkan bahwa siapapun yang melaksanakan kehendak Allah, dialah saudara Yesus dan dialah orang tua Yesus. Melaksanakan kehendak Allah berarti melakukan kebaikan-kebaikan kepada sesama yang dijiwai oleh semangat cinta kasih, seperti yang diteladankan oleh Yesus sendiri. Melakukan kebaikan dimulai dari lingkungan keluarga, dan meluas ke lingkungan tetangga dan masyarakat.

Anak akan mudah tergerak untuk berbuat baik kalau ia sendiri sering mengalami kebaikan di dalam keluarganya. Oleh karena itu, perlu dihidupkan suasana keluarga yang saling menyayangi di mana anggota-anggotanya bersemangat untuk melakukan kebaikan.

Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk menjadi saudara Yesus, yang tekun melaksanakan kehendak Allah dengan rajin berbuat baik, di dalam keluarganya dan di mana pun mereka berada. Untuk itu setiap perbuatan baik yang dilakukan anak sekecil apapun hendaknya dihargai, diberi pujian, dan dimaknai sebagai perbuatan yang sesuai kehendak Allah. Dengan demikian diharapkan anak akan semakin bersemangat untuk lebih banyak berbuat baik.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan Yesus yang mahabaik
ajarilah kami untuk saling berbagi dengan tulus hati.

Amin.

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar seorang anak yang berbagi makanan kepada kakaknya dan mendengarkan cerita.

Berbagi Nasi Goreng

Sebelum berangkat sekolah Ayu pergi ke warung di depan rumahnya.

Ia membeli sebungkus nasi goreng dan bergegas pulang ke rumah.

Nasi goreng itu tampak lezat dan membangkitkan selera makan.

Apakah nasi itu untuk Ayu sendiri saja?

Oh, ternyata tidak. Sebagian di berikan untuk kakaknya.

Betapa gembira kakak menerima pemberian adiknya

Dalam sekejap, nasi itu habis disantapnya.

Tentu suatu saat kakak akan berbuat baik juga untuk adiknya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap cerita, misalnya:

- a. Apa yang dibeli Ayu?
- b. Untuk siapa Ayu membagi nasi gorengnya?
- c. Bagaimana perasaan kakak menerima pemberian adiknya?
- d. Sayangkah Ayu kepada kakaknya?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik misalnya:

Ayah, ibu, dan saudara di rumah telah banyak berbuat baik untuk kita.
Mereka mendidik kita untuk berbuat baik seperti mereka lakukan.
Berusahalah untuk berbuat baik pada orang tua dan saudara-saudaramu.
Ucapkan terima kasih pada setiap orang yang berbuat baik kepadamu.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik menuliskan nama setiap anggota keluarganya pada setiap helai daun di buku murid. Kemudian menempelkan foto pada setiap nama (dapat dilanjutkan di rumah).

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Mengamati gambar

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus sedang mengajar di sebuah rumah, dan bercerita.

2. Bercerita

Guru menceritakan kisah tentang Yesus dan saudara-saudara-Nya.

Yesus dan Sanak Saudara-Nya

(Matius 12:46-50)

Ketika Yesus sedang berbicara dengan orang banyak, ibu-Nya dan saudara-saudara-Nya datang. Mereka berusaha menemui Yesus, tetapi terhalang oleh orang banyak. Maka, mereka berdiri menunggu di luar.

Lalu, seseorang berkata kepada Yesus, katanya: “Lihatlah, ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu berada di luar. Mereka berusaha menemui Engkau.”

Tetapi Yesus menjawab orang itu kata-Nya: “Siapa ibu-Ku? Dan siapa saudara-saudara-Ku?”

Lalu sambil menunjuk ke arah murid-murid-Nya, Yesus berkata: “Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Siapa pun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di sorga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku.”

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap cerita, misalnya:

- a. Mengapa orang tua dan saudara-saudara Yesus berdiri di luar saja?
- b. Siapa sajakah yang dianggap Yesus sebagai ibu dan saudara-saudara-Nya?
- c. Perbuatan baik apa yang Allah kehendaki kepada kita?
- d. Ceritakan pengalamanmu melakukan kehendak Allah!

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Yesus mau menerima setiap orang menjadi saudara-Nya.

Ayah, ibu dan saudara-saudara kita dapat menjadi saudara Yesus.

Syaratnya adalah bahwa kita mau melaksanakan perintah Allah, misalnya: menghormati orang tua, rukun dengan saudara.

Maukah kamu menjadi saudara Yesus? Ajaklah semua anggota keluargamu untuk berbuat baik seperti yang diajarkan Tuhan Yesus.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci.

- Sudahkah aku mengucapkan terima kasih pada ayah, ibu, dan saudaraku?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan perbuatan baik di rumah dalam satu minggu. Kemudian meminta orang tua dan guru untuk menandatangani.

Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

- Orang tua dan anggota-anggota keluarga di rumah berbuat baik karena menyayangi kita.
- Berusahalah selalu berbuat baik pada setiap orang di rumah.
- Ucapkanlah terima kasih kepada setiap orang yang berbuat baik.
- Setiap anggota keluarga kita di dapat menjadi saudara Yesus.
- Syarat untuk menjadi saudara Yesus adalah bersedia mendengarkan Sabda Allah dan tekun melaksanakannya.
- Lakukanlah perintah Allah dengan sepenuh hatimu.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Rajin berbuat baik pada semua orang di rumah, berarti melaksanakan kehendak Allah”

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan Yesus yang Mahabaik.
Berilah kami semangat dan kegembiraan
untuk selalu berbuat baik

di tengah keluarga dan di mana

pun kami berada.

Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :



No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah	Menyebutkan nama-nama anggota keluarganya.	1	Uraian	20
		Menyebutkan perbuatan baik anggota keluarga terhadap dirinya.	2	Uraian	20
		Menyebutkan perbuatan baik yang dapat ia lakukan untuk keluarganya.	3	Uraian	20
		Mengungkapkan bahwa ibu dan saudara-saudara Yesus adalah mereka yang setia melaksanakan perintah Allah.	4 5	Uraian	40
Jumlah Skor = 100					

Jawablah dengan benar

1. Sebutkan orang-orang di rumahmu yang selalu berbuat baik kepadamu?
2. Sebutkan perbuatan-perbuatan baik yang telah mereka lakukan kepadamu!

3. Sebutkan perbuatan-perbuatan baik yang telah kamu lakukan di rumahmu!
4. Sebutkan orang-orang yang mengajarmu untuk berbuat baik di rumahmu?
5. Siapa sajakah yang dianggap Yesus sebagai ibu dan saudara-saudaranya?

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

C. Bermain Bersama Teman

Kompetensi Dasar

- 1.2 Bersyukur atas peran teman sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya.
- 2.2 Santun terhadap teman-teman sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya.
- 3.2 Memahami peran teman sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya.
- 4.2 Melakukan aktivitas (misalnya menyusun doa untuk teman, membuat puisi untuk teman, dsb) yang menunjukkan rasa syukur atas peran teman.

Indikator

1. Menyebutkan macam-macam permainan yang dilakukan bersama teman.
2. Menyebutkan peran teman bermain dalam mengembangkan dirinya.
3. Menuliskan doa syukur atas kebaikan Allah yang memberi teman bermain untuk mengembangkan diri.

Bahan Kajian

1. Macam-macam permainan yang dilakukan bersama teman.
2. Peran teman bermain dalam mengembangkan diri.
3. Doa syukur atas kebaikan Allah yang memberi teman bermain untuk mengembangkan diri.

4. Lembaga Alkitab Indonesia 2004, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Alkitab.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Tanya jawab, informasi, dan refleksi.

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Bermain merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Sesungguhnya banyak manfaat yang bisa didapatkan anak dari kegiatan bermain. Dengan bermain anak dapat bergembira, melatih kekuatan fisik, melatih diri untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan, membangun sikap jujur, dan melatih sportifitas. Bahkan melalui kegiatan bermain anak bisa

membangun persahabatan akrab dengan teman-temannya. Namun dalam kenyataan kadang kala anak bertengkar dengan teman bermainnya karena berbagai alasan negatif, yang sesungguhnya merupakan indikasi bahwa anak belum memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam bermain. Oleh karena itu anak perlu mendapatkan bimbingan untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik di saat bermain dengan teman-temannya.

Dalam kitab I Samuel 18:1-5 dikisahkan tentang persahabatan antara Yonatan dan Daud. Meskipun sebagai anak raja, Yonatan mau bermain dan bersahabat dengan Daud, warga biasa. Daud menghormati Yonatan, demikian juga Yonatan menghormati Daud sebagai teman. Atas dasar itulah mereka bermain dengan gembira dan mampu membina persahabatan yang akrab. Sebagai sahabat mereka bukan hanya menikmati kegembiraan di saat bermain, tetapi lebih dari itu mereka juga saling menolong dengan hati yang tulus. Suatu ketika Yonatan rela menghadiahkan perlengkapan perang miliknya untuk Daud, karena ia tahu Daud sangat membutuhkannya. Inilah contoh persahabatan akrab yang patut kita teladani.

Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk memiliki sikap-sikap yang baik dalam bermain. Mereka perlu memahami manfaat dari bermain, sehingga tidak mudah terhasut untuk bertengkar dengan teman-teman. Selanjutnya, mereka perlu memahami bahwa sesungguhnya teman-teman adalah anugerah Tuhan untuk mengembangkan dirinya. Karena itu hendaknya mereka selalu menjaga hubungan baik di saat bermain atau pada kesempatan lain, dan berusaha untuk semakin akrab, saling menolong dengan semua teman.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Terima kasih Tuhan.

Engkau memberi kami teman untuk
bermain dan bergembira.

Ajarilah kami selalu rukun.

disaat bermain.

Amin

Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup

1. Bermain Puzzle (gambar yang dipotong-potong untuk disatukan kembali)

- a. Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok
- b. Guru mengajak peserta didik bermain puzzle

Guru membagikan pada setiap kelompok satu amplop potongan-potongan gambar yang telah disiapkan terlebih dahulu. Contoh puzzle.

Sebaiknya setiap kelompok mendapatkan puzzle (potongan gambar) yang berbeda dengan kelompok lain. Sebelum lomba dimulai sebaiknya

guru memperlihatkan bentuk puzzle yang utuh kepada setiap kelompok sehingga mereka memiliki gambaran tentang puzzle yang akan dibentuk. Selanjutnya, Guru memberi batas waktu untuk menyusun puzzle, misalnya 10 menit. Kelompok yang lebih dulu selesai langsung memberi isyarat selesai dan dicatat sebagai juara pertama, dan seterusnya.

Permainan dapat diulangi lagi dengan cara menukarkan puzzle dari kelompok yang berbeda.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau memberi tanggapan atas kegiatan bermain, misalnya:

- a. Ceritakan bagaimana kelompokmu berusaha menyusun puzzle.
- b. Bagaimana perasaanmu setelah kelompokmu berhasil menyusun puzzle?
- c. Selain bermain puzzle, permainan apa saja yang biasa dilakukan bersama teman-teman? Ceritakan pengalamanmu.
- d. Apa saja manfaat yang kamu dapatkan bila bermain bersama teman-teman?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Banyak manfaat dari kegiatan bermain bersama teman.

Dengan bermain kita dapat bergembira bersama teman-teman; dapat berlatih untuk bekerja sama; dapat belajar hal baru dari teman.

Bahkan dengan bermain kita bisa menjalin persahabatan dengan teman.

Bermain bersama lebih mengembirakan dibandingkan bermain sendirian saja. Karena itu, rukunlah dengan semua teman di saat bermain.

Ikutilah aturan bermain dengan tertib, jujur, dan sabar.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar puzzle dan menuliskan namanya.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Yonatan dan Daud bersalaman.

2. Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik mendengarkan bacaan Kitab Suci tentang persahabatan Daud dan Yonatan.

Daud dan Yonatan (1 Samuel 18:1-5)

Setelah Saul dan Daud selesai bercakap-cakap, Daud diangkat oleh Saul menjadi pegawainya. Sejak hari itu Daud tidak diizinkan pulang ke rumah orang tuanya. Yonatan, putra Saul, telah mendengar percakapan itu. Ia merasa tertarik juga kepada Daud, dan mengasihinya seperti dirinya sendiri.

Karena itu, Yonatan bersumpah akan bersahabat dengan Daud selamanya.

Yonatan menanggalkan jubahnya, lalu diberikan kepada Daud, juga pakaian perangnya serta pedangnya, busurnya, dan ikat pinggangnya.

Daud melaksanakan dengan baik segala tugas yang diberikan Saul kepadanya. Sebab itu ia diangkat oleh Saul menjadi perwira dalam tentaranya. Daud disukai oleh semua prajurit serta para hamba Saul.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau memberi tanggapan terhadap cerita Kitab Suci, misalnya:

- a. Siapakah Yonatan?
- b. Apa sajakah yang Yonatan berikan kepada Daud?
- c. Mengapa Yonatan memberi miliknya itu kepada Daud?
- d. Ceritakan pengalamanmu saling berbagi dengan teman akrab.
- e. Bagaimana caranya supaya bisa mempunyai banyak teman akrab?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan, dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Yonatan dan Daud senang berteman akrab di setiap saat, di mana pun mereka berada.

Sebagai teman, Yonatan rela memberi perlengkapan perangnya kepada Daud. Sebab dia tahu Daud sangat membutuhkannya.

Tentu suatu saat Daud akan membalas kebaikan Yonatan dengan melakukan kebaikan pula.

Teman yang akrab rela untuk saling berbagi.

Berusahalah untuk akrab dengan semua teman bermainmu, di mana pun kamu berada.



Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci.

- Akrabkah saya dengan teman-teman bermain?

2. Aksi

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis doa syukur karena mempunyai banyak teman bermain, lalu menghias doa tersebut dan menempelkannya di mading.

Penutup

Guru memberi rangkuman dan menutup pelajaran dengan doa.

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

- Ada bermacam-macam permainan yang dapat dilakukan bersama teman.
- Manfaat dari kegiatan bermain bersama teman:
 - a. kita dapat bergembira bersama teman-teman;
 - b. kita dapat berlatih untuk bekerja sama.;
 - c. kita dapat belajar dari teman untuk mengenal permainan baru;
 - d. kita bisa membangun persahabatan dengan teman-teman;

- Sebagai teman, Yonatan rela memberi perlengkapan perangnya kepada Daud.
- Kita harus saling berbagi dengan teman.
- Berusahalah untuk akrab dengan semua teman.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Bergembiralah selalu bersama teman-teman di saat bermain”

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan Yesus yang Mahabaik.

Berilah kami semangat

untuk rukun dengan semua teman,

di saat bermain dan di mana pun kami berada.

Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				

4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$



2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah	Menyebutkan macam-macam permainan yang dilakukan bersama teman.	1 2 3	Uraian	30
		Menyebutkan peran teman bermain dalam mengembangkan dirinya.	4 5 6	Uraian	30
		Menuliskan doa syukur atas kebaikan Allah yang memberi teman bermain untuk mengembangkan diri.	7 8 9 10	Uraian	40
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Sebutkan macam-macam permainan yang dilakukan bersama teman.
2. Sebutkan manfaat dari bermain bersama teman-teman.
3. Apakah yang harus ditaati agar permainan berjalan lancar?
4. Apakah yang harus dilakukan bila terjadi cekcok dengan teman di saat bermain?
5. Siapakah nama ayah Yonatan?
6. Ingin berteman dengan siapakah Yonatan?
7. Apa sajakah yang Yonatan berikan kepada Daud?
8. Bagaimana perasaan Daud saat menerima pemberian Yonatan?

9. Apakah yang Tuhan berikan kepada anak-anak yang berteman akrab?
10. Tulislah doa syukur kepada Tuhan yang telah memberimu banyak teman.

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

D. Bekerja Bersama Teman

Kompetensi Dasar

- 1.2 Bersyukur atas peran teman sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya.
- 2.2 Santun terhadap teman-teman sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya.
- 3.2 Memahami peran teman sebagai anugerah Allah dalam mengembangkan dirinya.
- 4.2 Melakukan aktivitas (misalnya menyusun doa untuk teman, membuat puisi untuk teman, dsb) yang menunjukkan rasa syukur atas peran teman dalam mengembangkan dirinya.

Indikator

1. Menceritakan pengalaman bekerja bersama teman-teman.
2. Menyebutkan manfaat bekerja bersama teman-teman.
3. Menjelaskan bahwa Allah memberi karunia teman untuk bekerja sama dalam mengembangkan diri.
4. Menyusun doa syukur karena dapat bekerja sama dengan teman.

Bahan Kajian

1. Pengalaman bekerja bersama.
2. Manfaat bekerja sama dengan teman.
3. Allah memberi karunia teman untuk bekerja sama dalam mengembangkan diri.
4. Efesus 4:1-6.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lembaga Alkitab Indonesia 2004, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Tanya jawab, informasi, dan refleksi.

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)*

Pemikiran Dasar

Peserta didik sudah sering melihat orang bekerja sama dalam kelompok. Bahkan mereka sendiri pernah mengalami kerja sama dalam kelompok, meskipun mungkin mereka belum sepenuhnya menyadari pentingnya kerja sama dengan orang lain. Dalam banyak aspek kehidupan orang perlu bekerja sama untuk tugas-tugas yang tidak dapat dikerjakan sendirian. Karena itu, peserta didik perlu dibimbing untuk memiliki sikap-sikap yang baik dalam bekerja sama, agar dapat membangun relasi yang baik dengan teman-temannya.

Dalam Efesus 4:1-6 Rasul Paulus memberi nasihat agar kita menunjukkan kasih dengan saling membantu satu sama lain, selalu rendah hati, lemah lembut dan sabar. Selanjutnya, berusaha dengan sungguh-sungguh untuk hidup dengan damai supaya kesatuan yang diciptakan oleh Roh Allah tetap terpelihara. Nasehat-nasehat ini sepantasnya menjadi landasan dalam membangun kerja sama kelompok. Sebab keberhasilan kelompok dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan sangat ditentukan oleh semangat anggota-anggotanya yang rendah hati, sabar dan saling membantu satu sama lain.

Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk menyadari pentingnya bekerja sama dengan orang lain. Sebab bila dikerjakan bersama-sama pekerjaan menjadi ringan dan menyenangkan; kita akan lebih bersemangat untuk bekerja; akan lebih akrab dengan teman-teman. Dan yang terpenting untuk disadari anak bahwa sesungguhnya teman-teman adalah anugerah Tuhan yang akan membantunya untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, hendaknya mereka memanfaatkan dengan sebaik-baiknya setiap kesempatan bekerja sama dengan teman-teman.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Terima kasih Tuhan.

Engkau memberi kami teman-teman untuk bekerja sama dan saling membantu.

Ajarilah kami Tuhan untuk bekerja sama dengan riang gembira.

Amin

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu kita kerja sama-sama.

Kita Kerja Sama-Sama

$\overline{1\ 3} / \overline{5\ 6} \ . \overline{5\ 4} / \overline{3\ 1} \ \overline{1\ 1} / \overline{2\ 5} \ \overline{5\ 5} / \overline{3\ 1}$
Kita kerja sama sama sama sama buat Tuhan

$\overline{1\ 3} / \overline{5\ 6} \ . \overline{6\ 5} \ \overline{4\ 3} / \overline{3\ 1} \ \overline{1\ 1} / \overline{2\ 5} \ \overline{2\ 1} \ .$
Kita ker- ja sama sama senanglah ha- ti

1 /2 5 2 / 3 1 1 1/2 5 5 5 / 3 1
Kerjamu ker- jaku semua-nya buat Tuhan

1 3 /5 . 6 5 4 / 3 1 1 / 2 5 2 / 1 . 0 //
Kita ker- ja sama sama senanglah ha- ti

Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, Nomor 207

Pertama lagu ini dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

2. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak-anak yang bekerja sama dalam suatu lomba dan mendengarkan cerita.

Lomba Menghias Telur Paskah

Hari itu, tidak ada pelajaran di kelas.

Anak-anak berkumpul di aula dalam kelompok-kelompok. Semua telah siap untuk memulai lomba menghias telur paskah. Sebelum lomba dimulai, Bu Guru mengajak semua peserta berdiri, Dan bersama-sama menyanyikan lagu “Kita Kerja Sama-Sama.” Kemudian, Bu Guru memberi tanda lomba dimulai. Setiap kelompok bekerja sama dengan riang penuh semangat. Ada yang menghias keranjang telur dengan kertas warna-warni. Ada yang menghias telur-telur dengan gambar-gambar yang lucu. Ada yang menggunting kertas

warna-warni dengan macam-macam bentuk untuk dijadikan hiasan telur-telur di dalam keranjang.

Bu Guru berkeliling memberi semangat pada setiap kelompok, “Ayo, beri hiasan yang bagus dan rapi!” demikian kata Bu Guru. Anak-anak makin bersemangat mengerjakan tugasnya.

Setiap kelompok ingin menjadi yang terbaik, ingin menjadi juara. Karena itu, mereka berusaha menghias keranjangnya agar menjadi yang paling rapi dan paling bagus.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau memberi tanggapan terhadap cerita, misalnya:

1. Apa saja yang membuat anak-anak bersemangat mengikuti lomba?
2. Bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompoknya?
3. Bagaimana pengalamanku bekerja sama dalam kelompok?
4. Apa saja manfaat dari bekerja sama di dalam kelompok?
5. Bagaimana cara membangkitkan semangat teman untuk bekerja sama?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Kita membutuhkan teman-teman untuk bekerja sama.

Dengan bekerja sama, tugas menjadi lebih ringan dan cepat selesai.

Karena itu, rukunlah selalu dengan teman-teman pada saat bekerja sama.

Ikutlah bekerja sama dengan penuh semangat, jangan malas atau menonton saja.

5. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar anak-anak yang sedang bekerja sama dan menuliskan cerita tentang gambar tersebut.

Langkah Kedua

Menggal Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Santo Paulus dan mendengarkan nasehatnya.

Nasehat Santo Paulus (Efesus 4:1-6)

Santo Paulus memberi nasehat, katanya: “Karena itu saya minta dengan sangat kepadamu: hiduplah sesuai dengan kedudukanmu sebagai orang yang sudah dipanggil oleh Allah.

Hendaklah kalian selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dengan saling membantu satu sama lain.

Berusahalah sungguh-sungguh untuk hidup dengan damai supaya kesatuan yang diciptakan oleh Roh Allah tetap terpelihara.

Hanya ada satu tubuh, dan satu Roh. Begitu juga kalian dipanggil untuk satu harapan yang sama.

Hanya ada satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, dan satu Allah yang menjadi Bapa semua orang. Dialah Tuhan semesta alam, yang bekerja melalui semuanya, dan berkuasa di dalam semuanya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi nasehat Santo Paulus dengan bertanya, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya, misalnya:

- a. Siapakah Rasul Paulus?
- b. Nasehat apakah yang ia berikan untuk kita?
- c. Bagaimana pengalamanku membantu teman mengerjakan tugasnya?
- d. Apa saja yang menyenangkan saat bekerja sama dengan teman?
- e. Apa yang akan kulakukan bila teman-teman cekcok saat bekerja sama?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Tuhan ingin agar pekerjaan kita menjadi ringan dan berhasil.

Tuhan ingin agar kita bekerja sama dengan gembira dan penuh semangat.

Karena itu, Ia memberi kita teman-teman untuk bekerja sama.

Teman-teman yang baik adalah anugerah Tuhan, yang membantu kita untuk bertambah pintar.

Karena itu, berusahalah untuk rukun dan damai dengan semua teman.

Bila terjadi percekcoan segeralah berdamai.

Tuhan senang melihat anak-anak bekerja sama dengan rukun dan penuh sukacita.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci.

- Apakah saya bersemangat saat mengerjakan tugas kelompok?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok piket membersihkan lingkungan kelas.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa.

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

- Kita membutuhkan teman-teman untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.
- Dengan bekerja sama tugas menjadi lebih ringan dan menyenangkan.
- Teman-teman adalah anugerah Tuhan yang membantu kita untuk tumbuh dan berkembang.
- Rukunlah selalu dengan teman-teman pada saat bekerja sama.

- Ikutlah bekerja dengan penuh semangat, jangan malas untuk menerima tugas

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Dengan bekerja sama, tugas menjadi ringan”

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan Yesus yang Mahabaik.
berilah kami semangat untuk bekerja sama
dengan semua teman.
Amin.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				

4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$



2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah	Menceritakan pengalaman bekerja bersama teman-teman.	1	Uraian	20
		Menyebutkan manfaat bekerja bersama teman-teman.	2	Uraian	20
		Menjelaskan bahwa Allah memberi karunia teman untuk bekerja sama dalam mengembangkan diri.	3	Uraian	20
		Menyusun doa syukur karena dapat bekerja sama dengan teman.	4 5	Uraian	40
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Bagaimana sikap yang baik bila teman mengajak kita bekerja sama?
2. Bagaimana sikap yang baik terhadap teman yang telah membantu pekerjaan kita?
3. Apa manfaat bekerja sama dengan teman?
4. Sebutkan contoh pekerjaan yang dilakukan bersama teman.
5. Siapa sajakah yang harus bekerja dalam tugas kelompok?

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

Dalam diri manusia ada kerinduan akan yang ilahi. Kerinduan akan yang ilahi ini terpenuhi dalam dan melalui Yesus Kristus. Dalam ruang lingkup Yesus Kristus dibahas tentang bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Iman Katolik berpusat pada pribadi Yesus Kristus sebagai Juru selamat yang dipilih dan diutus oleh Allahewartakan Kerajaan Allah. Maka menjadi Katolik berarti mau mengimani, meneladani Yesus Kristus serta bersedia mewujudkan atau mengamalkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bagian pertama dari pelajaran dua ini, dibahas tentang Kitab Suci Perjanjian Lama yang mempersiapkan kedatangan Yesus Kristus. Secara berurutan, kita akan mempelajari hal-hal berikut

1. Kisah Kain dan Habel
2. Kisah Nabi Nuh
3. Kisah Abraham
4. Kisah Esau dan Yakub

Dalam bagian kedua dari pelajaran kedua, kita mempelajari kisah-kisah tentang Yesus Kristus seperti yang diungkapkan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru sebagai berikut.

1. Kelahiran Yesus
2. Yesus Dipersembahkan di Bait Allah
3. Yesus Tertinggal di Bait Allah
4. Yesus Teladanku

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A. Kisah Kain dan Habel

Kompetensi Dasar

- 1.3 Bersyukur atas karya keselamatan Allah melalui tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 2.3 Peduli pada sesama, meneladan tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali, bermain peran, dsb) seperti dalam kisah Perjanjian Lama.

Indikator

1. Menyebutkan persembahan Kain dan Habel kepada Tuhan.
2. Menceritakan kejahatan Kain terhadap Habel.
3. Menyebutkan macam-macam bahan persembahan dalam perayaan Ekaristi.
4. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki persembahan dari hati ikhlas dan penuh hormat.

Bahan Kajian

1. Persembahan Kain dan Habel.
2. Kejahatan Kain terhadap Habel.
3. Macam-macam bahan persembahan dalam perayaan Ekaristi.
4. Tuhan menghendaki persembahan dari hati ikhlas dan penuh hormat.

5. Lembaga Alkitab Indonesia 2004, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lembaga Alkitab Indonesia

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Tanya jawab, informasi, dan refleksi.

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Berbagi kepada Tuhan dan sesama adalah salah satu keutamaan kristiani. Anak-anak sering melihat orang tua atau orang dewasa memberi persembahan kepada Tuhan berupa kolekte, buah-buahan segar, atau rangkaian bunga di dalam perayaan Ekaristi. Bahkan anak-anak juga pernah ikut serta memberi persembahan berupa kolekte. Memberi persembahan

kepada Tuhan dan sesama adalah perbuatan mulia. Dalam hal ini anak perlu mendapatkan bimbingan agar memiliki kesadaran yang benar pada saat memberi persembahan, memberi dengan hati ikhlas dan penuh hormat.

Dalam Kitab Kejadian 4:1-16 dikisahkan tentang Kain dan Habel yang memberi persembahan kepada Tuhan. Kain mempersembahkan sebagian dari hasil usahanya, tetapi bukan yang terbaik dari yang dia miliki.

Berbeda dengan Habel, dia memilih yang terbaik dari hasil usahanya untuk dipersembahkan kepada Tuhan. Habel memberi dengan senang hati dan rasa hormat yang tinggi. Sebaliknya, Kain memberi dengan setengah hati, sekedar memenuhi kewajiban. Bila Tuhan lebih berkenan pada persembahan Habel dan menolak persembahan Kain, pantaskah Kain marah dan iri hati? Tuhan Allah menegur Kain agar tidak marah dan iri hati, sebab itu akan memicunya untuk berbuat jahat. Namun, Kain tetap menyimpan rasa marah dan iri hati, maka dia membunuh Habel adiknya. Pada akhirnya, Kain menyesal karena harus menanggung hukuman berat atas kejahatannya. Seandainya Kain mau belajar dari Habel bagaimana cara memberi persembahan yang baik kepada Tuhan, mungkin dia tidak akan mengalami iri hati dan berbuat jahat.

Melalui pelajaran ini, kita membimbing siswa untuk meneladani sikap Habel dalam hal berbagi. Tuhan yang Mahamurah telah lebih dahulu memberi kita rejeki. Maka sepantasnya kita pun rela mempersembahkan yang terbaik untuk menyenangkan hati Tuhan dan sesama. Sebab bila Tuhan senang menerima persembahan kita, maka berkat-Nya akan semakin mengalir di dalam hidup kita. Sebaliknya, bila kita tidak tulus hati dalam berbagi, sikap seperti itu justru akan menjauhkan kita dari berkat Tuhan. Pada gilirannya akan memicu kita untuk iri hati dan berbuat jahat.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan Yesus yang Mahabaik
ajarilah kami untuk memberi
persembahan yang terbaik bagi Tuhan
dan sesama.
Amin

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu.

Trimalah Persembahan Kami

5̣ . 6̣/1 2 3 / 2̣ 1̣ . 6̣ / 5̣ . /

Trimalah persembahan ka-mi

3̣ 3̣ 3̣ 3̣ / 3̣ 3̣ . 1̣/2̣ 1̣ 7̣ 6̣ / 5̣ . /

Trimalah ya Tuhan sa-ji-an hamba- Mu



5 5 5 5/ 11 . 3/2 1 7 2 / 1 . /

Satukanlah kami di dalam kurban-Mu

1 .1/1 7 1/2 1 76/5 . /

Sege- nap kehendak dan bu- di

5 5 5 5/ 11 .3/2 1 7 2/ 1 .

Satukanlah kami di dalam kurban-Mu

3 .2/ 1 23/ 2 2 1/ 2 3 /

Trima-lah roti dan anggur i- ni

1 1 1 1/ 3 3 .1/2 1 7 2 / 1 .

Trimalah ya Tuhan sa- ji an hamba-Mu

5 .5/ 6 1 /2 3 2 1 / 6 5 /

I- ni do-a dan pinta kami

3 3 3 3 / 3 3 .1/2 1 7 6 / 5 . /

Trimalah ya Tuhan sa- ji-an hamba-Mu

5 5 5 5/ 1 1 .3/2 1 7 2 / 1 . / . //

Satukanlah kami di dalam kurban-Mu

Sumber: Puji Syukur Nomor. 384



Pertama lagu dinyanyikan secara bersama-sama. Kemudian peserta didik dapat menyanyikan lagu di depan kelas secara berkelompok.

2. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar dan penjelasan tentang anak-anak yang memberi persembahan untuk Tuhan.

Persembahan untuk Tuhan

Sebelum misa sekolah dimulai, ada petugas yang mengedarkan kantung kolekte di kelas.

Anak-anak memasukkan uang ke dalam kantung kolekte untuk dipersembahkan kepada Tuhan dalam perayaan Ekaristi.

Ada anak yang memberi dengan ikhlas dan gembira, tetapi ada juga yang memberi sambil mengeluh.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya atas cerita, misalnya:

1. Untuk siapakah uang yang dimasukkan kedalam kantung kolekte?
2. Apakah setiap anak harus memasukkan uang ke dalam kantung kolekte?
3. Mengapa ada anak yang memberi kolekte dengan hati tidak ikhlas?
4. Bagaimana perasaanmu bila memberi kolekte dengan ikhlas dan gembira?
5. Apakah Tuhan tahu hati setiap anak saat memberi kolekte?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Uang kolekte dipersembahkan untuk Tuhan dan sesama yang miskin.

Uang kolekte kita siapkan dari sebagian uang jajan atau belanja kita.

Tuhan tahu persembahan yang diberikan dengan hati ikhlas atau tidak ikhlas.

Berilah persembahan kolektemu dengan ikhlas dan penuh hormat.

5. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk membedakan macam-macam bahan persembahan dalam perayaan Ekaristi.

Berilah tanda ✓ pada bahan yang dipersembahkan pada perayaan Ekaristi.

No.	Bahan Persembahan	Tanda ✓
1	Uang kolekte	✓
2	Meja belajar
3	Lilin bernyala
4	Rangkaian bunga hidup
5	Tas buku
6	Pakaian olah raga
7	Hosti

8	Buah-buahan segar
9	Mainan anak
10	Anggur misa

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar seorang anak yang sedang marah, dan mendengarkan cerita Kitab Suci.

Kain dan Habel (Kejadian 4:1-16)

Adam dan Hawa mempunyai dua orang anak laki-laki, yaitu Kain dan adiknya Habel. Kain bekerja sebagai petani dan Habel menjadi gembala domba.

Pada suatu hari, Kain dan Habel mempersembahkan hasil usaha mereka kepada Tuhan. Kain mengambil sebagian dari hasil panennya lalu mempersembahkannya kepada Tuhan.

Demikian juga Habel, dia mengambil anak domba yang sulung dari salah seekor dombanya, menyembelihnya, lalu mempersembahkan bagian yang paling baik kepada Tuhan.

Tuhan senang kepada Habel dan persembahannya. Tetapi, Tuhan menolak Kain dan persembahannya. Kain menjadi marah sekali, dan mukanya muram.

Maka berkatalah Tuhan kepada Kain, “Mengapa hatimu panas? Mengapa mukamu muram?”

Jika engkau berbuat baik, pasti engkau tersenyum; tetapi jika engkau berbuat jahat, maka dosa menunggu untuk masuk ke dalam hatimu. Dosa hendak menguasai dirimu, tetapi engkau harus mengalahkannya.”

Lalu kata Kain kepada Habel, adiknya, “Mari kita pergi ke ladang.” Ketika mereka sampai di ladang, tiba-tiba Kain memukul dan membunuh Habel adiknya.

Kemudian Tuhan bertanya kepada Kain, “Di mana Habel, adikmu?” Kain menjawab, “Saya tidak tahu. Haruskah saya menjaga adikku?”

Lalu Tuhan berkata, “Mengapa engkau melakukan hal yang mengerikan itu? Darah adikmu berseru kepada-Ku dari tanah. Maka sekarang terkutuklah engkau terbuang jauh dari tanah yang telah menyerap darah adikmu. Engkau tak bisa lagi mengusahakan tanah. Jika engkau bercocok tanam, tanah tidak akan menghasilkan apa-apa; engkau akan menjadi pengembara yang tidak punya tempat tinggal di bumi.”

Maka kata Kain kepada Tuhan, “Hukuman itu terlalu berat, saya tak dapat menanggungnya.

Engkau mengusir saya dari tanah ini, jauh dari kehadiran-Mu. Saya akan menjadi pengembara yang tidak punya tempat tinggal di bumi, dan saya akan dibunuh oleh siapa saja yang menemukan saya.”

Tetapi Tuhan berkata, “Tidak, engkau tidak akan dibunuh. Barangsiapa yang membunuh engkau akan mendapat pembalasan tujuh kali lipat.” Kemudian Tuhan menaruh tanda pada Kain supaya siapa saja yang bertemu dengan dia tidak membunuhnya.

Lalu pergilah Kain dari hadapan Tuhan dan tinggal di tanah Nod, di sebelah timur Eden.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi kisah Kain dan Habel dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- a. Mengapa Tuhan senang menerima persembahan Habel?
- b. Mengapa Tuhan menolak persembahan Kain?
- c. Ceritakan kembali apa yang terjadi ketika Kain marah?
- d. Bagaimana perasaanmu jika melihat orang memberi persembahan dengan bersungguh-sungguh?
- e. Bagaimana sebaiknya perasaan kita bila memberi persembahan kepada Tuhan?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Tuhan senang menerima persembahan Habel karena ia memberi yang terbaik untuk Tuhan.

Tuhan menolak persembahan Kain karena ia memberi tidak sepenuhhati. Sepantasnya kita meniru sikap Habel bila memberi persembahan kepada Tuhan.

Habel memberi dengan senang hati dan sikap hormat. Bila kita memberi kepada Tuhan atau kepada sesama, berilah dengan senang hati.

Tuhan akan memberi rejeki yang lebih banyak bila kita rajin berbagi kepada sesama dengan senang hati.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci, misalnya:

- Apakah aku ikhlas saat memberi kolekte ?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik menyisihkan sebagian uang jajannya selama beberapa hari untuk dipersembahkan pada Tuhan dalam perayaan Ekaristi.

Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

- Habel memberi persembahan yang terbaik untuk Tuhan.
- Habel memberi dengan senang hati dan sikap hormat.
- Sepantasnya kita meniru sikap Habel bila memberi persembahan kepada Tuhan.
- Tuhan tidak menerima persembahan Kain karena ia tidak ikhlas.
- Bahan yang biasa dipersembahkan di dalam perayaan Ekaristi: uang kolekte, roti dan anggur misa, rangkaian bunga, buah-buahan segar, dan lilin bernyala.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Berilah persembahanmu dengan ikhlas penuh hormat”

Doa

Tuhan Yesus yang Mahabaik
berilah kami hati yang ikhlas
saat memberi persembahan.
Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang Diperoleh
 $\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah	Menyebutkan persembahan Kain dan Habel kepada Tuhan.	1 2	Uraian	25
		Menceritakan kejahatan Kain terhadap Habel.	3 4	Uraian	25
		Menyebutkan macam-macam bahan persembahan dalam perayaan Ekaristi.	5 6	Uraian	25
		Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki persembahan dari hati ikhlas dan penuh hormat.	7 8	Uraian	25
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Apa pekerjaan Kain?
2. Apa pekerjaan Habel?
3. Apa yang dipersembahkan Habel kepada Tuhan?
4. Apa yang dipersembahkan Kain kepada Tuhan?
5. Persembahan siapa yang diterima oleh Tuhan?
6. Bagaimana sikap yang baik bila memberi persembahan kepada Tuhan?
7. Perbuatan jahat apa yang dilakukan Kain terhadap Habel?
8. Apa akibat perbuatan jahat Kain?

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

B. Kisah Nuh

Kompetensi Dasar

- 1.3 Bersyukur atas karya keselamatan Allah melalui tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 2.3 Peduli pada sesama, meneladan tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali, bermain peran, dsb) seperti dalam kisah Perjanjian Lama.

Indikator

1. Menyebutkan kesalahan manusia yang mengakibatkan terjadinya banjir.
2. Menyebutkan alasan Tuhan mendatangkan banjir besar pada jaman Nuh.
3. Menyebutkan siapa saja yang diselamatkan di dalam bahtera Nuh.
4. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki manusia selalu setia dan taat pada perintah-Nya.

Bahan Kajian

1. Kesalahan manusia yang mengakibatkan terjadinya banjir.
2. Alasan Tuhan mendatangkan banjir besar pada zaman Nuh.
3. Orang yang diselamatkan di dalam bahtera Nuh.

4. Tuhan menghendaki manusia selalu setia dan taat pada perintah-Nya.
5. Kitab Kejadian 6 : 9-22 – 7 : 1-24.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lembaga Alkitab Indonesia 2004, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Tanya jawab, informasi, dan refleksi.

Waktu

4 jam pelajaran (*Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*)

Pemikiran Dasar

Anak-anak mulai mengenal adanya peraturan dalam kehidupan bersama. Kalau peraturan ditaati, kehidupan bersama berjalan baik. Sebaliknya, bila banyak orang melanggar peraturan, maka akan terjadi kekacauan yang mengganggu kehidupan warga. Demikian juga dalam hubungan manusia

dengan Tuhan, ada perintah Tuhan yang harus ditaati agar manusia selalu berada dalam lindungan Tuhan. Kalau manusia melanggar perintah Tuhan dan melakukan kejahatan, maka manusia akan menanggung akibat dari pelanggaran itu.

Banjir besar yang memusnahkan seluruh makhluk hidup pada zaman Nuh, terjadi karena kejahatan manusia. Manusia melawan perintah Tuhan dan melakukan kejahatan di mana-mana. Hanya Nuh, satu-satunya orang saleh yang tetap setia pada Tuhan. Karena itu, hanya dia dan keluarganya serta sejumlah hewan yang diselamatkan oleh Tuhan. Inilah suatu peringatan bagi kita bahwa apabila manusia melawan perintah Tuhan dan tidak mau bertobat, maka sesungguhnya manusia berada dalam perjalanan menuju kehancuran.

Melalui pelajaran ini, kita akan membimbing peserta didik untuk meneladani sikap Nuh yang selalu taat pada perintah Allah; mulai dari ketaatan peserta didik dalam menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku. Begitu juga ketaatan mereka dalam menjalankan peraturan agama, melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi yang jahat. Dengan demikian, peserta didik senantiasa berada dalam lindungan Tuhan, seperti yang dialami Nuh dan keluarganya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan yang Mahabaik.

Ajarilah kami untuk meneladani Nabi Nuh
yang selalu taat melaksanakan perintahMu.

Amin

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar banjir yang melanda pemukiman warga.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya atas peristiwa yang terjadi, misalnya:

- a. Apa yang terjadi pada gambar di atas?
- b. Bagaimana keadaan orang-orang pada gambar?
- c. Apa akibatnya jika tidak ada orang yang datang menolong?
- d. Pernahkah kamu mengalami peristiwa serupa?
- e. Bantuan apa sajakah yang dapat kamu berikan untuk korban bencana?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, peserta didik, misalnya:

Hujan memberi air untuk kebutuhan hidup kita.

Hujan menyuburkan tanaman untuk bahan makanan kita.

Tetapi hujan bisa menimbulkan banjir kalau sampah menumpuk di selokan dan kali.

Karena itu, rawatlah dengan baik setiap selokan dan kali di lingkunganmu. Jangan membuang sampah ke selokan dan kali.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar perbuatan mencegah terjadinya banjir, dan menuliskan pesannya pada setiap gambar. (Lihat buku siswa)

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang kapal Nabi Nuh dan menyanyikan lagu tentang Nabi Nuh.

Nabi Nuh

3 5 1 3 / 3 2 2 0 / 2 4 7 2 / 2 1 1 0 /

Nabi Nuh dan istrinya, tiga orang anaknya

3 5 1 3 / 3 2 2 . 5 / 5 . 4 3 2 / 1 . . .

Tiga orang mantunya, masuk dalam bahtra



03/3 . 3 3 . 3/2 4 . . 2 /2 . 2 2 . 2/ 1 3 .

La-lu hujan turunlah, hu-jan lebat tu- runlah

05/5 . 5 i . i/ 7 6 . 0 6 / 5 . 4 3 2/1 . . 0 //

Hujan lebat tu-runlah, dlatan orang selamat.

Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, Nomor 51

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama, kemudian peserta didik dapat menyanyikannya di depan kelas secara berkelompok dengan ekspresi dan gerak yang sesuai.

2. Bercerita

Guru mengajak peserta didik untuk mendengarkan cerita tentang kisah Nuh.

Kisah Nuh (Kejadian 6 : 9-22, 7 : 1-24)

Nuh mempunyai tiga anak laki-laki, yaitu Sem, Ham, dan Yafet. Nuh satu-satunya orang yang baik pada zamannya. Dia hidup akrab dengan Allah.

Tetapi semua orang lainnya jahat, kekejaman terjadi di mana-mana. Allah melihat dunia penuh dengan kejahatan, sebab semua orang melakukan kejahatan dalam hidupnya.

Lalu berkatalah Allah kepada Nuh, “Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk. Aku akan musnahkan mereka beserta bumi, karena bumi telah penuh dengan kekejaman.

Karena itu buatlah untukmu sebuah kapal besar dari kayu yang kuat dan pasanglah sebuah pintu di sisinya. Aku akan mendatangkan banjir untuk membinasakan semua makhluk yang hidup di bumi. Segala sesuatu di bumi akan mati. Tetapi dengan engkau Aku akan membuat perjanjian. Masuklah ke dalam kapal itu bersama-sama dengan isterimu, dan anak-anakmu beserta isteri-isteri mereka. Bawalah juga ke dalam kapal itu seekor jantan dan seekor betina dari setiap jenis burung dan binatang lainnya, supaya mereka tidak turut binasa dan nanti bisa berkembang biak lagi di bumi. Bawalah juga persediaan makanan untukmu dan untuk binatang-binatang itu.”

Lalu Nuh melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan kepadanya. Setelah Nuh menyelesaikan pekerjaannya, berkatalah Tuhan kepada Nuh: “Tujuh hari lagi Aku akan menurunkan hujan yang tidak akan reda selama empat puluh hari empat puluh malam, supaya semua makhluk hidup yang telah Kuciptakan itu binasa.”

Dan benar, tujuh hari kemudian banjir datang melanda seluruh bumi. Segala mata air di bawah bumi pecah. Segala pintu air di langit terbuka, dan hujan turun selama empat puluh hari empat puluh malam.

Nuh dan isterinya, anak-anaknya beserta isteri-isteri mereka segera masuk ke dalam kapal itu untuk menyelamatkan diri. Demikian juga seekor jantan dan seekor betina dari setiap jenis burung dan binatang lainnya ikut masuk ke dalam kapal bersama-sama dengan Nuh. Tuhan segera menutup pintu kapal itu.

Banjir mulai melanda seluruh bumi selama empat puluh hari empat puluh malam. Air semakin tinggi, dan kapal Nuh mulai terapung-apung pada permukaan air.

Air terus bertambah tinggi hingga mencapai puncak-puncak gunung; dan terus naik sampai mencapai ketinggian tujuh meter di atas puncak- puncak gunung yang paling tinggi. Tak ada lagi tempat untuk mengungsi, semua makhluk hidup mati tenggelam.

Demikianlah Tuhan membinasakan segala makhluk yang hidup di bumi ini: Manusia, burung, dan binatang darat baik kecil maupun besar. Yang tidak binasa hanyalah Nuh dan semua yang ada bersama-sama dengan dia di dalam kapal itu. Air itu tidak kunjung surut selama 150 hari.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi kisah Nuh dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- a. Siapa sajakah nama anak-anak Nuh?
- b. Siapa sajakah yang boleh masuk ke dalam perahu Nuh?
- c. Mengapa Tuhan mau membinasakan semua makhluk di bumi?
- d. Bagaimana nasib orang-orang yang tidak masuk ke dalam perahu Nuh?
- e. Apa syarat supaya boleh ikut ke dalam perahu Nuh?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan peserta didik, misalnya:

Tuhan menciptakan bumi dan segala isinya dengan baik. Manusia harus menjaga agar semua ciptaan tetap baik.

Jika manusia melakukan kejahatan, maka terjadi kekacauan di bumi ini. Akibatnya terjadi bencana, seperti banjir besar pada kisah Nuh.

Tuhan melindungi orang-orang yang taat dan setia kepada-Nya, seperti

Dia melindungi Nuh dan keluarganya.

Karena itu, taat dan setia selalu pada Tuhan, jangan berbuat jahat.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci.

- Apakah saya selalu taat pada Tuhan, seperti Nabi Nuh?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk menulis dibuku tugasnya satu kegiatan rohani yang akan dilakukannya setiap hari untuk mengakrabkan hubungannya dengan Tuhan. Misalnya, berdoa pagi, doa malam, atau mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari minggu. Kemudian meminta orang tuanya memberi tanda tangan.

Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

- Nuh mempunyai tiga anak laki-laki, yaitu Sem, Ham, dan Yafet.
- Pada zaman Nuh, Tuhan Allah menurunkan hujan selama empat puluh hari dan memusnahkan seluruh ciptaan-Nya.

- Nuh dan keluarganya selamat juga hewan-hewan yang dibawanya.
- Nuh selamat karena dia taat pada Tuhan.
- Tuhan ingin agar manusia selalu setia dan taat pada perintah-Nya.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Taatilah setiap peraturan, seperti Nuh yang selalu taat pada Allah.”

“Segeralah bertobat, bila melakukan pelanggaran.”

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan yang Mahabaik

Berkatilah kami agar selalu rajin dan setia melaksanakan perintah-Mu.

Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				

4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah	Menyebutkan kesalahan manusia yang mengakibatkan terjadinya banjir.	1	Uraian	20
		Menyebutkan alasan Tuhan mendatangkan banjir besar pada zaman Nuh.	2	Uraian	20
		Menyebutkan siapa saja yang diselamatkan di dalam bahtera Nuh.	3 4	Uraian	30
		Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki manusia selalu setia dan taat pada perintah-Nya.	5 6	Uraian	30
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Siapakah nama ketiga anak Nuh?
2. Siapakah yang menyuruh Nuh membuat perahu?
3. Siapa sajakah yang boleh masuk ke dalam perahu Nuh?
4. Mengapa Tuhan mau memusnahkan manusia dan seluruh ciptaan-Nya?
5. Berapa lamakah Tuhan menurunkan hujan di bumi?
6. Apa yang harus kita lakukan supaya dapat selamat seperti Nuh.

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

C. Kisah Abraham

Kompetensi Dasar

- 1.3 Bersyukur atas karya keselamatan Allah melalui tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 2.3 Peduli pada sesama, meneladan tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali, bermain peran, dsb) seperti dalam kisah Perjanjian Lama.

Indikator

1. Menceritakan kisah Allah memanggil Abram.
2. Menyebutkan janji Allah kepada Abram.
3. Menjelaskan bahwa Abram adalah teladan orang beriman.

Bahan Kajian

1. Kisah Allah memanggil Abram.
2. Janji Allah kepada Abram.
3. Abram teladan orang beriman.
4. Lembaga Alkitab Indonesia 2004, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Alkitab.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Tanya jawab, informasi, dan refleksi.

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Anak-anak sudah biasa mendengarkan nasihat atau perintah dari orang tua dan para pendidik. Namun, kadang-kadang tanggapan mereka masih beragam. Ada anak yang taat melaksanakannya, dan akhirnya bersukacita karena mendapatkan pujian atau hadiah. Tetapi ada juga anak yang tidak taat, dan kemudian menyesal karena harus menanggung akibat dari ketidaktaatannya. Dalam hal ini, anak-anak memang membutuhkan bimbingan untuk setia dan taat melaksanakan nasihat-nasihat yang baik, dan terutama kesetiaan untuk melaksanakan perintah Tuhan.

Dalam Kitab Kejadian 12:1-9, dikisahkan tentang Abram yang begitu setia dan taat pada Allah. Ia tidak ragu untuk meninggalkan Negeri Haran, kampung halamannya, dan pindah ke tanah Kanaan sebagaimana perintah Allah. Karena iman dan ketaatannya pada Allah, Abram mendapatkan banyak berkat dan perlindungan dari Allah. Bahkan, Allah menjadikan Abram sebagai Bapak Bangsa, dan mengganti namanya menjadi Abraham. Sebagai orang beriman tentu saja kita dan peserta didik ingin agar memiliki iman yang kuat seperti Abram. Untuk itu, dapat dimulai dengan setia dan taat melaksanakan nasihat-nasihat yang baik dari orang tua atau para pendidik. Sebab jika kita telah mampu untuk selalu setia dan taat melaksanakan perkara-perkara kecil, kita pun akan sanggup untuk setia dan taat pada perkara-perkara yang lebih besar seperti yang dilakukan Abram.

Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk membangun sikap iman yang setia dan taat pada perintah Allah, seperti yang diteladankan Abram. Dimulai dari kesetiaan dan ketaatan untuk melaksanakan nasihat-nasihat baik dari orang tua dan para pendidik. Diusahakan agar peserta didik dapat merasakan sendiri sukacita dari kesetiaan dan ketaatannya, misalnya mendapatkan hadiah atau pujian. Selanjutnya, peserta didik dibimbing untuk memahami dan mengamalkan perintah-perintah Tuhan di dalam Alkitab.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan yang Mahabaik.

Kami bersyukur karena menjadi anak-anak kesayangan-Mu.

Ajarilah kami selalu percaya kepada-Mu,

seperti Bapa Abraham.

Amin

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak-anak yang sedang melakukan kegiatan, dan mendengarkan cerita.

Janji Ibu untuk Tina

Ibu hendak pergi keluar kota selama seminggu.

Karena itu, Ibu memberi tugas kepada Tina.

Tina harus memberi makan pada ikan-ikan di aquarium.

Tina juga harus menjaga adik agar tidak bermain di jalan.

Ibu berjanji akan membawa hadiah untuk Tina.

Tina percaya dan sayang pada ibu.

Setiap pagi, sebelum berangkat sekolah,

Tina memberi makan ikan-ikan di aquarium.

Ikan-ikan itu gembira karena setiap hari makan kenyang.

Di sore hari, setelah mengerjakan PR,

Tina menemani adiknya bermain di ruang keluarga.
Adiknya senang bisa bermain dengan kakaknya, Tina.
Tina berharap Ibu segera pulang,
dan membawanya hadiah.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya atas cerita, misalnya:

- a. Apa saja tugas yang ibu berikan pada Tina?
- b. Apa yang membuat Tina bersemangat mengerjakan tugasnya?
- c. Mengapa Tina berharap agar ibu segera pulang?
- d. Bagaimana pengalamanmu diberi hadiah oleh orang tuamu?
- e. Bagaimana perasaanmu saat menerima hadiah itu?
- f. Bagaimana pendapatmu bila anak tidak taat pada orang tuanya tetapi menuntut hadiah?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Orang tua menyayangi setiap anaknya.

Orang tua memberi tugas untuk melatih anaknya supaya pintar dan bertambah kemampuannya.

Anak yang taat pada orang tuanya, hidupnya akan semakin baik.

Taatilah selalu nasehat orang tuamu.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar anak-anak dalam lindungan Tuhan yang menyatakan ketaatannya untuk melaksanakan setiap nasihat yang baik. Kemudian memberi judul dan menuliskan namanya.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Bapa Abraham dan menyanyikan lagu.

Bapa Abraham

1 2/3 2 3 0 2 1 2/3 00 1 2/ 3 34 .3/ 3 2 2 0

Bapa Abraham mempunya-i banyak sekali anak- anak

7 1 / 2 1 2 0 1 7 1/2 00 0 2/ 5.4 3 2 / 1 * *

Aku anaknya dan kau ju-ga, ma- ri pu-ji Tuhan

** ** ** **

Tangan kanan tangan kiri, Kaki kanan kaki kiri,

** ** **

angkat dagu, putar-putar, duduk! Bapa Abraham....

Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, Nomor 50

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian peserta didik dapat menyanyikannya di depan kelas secara berkelompok dengan ekspresi dan gerak yang sesuai.

2. Bercerita

Guru melanjutkan dengan bercerita tentang Abram dipanggil Allah.

Abram Dipanggil Allah (Kejadian 12:1-9)

Tuhan berkata kepada Abram, “Tinggalkanlah negerimu, orang tuamu dan sanak saudaramu, dan pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu. Aku akan memberikan kepadamu keturunan yang banyak. Mereka akan menjadi bangsa yang besar. Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu masyhur, sehingga engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau. Dan karena engkau Aku akan memberkati semua bangsa di bumi.”

Waktu itu Abram berusia tujuh puluh lima tahun. Dia meninggalkan Haran, kampung halamannya, sesuai perintah Tuhan kepadanya. Lalu Abram berangkat ke tanah Kanaan bersama-sama dengan isterinya Sarai. Lot kemenakannya juga ikut bersama mereka. Segala harta benda dan hamba-hamba yang mereka peroleh di Haran juga dibawa serta.

Setelah mereka tiba di Kanaan, Abram menjelajahi tanah itu sampai Dia tiba di pohon tarbantin di More, yaitu tempat ibadat dekat Sikhem. Pada masa itu orang Kanaan masih mendiami tanah itu.

Tuhan menampakkan diri kepada Abram dan berkata kepadanya, “Inilah negeri yang akan Kuberikan kepada keturunanmu.” Lalu Abram mendirikan sebuah mezbah di tempat itu untuk Tuhan yang telah menampakkan diri kepadanya.

Setelah itu, Abram meneruskan perjalanannya ke daerah berbukit di sebelah timur kota Betel, dan mendirikan kemah di antara Betel dan kota Ai. Betel terletak di sebelah barat dan Ai di sebelah timur. Di situ Abram mendirikan mezbah, tempat dia menyembah Tuhan.

Kemudian, Abram meneruskan perjalanannya dari satu tempat ke tempat berikutnya, dia berjalan ketanah Negeri Tuhan terus menyertai dia.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya tentang kisah Abraham, misalnya:

- a. Ke manakah Tuhan menyuruh Abram pindah?
- b. Apakah yang Tuhan janjikan kepada Abram?
- c. Taatkah Abram pada perintah Tuhan?
- d. Apa yang terjadi kalau kita taat melaksanakan perintah Tuhan?
- e. Ceritakan pengalamanmu melaksanakan perintah Tuhan!

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Abram bersedia pindah dari kampung halamannya ke negeri yang jauh karena dia percaya dan taat pada Tuhan.

Tuhan berjanji memberi berkat kepada Abram dan keturunannya.

Tuhan selalu menepati janji-Nya.

Tuhan pun menyediakan berkat bagi setiap orang.

Berusahalah untuk selalu setia dan taat melaksanakan perintah Tuhan, seperti teladan Abram.

Perintah-perintah Tuhan dapat ditemukan di dalam Alkitab.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci.

- Apakah saya bersemangat melaksanakan perintah Tuhan, misalnya rajin berdoa ?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk memilih dan melaksanakan satu perintah Tuhan di dalam Alkitab. Kemudian menuliskan di buku tugasnya apa yang telah dilaksanakannya, dan meminta tanda tangan orang tuanya.

Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman pelajaran ini, misalnya:

- Ketika berumur 75 tahun Abram pindah dari Haran ke tempat yang jauh yaitu tanah Kanaan.
- Abram setia dan taat pada Allah. Abram percaya bahwa Allah selalu menepati janji-Nya.
- Abram diberi banyak keturunan dan hidup makmur. Allah mengangkat Abram menjadi bapa bangsa. Tuhan Allah kemudian mengganti nama Abram menjadi Abraham.
- Berusahalah untuk meneladani Abraham yang selalu setia dan taat melaksanakan perintah Allah.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Ikuti teladan Abraham, taatilah selalu perintah Tuhan”

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan yang Mahabaik.

berilah kami semangat untuk berbakti kepada-Mu.

Berkatilah kami agar selalu setia dan taat

melaksanakan perintah-Mu
seperti Bapa Abraham.
Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :



No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah	Menceritakan kisah Allah memanggil Abram.	1	Uraian	20
		Menyebutkan janji Allah kepada Abram.	2	Uraian	20
		Menjelaskan bahwa Abram adalah teladan orang beriman.	3 4 5	Uraian	60
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Kemanakah Abraham pindah?
2. Sebutkan janji Tuhan kepada Abraham.
3. Siapa nama istri Abraham?
4. Sebutkan teladan Abraham bagi kita.
5. Sebutkan contoh perbuatan yang taat pada perintah Tuhan.

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

D. Kisah Esau dan Yakub

Kompetensi Dasar

- 1.3 Bersyukur atas karya keselamatan Allah melalui tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 2.3 Peduli pada sesama, meneladan tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali, bermain peran, dsb) seperti dalam kisah Perjanjian Lama.

Indikator

1. Menceritakan kisah Yakub yang berhasil mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya.
2. Menyebutkan upaya yang harus dilakukan untuk mencapai prestasi yang istimewa.
3. Menjelaskan bahwa Tuhan memberkati anak yang berjuang untuk mendapatkan prestasi istimewa di dalam hidupnya.

Bahan Kajian

1. Kisah Yakub yang berhasil mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya.
2. Usaha-usaha yang harus dilakukan untuk mendapatkan prestasi yang istimewa.

3. Tuhan memberkati anak-anak yang berjuang untuk mendapatkan prestasi istimewa di dalam hidupnya.
4. Kitab Kejadian 25: 19-34.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lembaga Alkitab Indonesia 2004, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Tanya jawab, cerita, informasi dan refleksi.

Waktu

4 jam pelajaran (*Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*)

Pemikiran Dasar

Menjadi juara atau berhasil mendapatkan kedudukan istimewa merupakan kebanggaan setiap orang. Ketika mengikuti suatu lomba, anak-anak akan berusaha untuk menjadi juara. Begitu juga dalam hal bersekolah,

mereka berusaha untuk naik kelas dengan nilai raport yang istimewa. Semangat anak-anak untuk meraih prestasi istimewa merupakan hal yang positif. Namun hal ini perlu disertai dengan kesadaran bahwa sesungguhnya untuk meraih prestasi istimewa orang harus memiliki keinginan yang kuat untuk berusaha, berlatih, dan bekerja keras.

Dalam Kitab Kejadian 25:19-34 dikisahkan tentang Yakub yang begitu besar keinginannya untuk mendapatkan hak anak sulung. Dia berusaha dan akhirnya berhasil mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya. Dengan hak anak sulung itu, Yakub mendapatkan hak istimewa di dalam keluarganya. Berkat Tuhan yang seharusnya diturunkan dari ayah mereka Ishak, kepada anak sulungnya Esau, kini menjadi milik Yakub. Dengan berkat itu, Yakub mengemban peranan penting, baik di dalam keluarganya maupun di dalam sejarah keselamatan. Yakub diangkat oleh Allah menjadi Baba bangsa Israel.

Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk memiliki semangat seperti Yakub, ingin mendapatkan yang baik dan istimewa di dalam hidup ini. Misalnya, berusaha untuk naik kelas dengan nilai rapor yang istimewa, berusaha untuk menjadi juara dengan semangat juang yang tinggi, berusaha menjadi pemimpin yang cakap dan bijaksana untuk kebaikan banyak orang. Selanjutnya, mereka perlu menyadari bahwa prestasi yang istimewa hanya bisa didapatkan melalui kerja keras, semangat juang yang tinggi, tekun berlatih, dan tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan.



Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Terima kasih Tuhan.

Engkau memberi kami kemampuan
untuk menjadi juara.

Ajari kami untuk berjuang.

mendapatkan hasil yang terbaik

di sekolah atau di mana pun kami berjuang.

Amin

Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak-anak yang sedang melakukan kegiatan lomba lari.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya atas peristiwa pada gambar, bertanya, misalnya:

- a. Apa yang dilakukan anak-anak pada gambar?
- b. Bagaimana perasaan orang yang menjadi juara? Apa yang dia dapatkan?

- c. Ceritakan pengalamanmu mengikuti perlombaan.
- d. Apa saja yang kamu lakukan supaya bisa menjadi juara?
- e. Bagaimana pendapatmu bila orang ingin menjadi juara tetapi malas berlatih?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Setiap orang ingin menjadi juara, atau mendapatkan kedudukan istimewa. Untuk menjadi juara, orang harus tekun berlatih, memiliki semangat juang yang tinggi, tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan atau kegagalan. Berusahalah untuk mendapatkan hasil terbaik dan menjadi juara di kelasmu, atau di mana pun kamu berjuang.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar, memberi judul dan menuliskan namanya.

Langkah Kedua

Menggalai Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang Esau dan Yakub, dan mendengarkan cerita Esau dan Yakub.

Esau dan Yakub (Kejadian 25:19-34)

Inilah riwayat Ishak, anak Abraham.

Ketika Ishak berumur empat puluh tahun ia menikah dengan Ribka, saudara Laban, orang Aram.

Setelah lama menikah, Ribka belum juga mempunyai anak karena ia mandul. Lalu Ishak berdoa, mohon kepada Tuhan agar istrinya diberi anak. Dan Tuhan yang Mahabaik mengabulkan doa Ishak. Tak lama kemudian Ribka mengandung. Ia mengandung anak kembar. Sebelum anak-anak itu lahir, mereka telah bergelut di dalam rahim ibunya. Kata Ribka, “Mengapa hal ini terjadi pada diriku?” Lalu Ribka memohon petunjuk kepada Tuhan.

Dan Tuhan berkata kepadanya, “Dua bangsa ada di dalam rahimmu; kau akan melahirkan dua bangsa yang berpencar, adiknya lebih kuat dari kakaknya, dan kakak akan menjadi pelayan bagi adiknya.”

Ketika tiba saatnya untuk bersalin, Ribka melahirkan dua anak laki-laki kembar.

Yang sulung warnanya merah, dan kulitnya seperti jubah yang berbulu. Sebab itu ia dinamakan Esau.

Waktu anak yang kedua dilahirkan, tangannya memegang tumit Esau. Sebab itu ia dinamakan Yakub. Pada waktu itu Ishak berumur enam puluh tahun.

Kedua anak itu bertambah besar. Esau menjadi pemburu yang cakap dan suka tinggal di padang, sedangkan Yakub yang tenang lebih suka tinggal di rumah.

Ishak lebih sayang kepada Esau, sebab Ishak suka makan daging hasil buruan Esau. Ribka isterinya lebih sayang kepada Yakub.

Pada suatu hari ketika Yakub sedang memasak sayur kacang merah, datanglah Esau yang baru pulang dari perburuannya. Ia nampak lelah dan lapar.

Kata Esau kepada Yakub, “Saya lapar sekali. Berikanlah saya sedikit kacang merah itu.”

Jawab Yakub, “Boleh, asal kau berikan kepadaku hakmu sebagai anak sulung.”

Kata Esau, “Sebentar lagi aku akan mati kelaparan, apa gunanya bagiku hak anak sulung itu.

Kata Yakub, “Bersumpahlah dahulu kepadaku bahwa hak kesulunganmu akan kau berikan kepadaku.”

Esau bersumpah dan memberi hak anak sulungnya kepada Yakub. Setelah itu Yakub memberi roti dan sebagian dari sayur kacang merah itu kepada Esau. Ia makan dan minum lalu berdiri dan pergi. Demikianlah Esau meremehkan haknya sebagai anak sulung.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya atas peristiwa Esau dan Yakub, misalnya:

- a. Siapakah nama ayah dan ibu Yakub.
- b. Apakah arti hak anak sulung?
- c. Bagaimana cara Yakub mendapatkan hak anak sulung?
- d. Sebutkan prestasi apa saja yang ingin kamu dapatkan.
- e. Apa sajakah yang harus kamu lakukan agar bisa meraih prestasi yang istimewa?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Hak anak sulung adalah hak istimewa di dalam keluarga, menurut tradisi Yahudi. Anak sulung mempunyai derajat tertinggi dalam keluarga setelah ayahnya.

Berkat Tuhan pada ayah akan diwariskan ke anak sulung.

Yakub berusaha memperoleh hak anak sulung karena ia ingin mendapatkan kedudukan yang istimewa didalam keluarganya.

Sebaliknya, Esau meremehkan hak anak sulung yang dimilikinya. Ia rela menukarkannya dengan sepiring sayur kacang merah.

Marilah kita tiru semangat Yakub untuk berusaha mendapatkan yang istimewa di dalam hidup kita. Misalnya, berusaha naik kelas dengan nilai raport yang istimewa, belajar yang tekun dan rajin supaya kelak menjadi pemimpin yang bijaksana dan dihormati.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci.

- Apakah aku sudah berusaha untuk mendapatkan berkat Tuhan?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk meminta berkat pada Pastor atau pemuka agama. Kemudian menuliskan pada buku tugasnya nama Pastor atau pemuka agamamu, dan melaporkannya pada guru.

Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman pelajaran ini, misalnya:

- Hak anak sulung adalah hak istimewa di dalam keluarga, menurut tradisi Yahudi. Anak sulung mempunyai derajat tertinggi sesudah ayahnya.
- Berkat Tuhan pada ayah akan diwariskan ke anak sulung.
- Yakub berusaha memperoleh hak anak sulung karena ia ingin mendapatkan kedudukan yang istimewa.
- Esau meremehkan hak anak sulungnya dan menukarkannya dengan sepiring sayur kacang merah.
- Setiap orang ingin mendapatkan kedudukan istimewa atau menjadi juara.
- Untuk menjadi juara, orang harus tekun berlatih, memiliki semangat juang yang tinggi.
- Tuhan memberkati anak-anak yang berjuang untuk mendapatkan hasil istimewa dan menjadi juara.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Berkat Tuhan penting untuk setiap orang”

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Ya Tuhan, berilah kami semangat
untuk mendapatkan hasil yang terbaik
dari setiap usaha kami.
Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					



Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah	Menceritakan kisah Yakub yang berhasil mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya.	1 2	Uraian	20
		Menyebutkan upaya yang harus dilakukan untuk mencapai prestasi yang istimewa.	3 4	Uraian	20
		Menjelaskan bahwa Tuhan memberkati anak yang berjuang untuk mendapatkan prestasi istimewa di dalam hidupnya.	5 6	Uraian	30
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Siapa nama ayah dan ibu Yakub?
2. Bekerja sebagai apakah Esau?
3. Apa arti hak anak sulung?
4. Bagaimana cara Yakub mendapatkan hak anak sulung dari Esau?
5. Apa yang ingin didapatkan orang yang mengikuti lomba?
6. Apa yang harus kita lakukan untuk mencapai hasil istimewa?

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

E. Kelahiran Yesus Kristus

Kompetensi Dasar

- 1.4 Bersyukur akan karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru.
- 2.4 Percaya diri dalam mengungkapkan iman akan karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian baru.
- 3.4 Memahami karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru.
- 4.4 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali, bermain peran, dsb) seperti yang dikisahkan dalam karya keselamatan Allah pada Perjanjian Baru.

Indikator

1. Menyebutkan tempat Yesus dilahirkan.
2. Menceritakan peristiwa para gembala diberi kabar tentang kelahiran Yesus.
3. Menjelaskan bahwa Yesus datang ke dunia untuk menebus dosa manusia.

Bahan Kajian

1. Kota tempat Yesus dilahirkan.
2. Peristiwa para gembala diberi kabar tentang kelahiran Yesus.
3. Yesus datang ke dunia untuk menebus dosa manusia.
4. Kitab Suci (Lukas 2:1-20).

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lembaga Alkitab Indonesia 2004, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Tanya jawab, cerita, informasi dan refleksi.

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Peristiwa kelahiran bayi merupakan peristiwa gembira bagi keluarga, termasuk anak-anak. Banyak hal yang menggembirakan dari hadirnya seorang bayi di tengah keluarga. Biasanya sebelum bayi lahir, keluarga mulai sibuk mempersiapkan segala keperluan untuk menyambut datangnya anugerah Allah itu. Dan bila tiba saatnya bayi lahir, keluarga bersyukur dan akan memberitahukan kegembiraan ini pada para tetangga.

Peristiwa kelahiran Yesus (Luk.2:1-20) adalah peristiwa gembira yang amat besar, bukan hanya bagi keluarga Yesus tetapi seluruh dunia. Sebab kedatangannya sudah lama dinanti-nantikan oleh umat manusia. Yesus adalah Juruselamat yang dijanjikan Allah untuk membebaskan manusia dari perbudakan dosa. Para gembala di padang adalah orang pertama yang merasakan sukacita atas kelahiran Yesus. Meskipun mereka menemukan Yesus di kandang domba, namun hal itu tidak mengurangi sukacitanya. Dalam suasana sukacita mereka dengan penuh semangat mewartakan kepada semua orang agar ikut bersukacita. Sampai sekarang peristiwa kelahiran Yesus terus diwartakan dan dirayakan di seluruh dunia dengan penuh sukacita. Dunia bersukacita karena telah mendapatkan Yesus sebagai jalan kebenaran untuk sampai kepada kehidupan kekal. Jalan Yesus adalah jalan pembebasan dari perbudakan dosa.

Hari kelahiran Yesus disebut hari Natal. Natal dirayakan di seluruh dunia pada setiap tanggal 25 Desember. Karena Natal adalah peristiwa sukacita, maka hendaknya dirayakan dengan sukacita pula. Sukacita yang sejati keluar dari suasana batin yang bergembira karena telah dibebaskan dari kesalahan dan dosa kita. Karena itu sebelum merayakan natal umat biasanya menjalani masa Adven. Yang dimaksud dengan masa Adven adalah umat manusia merenungkan kebaikan Allah, menyesali kesalahan dan dosa, dan bertobat. Selanjutnya kembali setia mengikuti jalan Yesus.

Melalui pelajaran ini kita ingin membimbing peserta didik untuk mengalami peristiwa gembira tentang kelahiran Yesus melalui perayaan Natal. Bukan hanya gembira karena mendapat kado atau makan yang enak-enak di dalam pesta. Tetapi lebih dari itu agar dapat merasakan suasana hati yang gembira dalam menyanyikan lagu-lagu pujian natal dan mengucapkan

doa syukur atas kedatangan Yesus. Karena Yesus datang membawa damai sejahtera, maka peserta didik pun hendaknya berdamai dengan keluarga, teman, dan orang lain. Saling memaafkan kesalahan dan berdamai adalah salah satu jalan kebenaran yang diajarkan Yesus untuk bebas dari belenggu dosa.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Yesus yang Mahabaik, berilah kami
hati penuh sukacita dalam merayakan Natal.

Amin

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Kelahiran Bayi

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar ibu yang menggendong seorang bayi yang baru lahir dan orang-orang yang datang mengucapkan selamat.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya terhadap peristiwa pada gambar, misalnya:

- a. Peristiwa apa sajakah yang ada pada gambar-gambar di atas?
- b. Bagaimana pengalaman keluargamu ketika seorang bayi lahir? Siapa sajakah yang datang membawa kado?
- c. Bagaimana perasaanmu mempunyai adik baru?
- d. Apa saja yang kamu lakukan untuk bayi yang lahir?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Keluarga gembira atas setiap bayi yang baru lahir.

Gembira karena keluarga mendapat anggota baru, pemberian Tuhan.

Bayi yang baru lahir masih lemah.

Ia membutuhkan pertolongan dan kasih sayang.

Sayangilah setiap bayi, berdoalah agar Tuhan memberinya berkat untuk bertumbuh sehat dan kuat.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar bayi, memberi nama dan tanggal lahir serta menuliskan doa mohon perlindungan Tuhan untuk setiap bayi agar tumbuh sehat dan kuat.

Langkah Kedua

Menggalai Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar para Gembala yang diberitahu tentang kelahiran Yesus oleh Malaikat, dan menyanyikan lagu.

Para Malaikat Bernyanyi

3 3 3 3 5 / 5 . 4 3 1 / 3 3 2 3 3 5 / 5 . 4 3 0 /

Para Ma-lai- kat Bernyanyi di te- ngah ma- lam se-pi

3 3 3 3 5/5 . 4 3 1 / 3 3 2 3 3 5/5 . 4 3 0/

Bergema di padang sunyi warta su-ka sur-ga-wi

5 . 6543/ 4 5432/3 . 4321/2 . 750/ 1 23 4/ 3 . 2 ./

Glo-----ri-a in excelsis De-o

5 . 6543/ 4 5432/3 . 4321/2 . 750/ 1 23 4/ 3 . 2 ./ 1 . . 0//

Glo-----ri-a in excelsis De-----o

Tampaklah utusan surga yang bersinar mulia

Penggembala pun takutlah, menyaksikan sinarnya, gloria....

Sumber : Puji Syukur no. 456

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Selanjutnya dinyanyikan secara bervariasi, misalnya bersahut-sahutan secara berkelompok.

2. Bercerita

Guru menceritakan kisah kelahiran Yesus.

Kelahiran Yesus (Lukas 2 :1-20)

Pada waktu itu Kaisar Agustus memerintahkan agar semua warga negara Kerajaan Roma mendaftarkan diri untuk sensus.

Sensus yang pertama ini dijalankan waktu Kirenus menjadi gubernur negeri Siria.

Semua orang pada waktu itu pergi untuk didaftarkan di kotanya masing-masing.

Yusuf pun berangkat dari Nazaret di Galilea, ke Betlehem di Yudea, tempat lahir Raja Daud; sebab Yusuf keturunan Daud.

Yusuf mendaftarkan diri bersama Maria tunangannya, yang sedang hamil. Ketika mereka di Betlehem tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin. Ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung. Anak itu

dibungkusnya dengan kain lampin, lalu diletakkan di dalam palungan berisi jerami; sebab mereka tidak mendapat tempat untuk menginap.

Pada malam itu ada gembala-gembala yang sedang menjaga domba-dombanya di padang rumput di daerah itu.

Tiba-tiba malaikat Tuhan menampakkan diri kepada mereka, cahaya terang dari Tuhan bersinar menerangi mereka, dan mereka sangat ketakutan.

Malaikat itu berkata, “Jangan takut! Sebab saya datang membawa kabar baik untuk kalian, kabar yang sangat menggembirakan semua orang.

Hari ini di kota Daud telah lahir Raja Penyelamatmu yaitu Kristus, Tuhan. Inilah tandanya: Kalian akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan kain lampin, dan berbaring di dalam sebuah palungan.”

Tiba-tiba malaikat itu disertai banyak malaikat lain, yang memuji Allah. Mereka berkata,

“Terpujilah Allah di langit yang tertinggi! Dan di atas bumi, sejahteralah manusia yang menyenangkan hati Tuhan!”

Setelah malaikat-malaikat meninggalkan mereka dan kembali ke surga, gembala-gembala itu berkata satu sama lain, “Mari kita ke Betlehem dan melihat peristiwa yang terjadi itu, yang diberitahukan Tuhan kepada kita.” Mereka segera pergi, lalu menjumpai Maria dan Yusuf, serta bayi itu yang sedang berbaring di dalam palungan.

Ketika para gembala melihat bayi itu, mereka menceritakan apa yang dikatakan para malaikat tentang bayi itu.

Dan semua orang heran mendengar cerita para gembala itu.

Tetapi Maria menyimpan semua itu di dalam hatinya dan merenungkannya.

Gembala-gembala itu kembali ke padang rumput sambil memuji dan memuliakan Allah, karena semua yang telah mereka dengar dan lihat, tepat seperti yang dikatakan oleh malaikat.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya atas kisah kelahiran Yesus, misalnya:

- a. Mengapa Yesus lahir di kandang domba? Tidak adakah rumah bersalin di daerah itu?
- b. Bagaimana perasaanmu bila melihat bayi dibaringkan di tempat makan hewan?



- c. Apa yang ingin kamu katakan pada orang tua Yesus?
- d. Ceritakan kembali kejadian saat malaikat Tuhan datang membawa kabar kelahiran Yesus pada para gembala?
- e. Bagaimana perasaanmu saat merayakan natal? Apa yang ingin kamu katakan pada Yesus?

5. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Meskipun Yesus lahir di kandang domba, namun Ia sangat berarti bagi kita. Yesus adalah Juruselamat kita.

Para gembalaewartakan kelahiran Yesus dengan gembira dan penuh sukacita. Mereka ingin agar semua orang bergembira atas kelahiran Yesus. Bila kita merayakan natal, rayakanlah dengan gembira penuh semangat. Nyanyikan lagu natal dengan gembira, dan berdoa dengan penuh syukur. Ucapkan selamat natal dengan sukacita kepada siapa saja yang merayakannya.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci.

- Apakah aku bergembira saat merayakan Natal?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik menyanyikan sebuah lagu natal di depan kelas dengan hati gembira penuh semangat.

Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman pelajaran ini, misalnya:

- Ibu dan ayah Yesus bernama Maria dan Yusuf.
- Yesus lahir di kota Betlehem, di sebuah kandang domba.
- Para gembala yang pertama mengunjungi Yesus yang baru lahir, karena diberitahu oleh malaikat Tuhan
- Hari kelahiran Yesus disebut Natal, dirayakan setiap tanggal 25 Desember.
- Yesus datang ke dunia untuk menebus dosa manusia.
- Sebelum Natal, kita mempersiapkan diri untuk menyambut kedatangan Tuhan yang disebut masa Adven.

Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Ya Tuhan, berilah kami semangat
untuk merayakan Natal danewartakan
Yesus yang membawa damai
bagi semua semua orang.

Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah	Menyebutkan tempat Yesus dilahirkan.	1 2 3	Uraian	40
		Menceritakan peristiwa para gembala diberi kabar tentang kelahiran Yesus.	4 5 6	Uraian	40
		Menjelaskan bahwa Yesus datang ke dunia untuk menebus dosa manusia.	7 8	Uraian	20
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Siapakah nama ibu dan ayah Yesus?
2. Di kota manakah Yesus dilahirkan?
3. Diletakkan di manakah Yesus saat Ia lahir?
4. Siapakah yang memberitahu para gembala bahwa Yesus lahir?
5. Bagaimana perasaan para gembala setelah melihat bayi Yesus?
6. Kapankah kita merayakan hari lahir Yesus?
7. Disebut apakah hari lahir Yesus?
8. Untuk apakah Yesus datang ke dunia?

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

F. Yesus Dipersembahkan Di Bait Allah

Kompetensi Dasar

- 1.4 Bersyukur akan karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru.
- 2.4 Percaya diri dalam mengungkapkan iman akan karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian baru.
- 3.4 Memahami karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru.
- 4.4 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali, bermain peran, dsb) seperti yang dikisahkan dalam karya keselamatan Allah pada Perjanjian Baru.

Indikator

1. Menceritakan peristiwa Yesus dipersembahkan di Bait Allah di Yerusalem.
2. Menyebutkan kewajiban-kewajiban agama yang harus dilaksanakan bersama keluarga.
3. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki agar kita menjalankan kewajiban agama dengan tulus hati dan penuh hormat.

Bahan Kajian

1. Peristiwa Yesus dipersembahkan di Bait Allah di Yerusalem.
2. Kewajiban-kewajiban agama yang harus dilaksanakan bersama keluarga.
3. Menjalankan kewajiban agama dengan tulus hati dan penuh hormat.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lembaga Alkitab Indonesia 2004, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Informasi, Tanya jawab, cerita dan Refleksi.

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Anak-anak sudah biasa melihat dan mengikuti orang tuanya melaksanakan kewajiban agama. Misalnya, menghadiri perayaan Ekaristi di gereja, membaptiskan bayi mereka, dan melaksanakan kewajiban-kewajiban agama lainnya. Ketaatan orang tua dalam menjalankan kewajiban agama merupakan pelajaran sangat berharga bagi anak untuk tumbuh dan berkembang di dalam imannya. Namun diharapkan agar kewajiban-kewajiban ini dilaksanakan dengan sikap batin yang mendalam, bukan sekedar menjalankan kewajiban agama belaka.

Dalam Injil Lukas 2:21-40 dikisahkan tentang Yusuf dan Maria yang membawa Bayi Yesus ke Bait Allah di Yerusalem, untuk dipersembahkan kepada Allah. Hal ini mereka lakukan sesuai Hukum Tuhan dan adat-istiadat Yahudi, bahwa, “Setiap anak laki-laki yang sulung harus dipersembahkan kepada Tuhan.” Mereka taat dan setia melaksanakan ketentuan-ketentuan agama Yahudi yang mereka anut. Karena mereka melaksanakan kewajiban agamanya dengan tulus hati dan penuh hormat, maka pantaslah jika berkat dan perlindungan Allah senantiasa hadir di dalam keluarga mereka.

Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk meneladani Keluarga Kudus dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban agama yang dianutnya. Diharapkan mereka selalu setia dan taat melaksanakan kewajiban-kewajiban agamanya. Diharapkan pula agar setiap kewajiban agama sungguh-sungguh dilaksanakan dengan sikap hormat penuh bakti. Misalnya, berdoa dan memuji Tuhan dengan sepenuh hati saat mengikuti perayaan Ekaristi. Dengan demikian akan tumbuh di dalam diri peserta didik kebiasaan untuk menyembah, memuji dan memuliakan Tuhan dengan

segenap hati. Dengan demikian mereka dapat merasakan sukacita dan damai sejahtera karena berkat Tuhan yang selalu menyertai keluarganya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Yesus yang Mahabaik

ajarilah kami untuk melaksanakan kewajiban agama seperti keluarga kudus di Nazaret.

Amin

Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar pembaptisan bayi dan penjelasannya.

Berkat Tuhan untuk sang bayi

Anak yang baru lahir adalah pemberian Tuhan.

Tuhan ingin agar orang tua membesarkan anaknya dengan baik, agar menjadi manusia yang berbakti pada Tuhan dan orang tuanya.



Untuk melaksanakan tugasnya, orang tua membutuhkan bantuan Tuhan. Itulah sebabnya mereka membawa anak-anaknya ke gereja untuk dibaptis. Dengan dibaptis, anak-anak itu menerima berkat dan perlindungan Tuhan. Tuhan memberi anak-anak kekuatan untuk tumbuh dalam kebaikan.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya atas peristiwa pembaptisan bayi, misalnya:

- a. Air apakah yang dituangkan di kepala bayi saat dibaptis?
- b. Apakah arti dari pembaptisan itu?
- c. Bagaimana pengalamanku saat mengikuti perayaan pembaptisan bayi? Apa saja yang mengesankan?
- d. Bagaimana perasaan orang tua setelah bayinya dibaptis?
- e. Apa saja yang dilakukan keluarga di rumah sebagai tanda syukur bayi mereka telah dibaptis?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Dengan dibaptis kita mendapat berkat dan perlindungan Tuhan.

Tuhan memberi kita kekuatan untuk tumbuh dan berkembang dalam kebaikan.

Tuhan memilih kita untuk ikut membangun dunia ini menjadi lebih baik.

Karena itu, persembahkanlah dirimu untuk membangun dunia demi kemuliaan Tuhan.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Simeon menatang bayi Yesus, dan mendengarkan kisah Yesus dipersembahkan di Bait Allah.

Yesus Dipersembahkan di Bait Allah (Lukas 2:21-40)

Setelah berumur delapan hari, Yesus disunat. Kemudian Yusuf dan Maria membawa Yesus ke Bait Allah di Yerusalem untuk dipersembahkan kepada Tuhan. Sebab di dalam Hukum Tuhan ada tertulis, “Setiap anak laki-laki yang sulung harus dipersembahkan kepada Tuhan.”

Mereka juga membawa serta sepasang burung tekukur untuk dipersembahkan kepada Tuhan.

Pada waktu itu di Yerusalem ada seorang bernama Simeon. Ia orang baik yang taat pada Allah. Ia sedang menantikan saatnya Allah menyelamatkan Israel. Roh Kudus menyertai Simeon, dan Roh Kudus sudah memberitahukan kepadanya bahwa ia tidak akan mati sebelum melihat Raja Penyelamat yang dijanjikan Tuhan.

Oleh bimbingan Roh Kudus, Simeon masuk ke Bait Allah. Ketika Yusuf dan Maria membawa Yesus masuk ke Bait Allah, untuk melakukan upacara yang diperintahkan Hukum Tuhan, Simeon mengambil Anak itu dan menggendong-Nya, lalu ia memuji Allah katanya,

“Sekarang, Tuhan, Engkau sudah menepati janji-Mu. Karena itu biarlah hamba-Mu ini meninggal dengan tentram. Sebab dengan mataku sendiri

aku sudah melihat Penyelamat yang datang dari pada-Mu. Penyelamat yang Engkau siapkan untuk segala bangsa: yaitu terang yang menerangi jalan bagi bangsa-bangsa lain untuk datang kepada-Mu; terang yang mendatangkan kehormatan bagi umat-Mu Israel.”

Ayah dan ibu Yesus heran mendengar apa yang dikatakan Simeon tentang Anak mereka.

Kemudian Simeon memberkati mereka dan berkata kepada Maria, “Anak ini sudah dipilih oleh Allah untuk membinasakan dan untuk menyelamatkan banyak orang Israel. Ia akan menjadi tanda dari Allah, yang akan ditentang oleh banyak orang. Kesedihan akan menusuk hatimu seperti pedang yang tajam.”

Pada waktu itu ada juga seorang nabi wanita yang sudah tua sekali. Namanya Hana, anak Fanuel, dari suku Asyer. Ia sudah berumur delapan puluh empat tahun. Ia selalu berada di Bait Allah. Siang malam ia berbakti kepada Allah dengan berdoa dan berpuasa.

Ia datang, lalu memuji Allah. Ia juga berbicara tentang Yesus kepada semua orang yang menantikan saatnya Allah membebaskan Yerusalem.

Setelah Yusuf dan Maria melakukan semua yang diwajibkan Hukum Tuhan, mereka pulang ke Nazaret di Galilea.

Yesus semakin bertambah besar dan kuat. Ia semakin bijaksana dan sangat dikasihi oleh Allah.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa Yesus dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- a. Bersama siapakah Yesus pergi ke Yerusalem? Apa kendaraan mereka?

- b. Untuk apa burung tekukur dibawa serta bersama Yesus?
- c. Seperti apakah Bait Allah itu? Tempat untuk apakah itu?
- d. Siapakah Simeon dan Hana?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Bait Allah adalah tempat berdoa umat Yahudi, tempat yang disucikan. Orang tua Yesus membawa Yesus ke Bait Allah untuk dipersembahkan kepada Tuhan.

Mereka melaksanakan kewajiban agama. Sebab ada perintah Tuhan bahwa setiap anak sulung dalam keluarga harus dipersembahkan pada Tuhan. Orang tua kita juga melaksanakan kewajiban agama. Misalnya, waktu kita masih bayi mereka membawa kita ke gereja untuk dibaptis.

Pada hari minggu mereka mengajak kita ke gereja untuk berdoa dan bersyukur kepada Tuhan yang Mahabaik.

Kalau kewajiban agama kita jalankan dengan baik, hubungan kita dengan Tuhan semakin akrab.

Karena itu laksanakanlah kewajiban-kewajiban agamamu dengan gembira dan penuh semangat.

Langkah Ketiga

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci

- Sudahkah saya rajin mengikuti Ekaristi pada hari Minggu?

2. Aksi

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengikuti perayaan Ekaristi di gereja, dan mengamati petugas-petugas pelayanan yang ada. Lalu menuliskan di buku tugasnya satu tugas pelayanan yang ingin ia lakukan kelak dan meminta tanda tangan dari orang tuamu.

Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

- Orang tua Yesus taat melaksanakan kewajiban agamanya. Misalnya, mereka membawa Yesus ke Bait Allah di Yerusalem untuk dipersembahkan kepada Tuhan.
- Orang tua kita juga melaksanakan kewajiban agama. Misalnya, membawa kita ke gereja untuk dibaptis, untuk berdoa dan memuji Tuhan dalam perayaan Ekaristi.
- Kalau kewajiban-kewajiban agama dijalankan dengan baik, hubungan kita dengan Tuhan akan makin akrab.
- Ikutilah orang tuamu melaksanakan kewajiban agama dengan penuh semangat.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Tuhan senang pada anak yang rajin menjalankan kewajiban agamanya”

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan Yesus yang Mahabaik
berilah kami semangat untuk
melaksanakan setiap kewajiban
agama dengan setia dan taat.
Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				

4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$



2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah	Menceritakan peristiwa Yesus dipersembahkan di Bait Allah di Yerusalem.	1 2	Uraian	20
		Menyebutkan kewajiban-kewajiban agama yang harus dilaksanakan bersama keluarga.	3 4	Uraian	20
		Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki agar kita menjalankan kewajiban agama dengan tulus hati dan penuh hormat.	5 6 7 8	Uraian	60
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Terletak di kota manakah Bait Allah?
2. Siapa sajakah yang membawa Yesus ke Bait Allah?
3. Untuk apakah Yesus dibawa ke Bait Allah?
4. Berapa burung tekukur yang dibawa serta bersama Yesus?
5. Siapakah yang menerima Yesus saat Ia masuk ke dalam Bait Allah?
6. Siapa nama nabi wanita yang menemui Yesus di Bait Allah?

7. Berapakah umur nabi wanita itu?
8. Sebutkan kewajiban agama yang harus kamu lakukan.

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

G. Yesus Tertinggal di Bait Allah

Kompetensi Dasar

- 1.4 Bersyukur akan karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru.
- 2.4 Percaya diri dalam mengungkapkan iman akan karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian baru.
- 3.4 Memahami karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru.
- 4.4 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali, bermain peran, dsb) seperti yang dikisahkan dalam karya keselamatan Allah pada Perjanjian Baru.

Indikator

1. Menceritakan peristiwa Yesus tertinggal di Bait Allah pada umur duabelas tahun.
2. Menyebutkan tujuan kita datang ke gereja pada setiap hari minggu.
3. Menyebutkan macam-macam tugas pelayanan dalam perayaan Ekaristi di gereja.
4. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki agar anak-anak rajin ke gereja untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan.

Bahan Kajian

1. Yesus tertinggal di Bait Allah pada umur duabelas tahun.
2. Tujuan kita datang ke gereja pada setiap hari minggu.

3. Macam-macam tugas pelayanan dalam perayaan Ekaristi di gereja.
4. Tuhan menghendaki anak-anak rajin ke gereja untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan.
5. Kitab Suci (Lukas 2:41-52).

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lembaga Alkitab Indonesia 2004, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Informasi, Tanya jawab, cerita dan Refleksi.

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Anak-anak sudah biasa datang ke gereja untuk merayakan Ekaristi pada hari minggu, atau mengikuti kegiatan ibadat lainnya pada hari-hari

tertentu. Mungkin juga mereka telah mengerti tentang tata cara yang baik dan sopan pada saat beribadat. Namun satu hal yang sangat penting untuk ditumbuhkembangkan di dalam diri anak-anak adalah suasana batin atau motivasi yang menggerakkan mereka untuk datang ke gereja. Sebab kita berharap mereka datang ke gereja bukan karena terpaksa, atau karena ingin bermain bersama teman-teman. Tetapi karena memang mereka merasa rindu untuk datang ke gereja, karena ada sukacita di dalam Tuhan saat berada di gereja.

Dalam Injil Lukas 2:41-52 dikisahkan tentang peristiwa Yesus tertinggal di Bait Allah ketika Dia berumur duabelas tahun. Yesus memilih untuk tetap berada di dalam rumah Tuhan dan membiarkan orang tua-Nya pulang setelah merayakan Paskah. Yesus senang berada dalam rumah Tuhan.

Bahkan Dia merasa harus berada di rumah Tuhan untuk melayani Bapa di surga. Diharapkan anak-anak pun dapat memiliki motivasi dan kegemaran seperti Yesus; datang ke gereja untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan, dan ikut serta di dalam pelayanan-pelayanan gereja yang dapat mereka lakukan.

Melalui pelajaran ini, kita akan membimbing peserta didik untuk meneladani semangat hidup Yesus yang gemar berada di rumah Tuhan. Mereka datang ke gereja untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan, serta menumbuhkan minat untuk ikut serta dalam pelayanan-pelayanan gereja bagi kemuliaan Tuhan. Dengan demikian, mereka akan selalu merindukan gereja sebagai tempat untuk bersukacita bersama Tuhan dan saudara seiman.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Tuhan Yesus yang Mahabaik
ajarilah kami mencintai gereja
sebagai rumah Tuhan.

Buatlah hati kami gembira dan
bersukacita di saat berdoa dan
bernyanyi memuji Tuhan.

Amin

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan Gambar

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak-anak yang melakukan tugas pelayanan di dalam gereja, dan menyanyikan lagu.



Anak Monyet

$\overline{03} \overline{3} \overline{2/} \overline{1.} \overline{1} \overline{2} \overline{3} \overline{1} / \overline{2.} \overline{02} \overline{2} \overline{1/7} . \overline{7} \overline{1} \overline{2} \overline{7/1} .$

Anak monyet di atas pohon, anak cacing di dalam tanah

$\overline{03} \overline{3} \overline{2/1} . \overline{1} \overline{1} \overline{2} \overline{3/4} . \overline{0} \overline{4} \overline{4} \overline{3/} \overline{7} \overline{5} \overline{2} \overline{4} \overline{3} \overline{2/1} . / . 0//$

Anak burung di dalam sangkar, anak Tuhan di dalam gereja

Panjang muka namanya kuda, panjang hidung namanya gajah

Panjang tangan itu pencuri, panjang sabar itu anak Tuhan

Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, Nomor 238

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Selanjutnya untuk meresapi isi lagu, peserta didik dapat menyanyikannya secara bervariasi. Misalnya, tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi pesan lagu dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

1. Di manakah anak monyet berada? Anak cacing? Anak burung?
2. Di manakah anak Tuhan berada? Untuk apakah anak Tuhan berada di dalam gereja?
3. Pelayanan apa sajakah yang dapat dilakukan anak-anak Tuhan di dalam gereja?

4. Bagaimana semangat keluargaku untuk datang ke gereja pada hari minggu?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Anak-anak Tuhan berada di dalam gereja, bukan untuk bermain tetapi untuk berdoa dan bernyanyi memuji-Nya.

Tuhan pun ingin agar anak-anak mau melayani-Nya di gereja. Misalnya, ikut paduan suara anak-anak, menjadi dirigen atau organis, menjadi putra altar atau putri sakristi.

Berusahalah untuk menjadi anak-anak Tuhan yang senang berada di gereja, rumah Tuhan.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus tertinggal di Bait Allah, dan mendengarkan kisah Yesus tertinggal di Bait Allah.

Yesus pada Umur Dua belas Tahun dalam Bait Allah

(Lukas 2: 41-52)

Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem untuk merayakan Hari Raya Paskah.

Dan ketika Yesus berumur dua belas tahun pergilah Yesus bersama orang tua-Nya ke Yerusalem untuk merayakan Paskah.

Sehabis perayaan itu mereka pulang. Tetapi Yesus, Anak itu masih tinggal di Yerusalem dan ayah ibu-Nya tidak tahu. Mereka menyangka Yesus ikut dalam rombongan. Sesudah berjalan sepanjang hari barulah mereka mencari Yesus di antara sanak saudara dan kenalan-kenalan mereka. Tetapi mereka tidak menemukan Yesus, jadi mereka kembali ke Yerusalem mencari Dia. Setelah tiga hari mencari, mereka mendapati Yesus di dalam Bait Allah. Ia sedang duduk mendengarkan para guru agama dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Semua orang yang mendengar Yesus heran karena jawaban-jawaban Yesus yang cerdas.

Orang tua Yesus pun heran melihat Dia. Ibu-Nya berkata kepada-Nya, “Nak, mengapa Kau lakukan ini kepada kami? Ayah-Mu dan ibu-Mu cemas mencari Engkau!”

Tetapi Yesus menjawab, “Mengapa ayah dan ibu mencari Aku? Apakah ayah dan ibu tidak tahu bahwa Aku harus ada di dalam rumah Bapa-Ku?” Tetapi mereka tidak mengerti jawaban Yesus. Kemudian Yesus pulang bersama orang tua-Nya ke Nazaret. Semua hal itu disimpan oleh ibu-Nya di dalam hatinya. Yesus makin bertambah besar dan bertambah bijaksana, serta dikasihi oleh Allah dan disukai oleh manusia.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa Yesus dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

1. Bagaimana orang tua Yesus berusaha mencari anaknya?

2. Di manakah Yesus berada saat ditemukan orang tua-Nya? Sedang apakah Ia?
3. Bagaimana jawaban Yesus saat ditegur oleh ibu-Nya?
4. Bagaimana pengalamanmu saat datang ke gereja? Apa sajakah yang kamu lakukan?
5. Pelayanan apa sajakah yang ingin kamu lakukan bila berada di gereja?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Meskipun ditegur oleh orang tua-Nya, Yesus tidak merasa bersalah.

Sebab Yesus berada di tempat yang baik, yaitu Bait Allah atau rumah Tuhan.

Yesus senang berada di Bait Allah karena Yesus adalah Anak Allah. Gereja adalah rumah Tuhan, sama seperti Bait Allah.

Kalau kita senang datang ke gereja untuk berdoa dan memuji Tuhan, maka kita pun disebut anak-anak Tuhan, sama seperti Yesus. Karena itu rajinlah selalu untuk datang ke gereja.

Tuhan pasti senang untuk memberimu berkat serta perlindungan.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci.

- Sudahkah saya rajin ke gereja bersama ayah dan ibu?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk mengunjungi gereja, atau gua Maria, atau tempat ibadat lainnya untuk berdoa atau memuji Allah dengan bernyanyi.

Kemudian menuliskan di buku tugasnya hal-hal yang menyenangkan saat berada di rumah ibadat dan meminta tandatangan orang tuanya.

Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman pelajaran ini, misalnya:

1. Yesus tertinggal di Bait Allah ketika Dia berumur dua belas tahun.
2. Yesus berada di Bait Allah atau rumah ibadat agama Yahudi untuk berdoa dan membaca Kitab Suci.
3. Gereja adalah rumah ibadat sama seperti Bait Allah. Kalau kita rajin ke gereja, berarti kita memiliki semangat yang sama seperti Yesus.
4. Tuhan ingin agar kita melayani-Nya di gereja. Misalnya ikut dalam paduan suara, menjadi dirigen atau organis, menjadi putra altar atau putri sakristi.
5. Berusahalah untuk selalu datang ke gereja. Tuhan menanti untuk memberi berkat.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Tuhan hendak memberimu berkat. Datanglah ke gereja dan
pujilah Dia”

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan yang Mahabaik,
berilah kami semangat dan kegembiraan
untuk datang ke gereja bersama keluarga.
Untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan-Mu.
Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual



Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				

4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$



2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah	Menceritakan peristiwa Yesus tertinggal di Bait Allah pada umur dua belas tahun.	1 2	Uraian	20
		Menyebutkan tujuan kita datang ke gereja pada setiap hari minggu.	3 4	Uraian	20
		Menyebutkan macam-macam tugas pelayanan dalam perayaan Ekaristi di gereja.	5 6	Uraian	20
		Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki agar anak-anak rajin ke gereja untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan.	7 8 9 10	Uraian	40
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Ke manakah Yesus dan orang tua-Nya pergi merayakan Paskah?
2. Umur berapakah Yesus saat tertinggal di Bait Allah?
3. Berapa harikah orang tua Yesus mencari Dia?
4. Sedang apakah Yesus waktu ditemukan orang tua-Nya di Bait Allah?

5. Bagaimanakah jawab Yesus waktu ibu-Nya menegur Dia?
6. Untuk apakah kita datang ke gereja pada hari minggu?
7. Sebutkan tugas orang-orang yang melayani dalam perayaan Ekaristi di gereja.
8. Selain mengikuti perayaan Ekaristi, apa lagi yang harus dilakukan anak-anak Tuhan?
9. Di manakah kita dapat menemukan Firman Tuhan?
10. Siapa sajakah yang dapat membantu kita memahami Firman Tuhan?

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

H. Yesus Teladanku

Kompetensi Dasar

- 1.4 Bersyukur akan karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru.
- 2.4 Percaya diri dalam mengungkapkan iman akan karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian baru.
- 3.4 Memahami karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru.
- 4.4 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali, bermain peran, dsb) seperti yang dikisahkan dalam karya keselamatan Allah pada Perjanjian Baru.

Indikator

1. Menyebutkan orang-orang menderita yang membutuhkan pertolongan.
2. Menceritakan peristiwa Yesus menyembuhkan Bartimeus dari butanya.
3. Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki kita menolong sesama yang menderita.

Bahan Kajian

1. Orang-orang menderita yang membutuhkan pertolongan.
2. Yesus menyembuhkan Bartimeus dari butanya.
3. Tuhan menghendaki kita menolong sesama yang menderita.
4. Kitab Suci (Markus 10:46-52).

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lembaga Alkitab Indonesia 2004, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Infomasi, Tanya jawab, cerita dan Refleksi.

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Melihat orang buta yang susah berjalan atau melihat orang menderita suatu penyakit, akan menimbulkan rasa iba di hati kita. Mungkin anak-anak juga pernah mengalami hal seperti ini. Merasa iba terhadap penderitaan sesama sesungguhnya merupakan reaksi positif yang patut ditumbuhkembangkan di dalam diri anak-anak. Sebab rasa iba akan menggerakkan seseorang untuk berbuat kebaikan terhadap sesamanya yang menderita. Dengan demikian, semangat solidaritas dan kepedulian diantara umat manusia akan bertumbuh subur.

Ketika Bartimeus, seorang buta memanggil nama Yesus untuk minta tolong, orang banyak justru memarahi dan menyuruhnya diam. Namun Yesus bersikap sebaliknya. Ia sangat peduli terhadap orang-orang menderita yang membutuhkan pertolongan. Karena itu Dia menyembuhkan banyak orang buta dan orang sakit lainnya. Bukan sekedar merasa iba saja, tetapi Yesus pun bertindak dengan melakukan pertolongan untuk membebaskan mereka dari penderitaannya. Inilah teladan hidup Yesus yang patut diteladani oleh kita semua.

Melalui pelajaran ini kita ingin membimbing peserta didik untuk memiliki semangat hidup Yesus yang selalu peduli terhadap orang-orang menderita. Diharapkan akan tumbuh di hati mereka perasaan iba yang mendalam bila melihat teman atau sesama yang menderita. Selanjutnya, perasaan iba ini hendaknya ditindaklanjuti dengan perbuatan kasih untuk meringankan penderitaan sesama. Dengan demikian, keinginan untuk menjadi seperti Yesus dapat menjadi kenyataan di dalam diri peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Yesus yang Mahabaik, ajarilah kami
untuk mengasihi orang menderita
dan rela memberi bantuan. Amin

Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup

1. Mengamati Gambar

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang seorang anak yang memberi sedekah, dan mendengarkan cerita.

Si Kecil yang Murah Hati

Pengemis tua itu mencari makan dengan meminta-minta di pinggir jalan. Meskipun sudah banyak orang yang lewat, namun ia belum mendapatkan sedekah.

Setelah lama menunggu, akhirnya rejeki yang ia harapkan datang juga. Seorang anak perempuan memberinya selembar uang, cukup untuk makan hari ini.

Pengemis tua itu amat gembira. Selain ia menerima uang, ia juga terhibur oleh senyum cantik anak perempuan yang baik hati itu.

Semua bergembira, termasuk Ibu dari anak perempuan itu. Ibu itu gembira karena anaknya mulai meniru teladannya ibunya memang suka menolong orang-orang menderita.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa di atas dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- a. Mengapa pengemis itu tidak bekerja saja supaya mendapat gaji?
- b. Bagaimana nasib pengemis itu kalau tidak ada yang mau memberi sedekah?
- c. Pernahkah kamu menolong sesama yang menderita selain pengemis? Ceritakan pengalamanmu.
- d. Bagaimana tanggapan orang tuamu atas pengalaman yang baik itu?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Di sekitar kita banyak orang yang hidup menderita.

Mereka membutuhkan pertolongan dari orang-orang baik hati.

Kalau tidak ada orang yang menolong, mereka semakin menderita dan mungkin akan mati. Karena itu, bermurah hatilah selalu, selamatkan orang-orang menderita dari bahaya kelaparan.

Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar orang buta dan memberi judul gambar, serta menuliskan doa bagi orang-orang menderita. (Lihat buku siswa halaman 77)

Langkah Kedua

Menggal Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Bartimeus pengemis yang buta, dan menyanyikan lagu.

Satu Orang Buta

5 5 5 6 5 3/i i i 2 i 6/

Satu orang buta duduk minta-minta

5 5 5 6 5 3/3 3 2 1 2 .

Ti-ap-ti-ap hari di pinggir jalan

5 5 5 6 5 3/i i i 2 i 6/

Pada suatu hari Yesus mela-lu- i

5 5 i 2 3 i / 2 i 3 2 1 . /

Orang buta i- tu disembuhkan-Nya

$\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{5} \ . / \overline{6} \ \overline{1} \ \overline{1} \ \overline{6} \ \overline{5} . /$

Celik matanya, celik matanya

$\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{1} \ \overline{2} \ \overline{3} \ \overline{1} / \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} . /$

Orang buta i-tu celik matanya

$\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{5} \ . / \overline{6} \ \overline{1} \ \overline{1} \ \overline{6} \ \overline{5} . /$

Celik matanya, celik matanya

$\overline{5} \ \overline{5} \ \overline{1} \ \overline{2} \ \overline{3} \ \overline{1} \ / \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{1} \ . / \dots 0 //$

Orang buta i-tu celik mata-nya

Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, Nomor 208

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Selanjutnya untuk meresapi isi lagu, peserta didik dapat menyanyikannya secara bervariasi. Misalnya, tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

2. Bercerita

Guru menceritakan kisah Yesus menyembuhkan Bartimeus.

Yesus Menyembuhkan Bartimeus (Markus 10:46-52)

Yesus dan pengikut-pengikut-Nya serta orang banyak berjalan meninggalkan kota Yerikho. Mereka melewati seorang buta yang sedang duduk minta-minta di pinggir jalan. Namanya Bartimeus, anak dari Timeus.

Ketika Bartimeus mendengar bahwa yang sedang lewat itu adalah Yesus orang Nazaret ia berteriak, katanya “Yesus, Anak Daud! Kasihanilah saya!”

Ia dimarahi oleh banyak orang dan disuruh diam. Tetapi ia lebih keras lagi berteriak, “Anak Daud, kasihanilah saya!”

Maka Yesus berhenti lalu berkata, “Panggillah dia.” Mereka memanggil orang buta itu. Mereka berkata kepadanya, “Tenanglah, bangunlah! Kau dipanggil Yesus.”

Orang buta itu pun melemparkan jubahnya, lalu cepat-cepat berdiri dan pergi kepada Yesus.

“Apa yang kau ingin Aku perbuat untukmu?” tanya Yesus kepadanya. Orang buta itu menjawab, “Pak Guru, saya ingin melihat.”

“Pergilah,” kata Yesus, “karena engkau percaya kepada-Ku, engkau sembuh.”

Pada saat itu juga Bartimeus, orang buta itu dapat melihat. Lalu ia pun mengikuti Yesus.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa Yesus menyembuhkan Bartimeus dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- a. Mengapa keluarganya tidak mengurus orang buta itu?
- b. Kasihan orang buta itu! Mengapa orang-orang memarahi dia?
- c. Sungguh hebat Tuhan Yesus, bagaimana Dia bisa menyembuhkan orang buta dalam sekejap dengan berkata-kata saja?
- d. Apa yang akan kamu lakukan kalau ada orang menderita minta tolong padamu?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, komentar dan peserta didik, misalnya:

Yesus menyembuhkan Bartimeus sehingga Dia dapat melihat lagi. Banyak orang sakit lainnya yang juga disembuhkan oleh Yesus. Yesus adalah Penolong yang sungguh hebat. Dia dapat melakukan apa saja yang baik bagi kehidupan manusia, karena Yesus adalah Tuhan!

Berdoalah kepada Yesus, mohon agar Dia memberimu semangat untuk rajin menolong teman yang sakit, dan orang-orang lain yang menderita.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci.

- Apakah saya suka membantu teman yang susah?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan bantuan yang akan dia berikan kepada teman yang membutuhkannya, dan meminta tanda tangan orang tuanya.

Penutup

Rangkuman

Guru membuat rangkuman pelajaran ini, misalnya:

- Karena merasa iba, Yesus menyembuhkan Bartimeus sehingga Dia dapat melihat lagi.
- Sampai sekarang Tuhan Yesus terus bekerja menyembuhkan orang-orang sakit. Dia memberkati pekerjaan dokter dan para perawat yang mengobati orang sakit sampai sembuh.
- Tuhan membutuhkan kita semua untuk bekerja sama menolong orang-orang menderita.
- Maukah kamu menjadi seperti Tuhan Yesus? Di sekitar kita banyak orang menderita. Bantulah mereka dengan senang hati! Tuhan pasti senang melihat perbuatanmu.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

“Yesus ingin memakai dirimu sebagai penolong orang-orang
menderita”

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Yesus yang Mahabaik.
Berilah kami semangat dan
kerelaan untuk menolong
sesama yang menderita.
Amin.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah	Menyebutkan orang-orang menderita yang membutuhkan pertolongan.	1	Uraian	20
		Menceritakan peristiwa Yesus menyembuhkan Bartimeus dari butanya.	2	Uraian	20
		Menjelaskan bahwa Tuhan menghendaki kita menolong sesama yang menderita.	3 4 5	Uraian	60
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Siapakah nama orang buta yang memanggil nama Yesus?
2. Untuk apakah Dia duduk di pinggir jalan?
3. Minta apakah Dia kepada Yesus?
4. Yesus memberi pertolongan apakah pada orang buta itu?
5. Selain orang buta, sebutkan orang menderita lainnya yang perlu kita tolong?

Pengayaan

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

Proses menjadi manusia beriman sejati merupakan proses yang tak dapat dilepaskan dari tokoh iman itu sendiri yakni Yesus Kristus. Maka dalam ruang lingkup atau tema Gereja ini membahas tentang makna Iman, bagaimana mewujudkan kehidupan iman dalam realitas hidup sehari-hari.

Proses beriman tidak dapat berkembang dalam kesendirian. Iman perlu berkembang dalam kebersamaan dengan sesama yang seiman (Gereja). Maka dapat ditegaskan bahwa beriman Katolik berarti menjadi anggota persekutuan Gereja. Dalam kebersamaan sebagai Gereja itulah mereka berusaha melaksanakan dan mewujudkan tugas perutusan Yesus Kristus dalam berbagai bentuk pelayanan demi kesejahteraan semua manusia.

Kesadaran akan peran-peran pihak luar dirinya, sudah sewajarnya memunculkan sikap syukur yang perlu dinyatakan dalam berbagai bentuk ucapan syukur, seperti: doa, nyanyian, dan perbuatan konkret sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik kelas II sudah diperkenalkan dengan macam-macam doa dalam Gereja Katolik yakni: doa Pujian, doa Syukur, dan doa Permohonan. Doa-doa ini juga merupakan pengetahuan faktual yang dapat diterapkan dalam hidup baik di rumah, di sekolah, maupun di Gereja.

Pokok bahasan yang akan dipelajari adalah sebagai berikut.

1. Iman adalah Anugerah
2. Beriman berarti Melaksanakan Perintah Allah
3. Beriman berarti Berbuat Demi Allah
4. Beriman berarti Berjuang Melawan Godaan
5. Berdoa Kepada Allah
6. Doa Pujian
7. Doa Syukur
8. Doa Permohonan

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A. Iman adalah Anugerah

Kompetensi Dasar

- 1.5 Bersyukur atas iman Kristiani sebagai anugerah Allah.
- 2.5 Percaya diri dalam mengungkapkan iman Kristiani sebagai anugerah Allah.
- 3.5 Mengenal makna iman Kristiani.
- 4.5 Melakukan aktivitas (misalnya menyusun doa, membuat puisi, menyanyikan lagu) sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Indikator

1. Menjelaskan makna iman.
2. Menceritakan kisah ikan dan katak.
3. Menceritakan kisah Santo Agustinus.
4. Membuat puisi sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Bahan Kajian

1. Makna iman.
2. Kisah ikan dan katak.
3. Kisah Santo Agustinus.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.

3. De Mello, Antoni, SJ. 1990. *Doa Sang Katak 1*. Yogyakarta: Kanisius.
4. Konferensi Wali gereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Informasi, tanya jawab, dan cerita.

Waktu

4 jam pelajaran. (*Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*)

Pemikiran Dasar

Pengertian iman bagi peserta didik kelas II belum mendalam. Pengertian iman bagi mereka terbatas pada percaya pada Tuhan. Menurut Fowler pada usia 7 sampai 12 tahun memasuki tahap 2 dalam perkembangan iman yang disebut *Mythic-literal faith*. Anak sudah lebih logis dan mulai mengembangkan pandangan akan alam semesta yang lebih tertata. Meskipun sudah mengikuti kepercayaan dan ritual orang tua serta masyarakat, mereka cenderung mempercayai cerita dan simbol religius secara literal karena pada masa ini anak belum mampu berpikir abstrak. Di sisi lain, mereka sudah dapat memahami bahwa Tuhan mempunyai sudut pandang lain dengan turut mempertimbangkan usaha dan niat seseorang sebelum ‘menghakiminya’.

Mereka percaya bahwa Tuhan itu adil dalam memberi ganjaran yang sepatutnya bagi manusia. Bertitik tolak dari teori Fowler di atas, maka dalam mempelajari makna iman, kita belajar dari tokoh-tokoh iman Kitab Suci maupun Gereja.

Tuhan itu Mahabesar. Manusia tidak akan dapat mengenal Allah dengan baik. Manusia makhluk terbatas. Manusia dapat mengenal Tuhan kalau Tuhan memperkenalkan diri. Seandainya Tuhan tidak mau memperkenalkan dan memberitahukan keinginannya untuk menyelamatkan manusia, manusia tidak akan selamat. Seperti Santo Agustinus yang pada masa mudanya penuh dengan kehidupan liar, namun hatinya merasa gelisah dan kosong. Dia mencari-cari sesuatu dalam berbagai aliran kepercayaan untuk mengisi kekosongan jiwanya.

Sembilan tahun lamanya Agustinus menganut aliran *Manikisme*, yaitu bidaah yang menolak Allah dan mengutamakan rasionalisme. Tetapi tanpa kehadiran Tuhan dalam hidupnya, jiwanya itu tetap kosong. Semua buku-buku ilmu pengetahuan telah dibacanya, tapi Dia tidak menemukan kebenaran dan ketentraman jiwa. Pada usia 31 tahun Agustinus mulai tergerak hatinya untuk kembali kepada Tuhan berkat doa-doa ibunya serta berkat ajaran St. Ambrosius, Uskup kota Milan. Namun demikian Dia belum bersedia dibaptis karena belum siap untuk mengubah sikap hidupnya. Suatu hari, Dia mendengar tentang dua orang yang sudah bertobat setelah membaca riwayat hidup St. Antonius Pertapa. Agustinus merasa malu. Sejak saat itu, Agustinus memulai hidup baru.

Demikian juga dengan kita. Kita sungguh senang karena dapat mengenal Tuhan. Kita mengenal Tuhan melalui Yesus Kristus. Pengenalan akan Tuhan itu bukan usaha kita. Itu semua anugerah dari Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi.

Doa

Tuhan Yesus yang Mahabaik.
Hari ini kami siap untuk belajar.
Kami ingin lebih mengenal Engkau.
Dampingilah kami dalam pelajaran ini.
Amin

Lagu

“Burung Pipit“

Do = C, 4/4

- 5 5 3 5 / 4 3 2 . / 4 4 2 6 / 5 4 3 . /
1. Bu-rung pi-pit yang ke- cil, di - ka- sih- i Tu - han
 2. Bu- nga ba-kung di pa-dang, di - be- ri ke - in-dah- an
 3. Bu-rung yg be - sar ke- cil, bu-nga in - dah warna - nya

- 5 5 3 i / 7 . 6 . / 5 3 4 2 / 2 . 1 . //
1. Ter-le- bih di - ri - ku, di - ka- sih- i Tu - han.
 2. Ter-le- bih di - ri - ku, di - ka- sih- i Tu - han.
 3. Sa- tu tak ter- lu - pa, o - leh Pen-cip - ta - Nya.

Sumber: Doaku. Nomor 108

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar yang ada di buku siswa dan meminta beberapa peserta didik untuk memberikan komentar atas gambar-gambar tersebut. Kemudian, guru melanjutkan dengan menceritakan kisah ikan dan katak dengan menarik.

Ada seekor katak yang sudah lama hidup di darat. Suatu hari ia kembali ke air karena akan bertelur. Ketika masuk ke air ia bertemu seekor ikan, sahabatnya dulu ketika masih kecil. Ikan itu bertanya kepada katak, “Apa saja yang kau lihat di darat?” katak bercerita bahwa di darat ada banyak binatang. Ada binatang besar dan kecil. Katakpun menceritakan bahwa di darat ada binatang yang pandai. Ia bisa membuat rumah, pabrik, mobil, bercocok tanam dan banyak lagi. Ia berjalan dengan dua kaki. Dua kaki yang lain untuk memegang dan mengerjakan banyak hal. Mendengar cerita katak itu, ikan membayangkan seperti apa binatang yang pandai itu. Bayangan yang muncul dalam pikiran ikan adalah binatang itu bersirip empat. Dua sirip dipakai untuk berenang dan dua sirip lagi untuk mengerjakan hal-hal lain. *(diadaptasi dari kisah Fish is Fish)*

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Contoh pertanyaan yang diajukan peserta didik:

- a. Apa yang diceritakan katak kepada ikan?
- b. Siapakah binatang pandai yang diceritakan katak?
- c. Apa yang dibayangkan oleh ikan tentang binatang pandai itu?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Katak menceritakan kepada ikan bahwa di darat banyak binatang dan katak menyebut manusia adalah binatang yang pandai. Ikanpun tidak dapat memiliki gambaran lain selain ikan. Apapun yang diceritakan katak kepada ikan, gambaran ikan tentang berbagai hal itu tetap seperti ikan. Dua sirip untuk berenang dan dua sirip lagi untuk bekerja.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Iman

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Santo Agustinus dan memberikan kesempatan untuk menceritakan isi gambar dan dilanjutkan dengan cerita tentang Santo Agustinus dengan menarik.



St. Agustinus

Agustinus dilahirkan pada tanggal 13 November tahun 354 di Tagaste, Algeria, Afrika Utara. Ayahnya bernama Patrisius, seorang kafir. Ibunya ialah St. Monika, seorang Kristen yang saleh. St. Monika mendidik ketiga putera-puterinya dalam iman Kristen. Namun demikian, menginjak dewasa Agustinus mulai berontak dan hidup liar. Pernah suatu ketika ia dan teman-temannya yang tergabung dalam kelompok “7 Penantang Tagaste” mencuri buah-buah pir yang siap dipanen milik Pak Tallus, seorang petani miskin, untuk dilemparkan kepada babi-babi.

Pada umur 29 tahun Agustinus dan Alypius, sahabatnya, pergi ke Italia. Agustinus menjadi Mahaguru terkenal di Milan. Sementara itu, hatinya merasa gelisah. Sama seperti kebanyakan dari kita di zaman sekarang, Dia mencari-cari sesuatu dalam berbagai aliran kepercayaan untuk mengisi

kekosongan jiwanya. Sembilan tahun lamanya Agustinus menganut aliran Manikisme, yaitu bidaah yang menolak Allah dan mengutamakan rasionalisme. Tanpa kehadiran Tuhan dalam hidupnya, jiwanya itu tetap kosong. Semua buku-buku ilmu pengetahuan telah dibacanya, tapi Dia tidak menemukan kebenaran dan ketentraman jiwa.

Sejak awal ibunya tak bosan-bosan menyarankan kepada Agustinus untuk membaca Kitab Suci di mana dapat ditemukan lebih banyak kebijaksanaan dan kebenaran daripada dalam ilmu pengetahuan. Tetapi, Agustinus meremehkan nasehat ibunya. Kitab Suci dianggapnya terlalu sederhana dan tidak akan menambah pengetahuannya sedikit pun.

Pada usia 31 tahun Agustinus mulai tergerak hatinya untuk kembali kepada Tuhan berkat doa-doa ibunya serta berkat ajaran St. Ambrosius, Uskup kota Milan. Namun demikian Dia belum bersedia dibaptis karena belum siap untuk mengubah sikap hidupnya. Suatu hari, Dia mendengar tentang dua orang yang sudah bertobat setelah membaca riwayat hidup St. Antonius Pertapa. Agustinus merasa malu. “Apa ini yang kita lakukan?” teriaknya kepada Alypius. “Orang-orang yang tak terpelajar memilih surga dengan berani. Tetapi, dengan segala ilmu pengetahuan yang kita pelajari kita tetap menjadi pengecut sehingga terus hidup bergelimang dosa!” Dengan hati yang sedih, Agustinus pergi ke taman dan berdoa, “Berapa lama lagi, ya Tuhan? Mengapa aku tidak mengakhiri perbuatan dosaku sekarang?” Sekonyong-konyong ia mendengar seorang anak menyanyi, “Ambillah dan bacalah!” Agustinus mengambil Kitab Suci dan membukanya tepat pada ayat, “Marilah kita hidup dengan sopan seperti pada siang hari... kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya.” (Roma 13:13-14). Ini dia! Sejak saat itu, Agustinus memulai hidup baru.

Pada tanggal 24 April tahun 387, Agustinus dipermandikan oleh Uskup Ambrosius. Ia memutuskan untuk mengabdikan diri pada Tuhan dengan beberapa teman dan saudaranya, mereka hidup bersama dalam doa dan meditasi. Pada tahun 388, setelah ibunya wafat, Agustinus tiba kembali di Afrika. Ia menjual segala harta miliknya dan membagi-bagikannya kepada mereka yang miskin. Dia sendiri mendirikan sebuah komunitas religius. Atas desakan Uskup Valerius dan umat, Agustinus bersedia menjadi imam. Empat tahun kemudian Agustinus diangkat menjadi Uskup kota Hippo.

Semasa hidupnya Agustinus adalah seorang pengkhotbah yang ulung. Banyak orang tak percaya kembali ke Gereja Katolik sementara orang-orang Katolik semakin diperteguh imannya. Agustinus menulis surat-surat, khotbah-khotbah serta buku-buku dan mendirikan biara di Hippo untuk mendidik biarawan-biarawan agar dapatewartakan injil ke daerah-daerah lain, bahkan ke luar negeri. Gereja Katolik di Afrika mulai tumbuh dan berkembang pesat.

Di dinding kamarnya, terdapat kalimat berikut yang ditulis dengan huruf-huruf yang besar: “Di sini kami tidak membicarakan yang buruk tentang siapa pun.” “Terlambat aku mencintai-Mu, Tuhan,” serunya kepada Tuhan suatu ketika. Agustinus menghabiskan sisa hidupnya untuk mencintai Tuhan dan membawa orang-orang lain untuk mencintai-Nya juga.

Agustinus wafat pada tanggal 28 Agustus tahun 430 di Hippo dalam usia 76 tahun. Makamnya terletak di Basilik Santo Petrus. Kumpulan surat, khotbah serta tulisan-tulisannya adalah warisan Gereja yang amat berharga. Di antara ratusan buku karangannya, yang paling terkenal ialah “Pengakuan-Pengakuan” dan “Kota Tuhan”. Santo Agustinus dikenang sebagai Uskup dan Pujangga Gereja serta dijadikan Santo pelindung para seminaris. Pestanya dirayakan setiap tanggal 28 Agustus. Jadi tidak peduli berapa jauh kamu

menyimpang dari Tuhan, Dia selalu siap untuk membawamu kembali. Sama seperti Agustinus, seorang kafir yang dipanggil menjadi seorang Uskup, kamu pun juga dapat bertumbuh dalam kasih dan kuasa Tuhan. (*“disarikan dan diterjemahkan oleh YESAYA: www.indocell.net/yesaya”*)

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali pengalaman iman dari kisah Santo Agustinus dan pengalaman iman peserta didik sendiri, misalnya:

- a. Apakah kamu percaya pada Tuhan?
- b. Apakah kamu merasakan kebaikan Tuhan?
- c. Bagaimana kebaikan Tuhan itu?
- d. Siapa Santo Agustinus?
- e. Apa yang dilakukan Santo Agustinus untuk mengenal Tuhan?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

Santo Agustinus adalah seorang yang tidak percaya pada Tuhan dan pada masa mudanya penuh dengan kehidupan liar, namun hatinya merasa gelisah dan kosong. Dia mencari-cari sesuatu dalam berbagai aliran kepercayaan untuk mengisi kekosongan jiwanya. Tetapi tanpa kehadiran Tuhan dalam hidupnya, jiwanya tetap kosong. Semua buku-buku ilmu pengetahuan telah dibacanya, tapi Dia tidak menemukan kebenaran dan

ketenteraman jiwa. Pada usia 31 tahun Agustinus mulai tergerak hatinya untuk kembali kepada Tuhan, berkat doa-doa ibunya dan berkat ajaran St. Ambrosius, Uskup kota Milan. Namun demikian Dia belum bersedia dibaptis karena belum siap untuk mengubah sikap hidupnya. Suatu hari, Dia mendengar tentang dua orang yang sudah bertobat setelah membaca riwayat hidup St. Antonius Pertapa. Agustinus merasa malu. Sejak saat itu, Agustinus memulai hidup baru.

Kita sungguh senang karena dapat mengenal Tuhan. Kita mengenal Tuhan melalui Yesus Kristus. Pengenalan akan Tuhan itu bukan usaha kita. Itu semua anugerah dari Tuhan Allah.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku percaya dan taat pada Tuhan?”

2. Aksi

a. Penugasan

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali kisah Santo Agustinus dengan menggunakan kata-kata sendiri dan ditulis dalam bingkai.

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar yang ada di buku siswa. Apabila buku siswa halaman 91 hanya dipinjamkan kepada peserta didik, sebaiknya gambar di fotocopy.

c. Doa

Guru mengajak peserta didik untuk membuat puisi sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Iman berarti percaya dan taat kepada Allah.
- Kita mengenal Allah melalui Yesus Kristus.
- Iman itu anugerah dari Allah.
- Santo Agustinus merupakan teladan kita dalam beriman.

Doa

Peserta didik berdoa bersama Doa Iman.

Allah, Tuhanku, aku percaya bahwa Engkau.

Satu Allah tiga diri: Bapa, Putra, dan Roh Kudus;

bahwa Allah Putra menjadi



manusia untuk kami dan wafat di salib;
bahwa Engkau membalas yang baik dan
menghukum yang jahat.

Aku percaya akan semua yang telah
Kau wahyukan dan Kau ajarkan dengan
perantaraan Gereja Kudus.

Aku percaya dengan teguh akan semuanya itu,
sebab Engkaulah yang mengatakannya,
Yang Mahatahu dan Mahabener.

Tuhan, tambahlah imanku.

Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang
ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-
kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					



Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Mengetahui makna iman Kristiani	Menjelaskan makna iman.	1	Uraian	60
			2		
			3		
		Menceritakan kisah Santo Agustinus.	4	Uraian	40
			5		
Jumlah Skor = 100					

Jawablah dengan benar

1. Apa makna iman?
2. Bagaimana kita mengenal Allah?
3. Bagaimana bentuk kebaikan Allah yang kamu rasakan?
4. Siapa Santo Agustinus?
5. Apa yang dapat diteladani dari Santo Agustinus?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik membuat puisi sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

B. Beriman Berarti Berbuat Demi Allah

Kompetensi Dasar

- 1.5 Bersyukur atas iman Kristiani sebagai anugerah Allah.
- 2.5 Percaya diri dalam mengungkapkan iman Kristiani sebagai anugerah Allah.
- 3.5 Mengetahui makna iman Kristiani.
- 4.5 Melakukan aktivitas (misalnya menyusun doa, membuat puisi, menyanyikan lagu) sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Indikator

1. Menjelaskan makna beriman.
2. Menjelaskan makna Tanda Salib.
3. Menceritakan kisah penyaliban Yesus dengan sederhana.
4. Menceritakan kisah Santo Tarsisius dengan sederhana.
5. Membuat doa sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Bahan Kajian

1. Makna beriman.
2. Makna Tanda Salib.
3. Kisah Santo Tarsisius.
4. Kitab Suci: Lukas 23:33-49.

Sumber Belajar

1. Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
2. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Informasi, tanya jawab, dan cerita.

Waktu

8 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Peserta didik kelas II SD sudah dapat membuat Tanda Salib sambil mengucapkan doa ,”Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, Amin” atau “Demi nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, Amin “ atau “Atas nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, Amin”.

Kata dalam, demi, dan atas berarti segala doa dan perbuatan kita dilakukan untuk memuliakan Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Pelajaran ini lebih mengkhususkan makna salib Yesus sebagai ungkapan cinta Allah kepada manusia. Demi cinta-Nya kepada Allah dan manusia, Yesus wafat di kayu salib. Dia wafat untuk menebus dosa manusia. Dengan kematian-Nya kita memperoleh keselamatan secara cuma-cuma karena kemurahan Allah. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sungguh dalam arti yang terkandung dalam Tanda Salib.

Santo Tarsisius juga mengorbankan dirinya demi Yesus Kristus. Dia rela mengorbankan diri demi Sakramen Mahakudus yang akan dibagikan kepada orang-orang Kristen di penjara. Tarsisius mempertahankan Hosti Kudus sampai ajal. Apakah kita sanggup melakukan perbuatan seperti Santo Tarsisius? Melalui pelajaran ini diharapkan peserta didik dapat meneladani Santo Tarsisius yang berkorban demi imannya kepada Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik berdoa dan menyanyikan lagu untuk membuka pelajaran.

Doa

Tuhan Yesus.
 Terima kasih atas rahmat-Mu hari ini.
 Terima kasih atas cinta-Mu kepada kami.
 Sekarang berkatilah kami agar
 makin mencintai Engkau seperti
 Santo Tarsisius.
 Amin

Lagu

Di Golgota

1=E 3/4 Waltz

5 | $\overline{1.1}$ 1 2 | $\overline{3.3}$ 3 $\overline{.3}$ | $\overline{2}$ 3 4 7 | 2 1

di gol-go-ta, di gol-go-ta, Tu-han per-nah men-d'ri-ta
 di gol-go-ta, di gol-go-ta, Ia ma--ti ba---gi ki---ta

05 | $\overline{1.1}$ 1 2 | $\overline{3.3}$ 3 $\overline{.3}$ | $\overline{2}$ 3 4 7 | 2 1

Su---pa-ya di---le----pas-kan-Nya ki---ta 'ni da-ri do-sa
 Ter--te--bus-lah s'ga-la do---sa dan ki--ta di am-pu-ni

$\overline{05} \mid \overline{5.3} \quad \mathbf{A} \quad \overline{6.5} \mid \overline{5.4} \quad \mathbf{F\#m} \quad \overline{4.4} \mid \overline{4.2} \quad \mathbf{B} \quad \overline{5.4} \mid \overline{4.3} \quad \mathbf{E} \quad 3$

Ke--ma-ti----an di---tang-gung-Nya, di a----tas sa---lib ter-sik-sa
 Ya Tu--han Ye--sus Da---rah---Mu ter-tum-pah kar'-na do--sa--ku

$\mathbf{E} \quad \mathbf{C\#m} \quad \mathbf{F\#m} \quad \mathbf{B} \quad \mathbf{E}$
 $5 \mid \overline{1.1} \quad 1 \quad 2 \mid \overline{3.3} \quad 3 \quad .3 \mid \overline{2} \quad 3 \quad 4 \quad 7 \mid 2 \quad 1 \mid \mid$

Di Gol-go-ta, di Gol-go-ta, Tu-han per-nah men-d'ri-ta
 Di Gol-go-ta, di Gol-go-ta, Ia ma--ti ba---gi ki---ta

Sumber: *Special Songs for Kids*. Hal. 53

Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Peserta didik mengamati gambar-gambar tentang penyaliban Yesus dalam buku siswa, dan dilanjutkan dengan guru menceritakan kisah Yesus disalib. (apabila sekolah memiliki fasilitas yang memadai, sebaiknya guru mengajak peserta didik untuk menonton film kisah Yesus disalib).

Yesus mengajar dan berbuat baik kepada orang banyak, sehingga orang Farisi dan adat membenci-Nya. Mereka berusaha membunuh Yesus. Tetapi, mereka tidak berani terang-terangan, karena takut orang banyak yang menjadi murid-Nya akan memberontak. Setelah tiga tahun Yesus mengajar, mereka berhasil membujuk Yudas Iskariot untuk mengkhianati Yesus dengan memberi imbalan uang. Pada saat Yesus selesai berdoa di Taman Getsemani, mereka menangkap Yesus dan membawanya ke pengadilan agama untuk

menghadap gubernur yang bernama Pilatus. Mereka mendesak Pilatus untuk menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus. Dari luar gedung pengadilan mereka berteriak-teriak, “Salibkanlah Dia! Salibkanlah Dia!”. Pilatus tidak menemukan kesalahan pada diri Yesus, tetapi ia menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus karena desakan orang banyak.

Orang-orang Farisi dan adat sudah menyiapkan sebuah salib. Setelah Yesus dijatuhi hukuman mati dan diserahkan kepada mereka, maka mereka menyuruh Yesus memikul salib. Dia harus memikul salib dari kota Yerusalem menuju bukit Golgota. Sepanjang perjalanan Yesus diolok-olok dan dipukul para tentara yang mengawal-Nya.

Yesus jatuh berulang kali dan darah mengalir dari tubuh Yesus. Para tentara meminta seorang petani yang bernama Simon dari Kirene untuk membantu Yesus memikul salib. Para wanita yang mengikuti Yesus menangis melihat penderitaan Yesus. Tetapi Yesus menghibur mereka dan berkata, “Hai, puteri-puteri Yerusalem, janganlah kamu menangisi Aku, tetapi tangisilah dirimu dan anak-anakmu.” Diantara mereka ada seorang wanita yang bernama Veronika. Dia mendekati Yesus dan mengusap wajah Yesus dengan sehelai kain, ternyata wajah Yesus yang berlumuran darah tergambar pada kain itu.

Maria, ibu Yesus juga mengikuti putranya dalam jalan salib itu. Hatinya sangat sedih melihat penderitaan Putranya. Maria tak berdaya untuk menolong Putranya, walaupun Dia tahu Yesus tidak bersalah.

Yesus sampai di bukit Golgota. Para tentara membuka jubah Yesus. Mereka membaringkan-Nya di kayu salib, merentangkan kedua tangan-Nya, lalu dipaku pada kayu salib. Setelah itu mereka mengangkat salib dan menanamnya ke dalam tanah, Yesus tergantung di kayu salib. Di samping kanan dan kiri salib Yesus ada dua orang penjahat tergantung disalibnya.

Yesus tidak membenci orang yang menyalibkannya. Dia menengadah ke langit dan berdoa, “Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” Mendengar itu para tua-tua datang mengejek Yesus, “Dia biasanya menyelamatkan orang lain. Kalau Dia benar-benar Mesias, biarlah Dia sekarang menyelamatkan diri-Nya sendiri.’ Tentara-tentara juga mengolok-olok Yesus. Seorang di antara kedua penjahat itu juga mengolok Yesus, “Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami juga.” Tetapi yang di sebelah kanan Yesus berkata “Tidakkah engkau malu? Kita pantas dihukum karena kita memang bersalah, tetapi Dia tidak bersalah.” Kemudian, Dia berkata kepada Yesus, “Yesus, ingatlah saya jika Engkau kembali sebagai raja.” Yesus menoleh dan berkata, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama Aku dalam Firdaus.”

Hari itu hari Jumat. Kira-kira jam dua belas siang, tiba-tiba hari menjadi gelap sampai jam tiga sore. Tiba-tiba tirai di bait Allah terbelah dua. Yesus berseru, “Aku haus!” Seorang tentara yang berdiri dekat salib mengambil sepotong kayu, kemudian menaruh bunga karang yang telah dicelupkan ke dalam cuka, menaruhnya di ujung kayu dan disodorkannya kepada Yesus. Yesus menolaknya. Ketika itu Yesus melihat Maria, ibu-Nya dan Yohanes murid yang dikasihi-Nya berdiri di kaki salib. Maka berkatalah Yesus, “Ibu, inilah anakmu.” Kemudian kepada Yohanes Dia berkata, “Inilah, ibumu.” Setelah itu, Dia menengadahkan wajah-Nya ke langit dan berseru dengan suara nyaring, “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu, Kuserahkan nyawa-Ku.” Sesudah berkata demikian kepala-Nya tertunduk dan menghembuskan nafas-Nya yang terakhir.

Salah seorang tentara yang melihat peristiwa itu berkata dengan suara lantang, “Sungguh orang ini Putra Allah!” semuanya ini disaksikan oleh orang-orang yang mengenal Yesus. (*Bdk. Lukas 23:1-49*)

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang isi dan pesan Kitab Suci Lukas 23:1-49. Contoh pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Di mana Yesus disalibkan?
- b. Mengapa Yesus disalibkan?
- c. Siapa yang disalibkan bersama Yesus?
- d. Jam berapa Yesus wafat?
- e. Siapa yang berdiri di kaki salib?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Yesus rela di salib agar manusia mendapat keselamatan. Yesus adalah Putra Allah yang menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia. Yesus mencintai manusia walaupun harus wafat di kayu salib.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Iman

1. Pengamatan

Peserta didik mengamati gambar kisah Santo Tarsisius yang ada di buku siswa dan guru menceritakan kisah Santo Tarsisius.

Santo Tarsisius

Pada abad pertama sampai abad keempat, orang-orang kristen yang berada di bawah kekuasaan Roma tidak boleh mengikuti misa kudus secara terang-terangan. Bila kedapatan oleh tentara Roma, mereka akan ditangkap dan dihukum. Bila mereka tetap berkeras mempertahankan iman mereka akan Yesus yang bangkit, maka mereka akan dihukum mati.

Ada seorang anak yang selalu mengikuti misa pagi bersama ibunya, walaupun situasi sangat mencekam. Anak itu bernama Tarsisius. Setiap hari mereka menuju sebuah kapel kecil bawah tanah yang sangat rahasia. Seseorang akan muncul dengan obor menyala dan menerima Tarsisius beserta ibunya menuju ruang kapela bawah tanah yang gelap itu, yang sering disebut Katakombe. Mereka berjalan seakan merangkak masuk, dan di sana ditemukan begitu banyak umat yang sedang berdoa bersama dan merayakan perayaan Ekaristi. Setiap kali Tarsisius mendengar Imam berkata; ‘Makanlah dan minumlah, Inilah Tubuhku yang diserahkan bagimu, Inilah Darahku yang ditumpahkan bagimu,’ Dia merasa damai dan bahagia setelah menerima tubuh dan darah Kristus.

Suatu hari setelah selesai perayaan ekaristi, Pastor meminta kerelaan salah satu umat untuk menghantar sakramen Mahakudus kepada para tahanan yang akan dilemparkan ke tengah singa yang lapar. Semua umat saling memandangi dan tidak ada seorangpun yang berani menghantarkan hosti kudus itu karena takut ditangkap.

Tarsisius merasa bahwa Dia mampu melaksanakan tugas mulia itu. Tarsisius berdiri dan berkata; “Pastor, Biarkan aku menuju penjara membawa tubuh Kristus buat saudara kita di sana.” Engkau masih begitu kecil. Kalau serdadu Romawi menangkapmu, apa yang akan kau buat? ”Bapak Pastor, percayalah. Saya akan berhati-hati, dan akan menjaga hosti kudus ini tiba dengan selamat.” Melihat keberanian Tarsisius, Pastor membungkus Sakramen Mahakudus itu dan diberikannya kepada Tarsisius. Tarsisius secara aman melewati daerah yang dijaga serdadu Roma. Ketika ia melewati sebuah lapangan, dilihatnya sejumlah anak sedang bermain di sana. Tarsisius diajak bermain oleh mereka, namun ditolak oleh Tarsisius. Anak-anak itu datang mengerumuninya. Melihat bahwa Tarsisius memegang sesuatu di tangannya, mereka menarik tangannya berusaha untuk melihat apa yang ada di dalamnya. Tarsisius tidak melepaskan tangannya, Dia bahkan semakin kuat mempertahankan apa yang sedang dipegangnya. Karena itu Dia terjatuh di tanah. Satu di antara anak-anak itu karena tak berhasil melepaskan tangan Tarsisius, berkata, ‘Mari saya buktikan siapa yang paling kuat.’ Dia mengambil sebuah batu dan dilemparkannya ke arah Tarsisius. Tangannya tetap tak terbuka. Kini Dia semakin kuat memeluk Sakramen Mahakudus ke dadanya. Dia berkata berbisik; ‘Yesus, saya tak akan membiarkan mereka membawamu pergi. Bantulah aku.’ Anak-anak itu semakin marah dan merajam Tarsisius dengan batu berkali-kali dan Tarsisius tak sadarkan diri. serdadu Romawi yang bertobat melihat kejadian itu dan segera menolongnya. Tarsisius membuka tangannya dan berkata, “Tubuh Kristus ada di tanganku.” Setelah itu Tarsisius menghembuskan nafasnya.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kisah Santo Tarsisius. Contoh pertanyaan dari peserta didik:

- a. Siapa Santo Tarsisius?
- b. Mengapa Dia dipukul anak-anak di lapangan?
- c. Apa arti Hosti?
- d. Mengapa Santo Tarsisius memegang Hosti sampai meninggal?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Santo Tarsisius adalah seorang martir awal Gereja Kristen yang hidup pada abad ketiga. Dia mempertahankan Tubuh Kristus dari tangan-tangan orang yang tidak percaya pada Yesus Kristus. Tarsisius rela mengorbankan diri sampai ajal demi Sakramen Mahakudus.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku berbuat demi Allah?”

2. Aksi

a. Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk menulis kata-kata yang diucapkan Yesus kepada orang-orang yang menyalibkannya (tulisan dihias dengan indah).

“Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar Santo Tarsisius.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Yesus wafat di kayu salib karena mencintai manusia.
- Yesus wafat di kayu salib karena menebus dosa manusia.
- Yesus wafat di kayu salib karena taat pada kehendak Allah.
- Santo Tarsisius rela mengorbankan diri sampai mati demi imannya kepada Yesus Kristus.

c. Guru memimpin doa penutup dan menyanyikan doa di Golgota

Salah satu peserta didik memimpin doa penutup dan menyanyikan lagu di Golgota.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :



No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Mengetahui makna iman Kristiani	Menjelaskan makna iman.	4	Uraian	20
		Menjelaskan makna Tanda Salib.	3	Uraian	20
		Menceritakan kisah penyaliban Yesus dengan sederhana.	1 2	Uraian	40
		Menceritakan kisah Santo Tarsisius dengan sederhana.	5	Uraian	20
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Di manakah tempat Yesus disalibkan?
2. Bagaimanakah doa Yesus bagi orang-orang yang menyalibkannya?
3. Mengapa Yesus rela wafat di kayu salib?
4. Apa makna beriman?
5. Siapakah Santo Tarsisius itu?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik membuat doa sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

C. Beriman Berarti Melaksanakan Perintah Allah

Kompetensi Dasar

- 1.5 Bersyukur atas iman Kristiani sebagai anugerah Allah.
- 2.5 Percaya diri dalam mengungkapkan iman Kristiani sebagai anugerah Allah.
- 3.5 Mengetahui makna iman Kristiani.
- 4.5 Melakukan aktivitas (misalnya menyusun doa, membuat puisi, menyanyikan lagu) sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Indikator

1. Menjelaskan makna beriman.
2. Menceritakan kisah anak-anak petani.
3. Menceritakan kisah Abraham yang taat pada kehendak Allah.
4. Membiasakan diri melaksanakan perintah orang tua.
5. Membuat doa untuk orang tua.

Bahan Kajian

1. Makna beriman.
2. Cerita anak-anak petani.
3. Kitab Suci: Kejadian 22: 1-19.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Fernandes Cosmas, Fr, SVD. 1996. *50 Cerita Bijak*. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2004. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Informasi, tanya jawab, cerita, dan dramatisasi.

Waktu

8 jam pelajaran. (*Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*)

Pemikiran Dasar

Abraham sebagai Bapa kaum beriman memberikan contoh yang patut diteladani bagi semua orang yang percaya kepada Allah. Dia berhasil melewati ujian yang diberikan Tuhan. Abraham harus berpindah tempat tinggal. Dia dan

keluarganya serta Lot keponakannya meninggalkan kampung halamannya menuju tanah yang dijanjikan Tuhan. Abraham mengikuti kehendak Tuhan. Setelah melewati segala perjalanan, Tuhan memenuhi janji-Nya untuk memberikan keturunan. Dia mempunyai anak ketika berumur seratus tahun. Anak itu diberi nama Ishak. Setelah anaknya lahir dan dipeliharanya dengan penuh kasih sayang, Tuhan minta agar anak itu dipersembahkan kepada-Nya. Abraham tidak membantah Tuhan. Dia melaksanakan perintah Tuhan dan membawa anaknya ke gunung Moria untuk dikorbankan kepada Tuhan. Pada waktu Abraham akan menyembelih anaknya, Tuhan menghentikan niat Abraham dan menggantinya dengan seekor domba sebagai korban.

Sebagai orang beriman Abraham menuruti kehendak Tuhan. Orang yang percaya selalu terdorong untuk memenuhi kehendak Tuhan, Dia rela mengorbankan anaknya. Tetapi, Tuhan Mahabaik. Tuhan mencintai manusia melebihi cinta kita kepada anak-anak kita. Karena itu, Tuhan menyelamatkan Ishak dan menyiapkan seekor domba. Manusia yang melaksanakan kehendak-Nya akan diselamatkan.

Dalam pelajaran ini, peserta didik disadarkan akan makna beriman, bahwa beriman berarti melaksanakan kehendak Allah dan manusia yang melaksanakan kehendak Allah akan diselamatkan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi.

Doa

Bapa yang Mahabaik,
Kami bersyukur kepada-Mu karena
Engkau mencintai kami.
Bantulah kami agar selalu
taat kepada-Mu.
Amin

Lagu

Kucoba Maju

$\overline{5} \overline{5} / 1 \quad 2 \quad 3 \quad 5/5 \quad .0 \quad \overline{5} \overline{5} / 3 \quad 1 \quad 2 \quad 3 / 2 \quad .0$

1. Tu-han yang memanggil-ku, kauma-af-kan yang la - lu,
2. Di si - ni Kau tu-gas-kan, wa-lau su-kar ba - gi - ku,
3. Karna Kau pembimbing-ku, ha- ti sombong tak la - ku,
4. Walau ing- kar da - ri - mu, na-mun Di-kau Al - lah-ku.

$\overline{5} \overline{5} / 1 \quad 2 \quad 3 \quad 5/5 \quad .0 \quad \overline{5} \overline{3} / 1 \quad 6 \quad 2 \quad 2 / 1 \quad .0//$

1. Tu-han yang memanggil-ku, ma-ka ku-co- ba ma-ju,
2. Di si - ni Kau tu-gas-kan, ma-ka ku-co- ba ma-ju,
3. Karna Kau pembimbing-ku, ma-ka ku-co- ba ma-ju,
4. Walau ing- kar da - ri - mu, na-mun Di-kau Al - lah-ku.

Sumber: Madah Bakti. Buku Doa dan nyanyian No. 459

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar dalam buku siswa yang menceritakan tentang anak-anak petani yang mencari harta karun, dan guru menceritakan kisah ini dengan menarik.

Anak-Anak Petani

Ada seorang petani yang mendapat karunia dari Tuhan. Dia pemilik kebun anggur yang luas. Petani itu tidak mempunyai masalah kecuali ketiga anaknya tidak suka bekerja. Petani itu sudah tua. Ia tahu bahwa dirinya akan meninggal. Maka, kebun anggur itu harus ia serahkan kepada anak-anaknya. Namun, anaknya tidak suka bekerja.

Pada suatu hari, petani itu memanggil anak-anaknya. Dia memberi pesan kepada anak-anaknya, “Sesudah Bapak meninggal, segala sesuatu yang Bapak miliki adalah milik kalian. Di dalam kebun anggur itu, tersimpan harta karun. Itu juga milik kalian.” Tidak lama kemudian, petani itu pun meninggal.

Setelah waktu berkabung selesai, anak-anak petani itu memikirkan bagaimana menemukan harta karun di dalam kebun itu. Mereka sepakat jika menemukan akan membaginya dengan adil di antara mereka. Mereka berpikir harta karun itu berupa emas atau perak atau batu permata.

Mereka mencangkul tanah di sekitar pohon anggur untuk menemukan harta karun. Tetapi hampir seluruh kebun sudah dicangkul, mereka tidak menemukan harta itu. Mereka berpikir pasti ayahnya keliru memberi pesan.

Namun, beberapa minggu kemudian pohon-pohon anggur itu berbuah lebat. Makin lama buah itu makin besar dan banyak. Melihat semua itu, akhirnya mereka menyadari bahwa panen yang baik itu berkat kerja keras mereka mencari harta karun. Jadi, panen yang banyak itulah harta karun yang mereka cari. *(diadaptasi dari buku 50 Cerita Bijak, Yogyakarta: Kanisius, hal 53-54)*

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan maupun tanggapan. Contoh pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Berapa anak petani?
- b. Apa pesan dari petani kepada anak-anaknya?
- c. Apa yang dicari anak-anak petani?
- d. Apakah mereka mendapat harta karun?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Ketiga anak petani itu mematuhi pesan ayahnya. Meskipun semula mereka mengira pesan ayahnya salah. Karena hampir semua lahan sudah mereka cangkul, tetapi mereka tidak menemukan harta karun itu, yang terjadi adalah pohon-pohon anggur yang ada dikebun tersebut berbuah lebat. Akhirnya, mereka menyadari harta karun itu adalah panen anggur. Panenan yang melimpah itu berkat kerja keras mereka mencangkul

tanah di sekitar pohon anggur. Kita selalu diberi pesan dan nasihat oleh orang tua kita. Maksud pesan dan nasihat itu supaya kita tumbuh dan berkembang menjadi orang yang baik.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

Cerita

Guru menceritakan kisah Abraham mengorbankan anaknya berdasarkan Kitab kejadian 22: 1-19.

Pada suatu senja Abraham duduk di depan rumahnya. Dia termenung dan berpikir, “Janji Allah akan memberikan keturunan yang banyak belum terwujud dan tidak mungkin terwujud sebab aku sudah tua begitu juga Sara isteriku. Namun, aku tetap percaya akan janji Tuhan.”

Pada suatu hari, Abraham kedatangan tiga orang tamu. Tamu itu sebenarnya adalah utusan Allah. Abraham tidak mengenal tamu itu, namun Dia menyambut mereka dengan ramah dan menghidangkan makanan serta minuman kepada mereka. Selesai makan, tamu itu berkata, “di mana Sara isterimu?” Abraham menjawab, “di dalam rumah”. Berkatalah tamu itu kepada Abraham, “Tahun depan kami akan kembali dan pada waktu itu Sara isterimu akan mempunyai seorang anak laki-laki.”

Sara yang ada di dalam rumah tersenyum mendengar perkataannya, Dia berkata dalam hati, “Aku sudah tua dan layu, bagaimana mungkin dapat mengandung dan melahirkan?” Tamu itu berkata, “Mengapa Sara tersenyum? Sungguh, tahun depan Sara akan mempunyai seorang anak laki-laki.” Setelah berkata demikian ketiga tamu itu berpamitan.

Apa yang dikatakan tamu itu benar terjadi. Pada hari tuanya, Sara mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Ishak. Allah setia dan menepati janjinya.

Abraham dan Sara sangat gembira mendapat Ishak di usia tuanya. Mereka sangat mengasihi Ishak. Tetapi, kegembiraan Abraham dan Sara tidak berlangsung lama.

Ketika Ishak bertambah besar, pada suatu malam, tiba-tiba Abraham mendengar suara Allah. Allah berkata kepada Abraham, "Abraham, ambillah Ishak anakmu itu dan bawalah ke tanah Moria. Persembahkanlah dia sebagai korban bakaran kepada-Ku." Itu berarti Abraham diminta untuk menyembelih Ishak dan membakarnya sebagai persembahan kepada Allah. Abraham sangat terkejut.

Abraham sangat mencintai Ishak. Dia berkata kepada Allah, "Ya Allah, Ishak adalah satu-satunya anakku. Dia satu-satunya anakku. Dia satu-satunya sumber harapanku untuk mendapat keturunan sebanyak bintang di langit." Abraham sedih sambil memandang wajah Ishak yang tertidur pulas. Abraham sangat mencintai Ishak, tetapi ia lebih menaati perintah Allah.

Keesokan harinya, Abraham membelah kayu bakar, menyiapkan pisau dan api Abraham mengajak Ishak serta dua hambanya ke tanah Moria.

Di kaki gunung Moria, Abraham memerintahkan kedua hambanya untuk berhenti dan menunggu, sedangkan ia dan Ishak meneruskan perjalanan ke puncak gunung. Abraham meletakkan kayu bakar di pundak Ishak, sedang ia sendiri membawa pisau dan api.

Di tengah perjalanan Ishak bertanya, "Ayah, kita sudah membawa api, pisau, dan kayu bakar, tetapi mana anak domba untuk kurban bakaran itu?" Sahut Abraham, "Allah akan menyediakannya, anakku."

Tak lama kemudian sampailah mereka di tempat yang dikatakan Allah kepada Abraham. Abraham mengumpulkan batu-batu yang ada di situ dan membuat altar dari batu-batu tersebut. Kemudian, Dia menyusun kayu bakar di atas altar. Abraham mengambil pisau dan siap menyembelih Ishak.

Tiba-tiba terdengarlah suara malaikat Tuhan, “Abraham....Abraham...., jangan bunuh anak itu. Sekarang Tuhan tahu bahwa engkau setia dan taat pada kehendak Allah. Abraham tidak jadi menyembelih Ishak. Segera dilepaskannya ikatan Ishak dan diturunkannya dari meja altar. Tiba-tiba Abraham mendengar suara anak domba. Abraham menoleh dan melihat seekor anak domba jantan di belakangnya yang tanduknya tersangkut di semak-semak. Abraham segera mengambil anak domba itu, dan berkata kepada Ishak, “Anakku, inilah domba yang disediakan Allah untuk korban kita.”

Abraham menyembelih domba itu, dan mengorbankannya sebagai persembahan pengganti Ishak, anaknya. Setelah selesai mempersembahkan korban, mereka turun dan pulang.

1. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami isi atau pesan dari cerita Abraham mempersembahkan Ishak dengan pertanyaan ataupun tanggapan. Contoh pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Siapa yang mau dikorbankan Abraham?
- b. Mengapa Abraham mau mengorbankan anaknya Ishak?
- c. Mengapa Abraham tidak jadi mengorbankan anaknya?
- d. Di mana Abraham mempersembahkan Ishak?

2. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Abraham mau mengorbankan anaknya Ishak karena taat kepada kehendak Allah. Dia menjadi teladan ketaatan karena sungguh-sungguh mendengarkan dan melaksanakan kehendak Allah. Atas tindakan-tindakan Abraham itu, Abraham dikenal sebagai “Bapa orang beriman”. Maka menurut teladan Bapa Abraham, beriman itu berarti mau melaksanakan perintah Allah.

Anak-anak sering tidak taat pada perintah dan nasihat orang tuanya. Perintah dan nasihat orang tua tidak didengar dan dilaksanakan. Orang tua pasti bahagia jika anak-anaknya menaati perintah dan nasihatnya. Demikian juga dengan anak-anak, pasti akan bahagia dan bangga karena taat pada orang tua yang mencintainya.

a. Dramatisasi

Guru melatih peserta didik bermain peran. Guru mempersiapkan empat orang anak yang memerankan Abraham, Ishak, dan dua hamba, serta properti lain seperti: satu ikat kayu bakar yang dibuat dari kertas, meja altar, pisau mainan, tali, dan musik sebagai pengiring dalam bermain peran.

Teks drama: Ishak Dikorbankan

Abraham : Tuhan menghendaki agar anakku Ishak dikorbankan. ya Tuhan, aku menaati kehendak-Mu. Ishak ..Ishak.., anakku kemarilah!”

- Ishak : Ya, Bapak, Ada apa Bapak memanggil saya?
- Abraham : Kita akan berangkat ke Gunung Moria. Tuhan menghendaki kita mempersembahkan korban kepada-Nya. Panggillah Gideon untuk ikut bersama kita.
- Ishak : Baik, Bapak.
- Abraham : Marilah, sekarang kita berangkat.
- Abraham : Gideon, engkau tunggu di sini. Bapak dan Ishak akan mendaki gunung.
- Gideon : Baiklah, Tuanku. Hamba menunggu di sini.
- Ishak : Kita sudah mempunyai kayu api, tetapi di manakah anak domba yang akan dikorbankan bagi Tuhan?
- Abraham : Tuhan akan menyiapkannya untuk kita, Ishak. Mari ke sini dan berbaringlah di altar.
- Narator : Abraham, Abraham! jangan bunuh anakmu. Sekarang Tuhan tahu bahwa engkau sangat taat pada kehendak Tuhan. Lepaskanlah anakmu dan bawalah ia pulang.

(Teks drama ini masih dapat dikembangkan oleh guru.)

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku menaati pesan dan nasihat orang tuaku?”

2. Aksi

a. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar.

b. Membuat doa untuk orang tua

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Abraham dikenal sebagai Bapa Orang Beriman.
- Beriman berarti melaksanakan perintah Allah.
- Manusia yang melaksanakan perintah Allah akan diselamatkan.
- Tuhan menghendaki kita meneladan Abraham dalam melaksanakan kehendak Allah.
- Kita melaksanakan kehendak Allah dengan menaati nasihat dan perintah orang tua.

Doa

Salah satu peserta didik memimpin doa penutup.

Bapa yang Mahakasih.

Kami bersyukur karena

Engkau telah menyelamatkan Ishak.

Bantulah kami agar mampu
meneladani Bapa Abraham yang
taat pada kehendak-Mu.
Bantulah kami supaya
selalu taat pada orang tua.
Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$



Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Mengetahui makna iman Kristiani	Menjelaskan makna iman.	1	Uraian	20
		Menceritakan kisah anak-anak petani.	5	Uraian	20
		Menceritakan kisah Abraham yang taat pada kehendak Allah.	2 3 4	Uraian	60
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Apa makna beriman?
2. Mengapa Abraham disebut teladan ketaatan pada Allah?
3. Mengapa Abraham mengorbankan Ishak?
4. Di mana tempat Ishak dikorbankan?
5. Ceritakan kembali kisah anak-anak petani.

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik membuat doa untuk orang tua.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

D. Beriman Berarti Berjuang Melawan Godaan

Kompetensi Dasar

- 1.5 Bersyukur atas iman Kristiani sebagai anugerah Allah.
- 2.5 Percaya diri dalam mengungkapkan iman Kristiani sebagai anugerah Allah.
- 3.5 Mengetahui makna iman Kristiani.
- 4.5 Melakukan aktivitas (misalnya menyusun doa, membuat puisi, menyanyikan lagu) sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Indikator

1. Menjelaskan makna beriman.
2. Menjelaskan godaan-godaan yang dialami Yesus ketika berpuasa.
3. Menjelaskan godaan-godaan yang pernah dialami.
4. Menjelaskan cara mengatasi godaan-godaan.
5. Membuat doa agar tahan terhadap godaan.

Bahan Kajian

1. Makna beriman.
2. Kitab Suci: Lukas 4: 1-13.
3. Godaan-godaan yang pernah dialami dan cara mengatasinya.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Fernandes Cosmas, Fr, SVD. 1996. *50 Cerita Bijak*. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2004. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Informasi, tanya jawab, dan cerita.

Waktu

8 jam pelajaran. (*Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*)

Pemikiran Dasar

Melaksanakan perintah Tuhan tidak mudah. Banyak godaan dan hambatan yang datang. Peserta didik kelas II sudah mulai mengalami godaan, seperti: malas bangun pagi, malas belajar, malas membuat PR,

malas berdoa, berbohong, dan menyontek. Godaan setan dapat diatasi bila kita selalu mengikuti perintah Tuhan. Dengan mengikuti perintah Tuhan, kita akan gembira dan bahagia.

Ketika Yesus menghadapi godaan dari setan, Dia tegas mengatakan tidak terhadap godaan setan. Ini dapat dilihat dari jawaban Yesus atas godaan. Yesus mengatakan, “Manusia tidak hidup dari roti saja, tetapi juga dari firman Allah.” Kalau manusia melaksanakan perintah Tuhan, jiwa kita akan bahagia.

Yesus juga mengatakan, “Jangan mencobai Allah”. Mencobai Allah berarti tidak sungguh-sungguh percaya pada Allah. Pada godaan selanjutnya, Yesus mengatakan bahwa manusia harus menyembah Tuhan. Menyembah Tuhan berarti mengakui bahwa manusia adalah ciptaan dan Allah adalah pencipta. Allah itu Mahabesar dan Mahakuasa.

Kita harus seperti Yesus yang menang terhadap godaan setan dengan rajin berdoa dan berbuat kebaikan. Kita jangan seperti raja elang yang tergoda dengan tawaran kucing untuk memakan cacing, sehingga lupa tugasnya dan akhirnya di makan oleh kucing.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menyanyikan lagu untuk membuka pelajaran.

Doa

Tuhan Yesus.

Engkau sangat sayang kepada kami.

Tuntunlah kami anak-anak-Mu.

Agar tahan menghadapi

godaan dalam hidup ini.

Amin

Lagu

Tuhan Semayam Di Hatiku

DO = F, 4/4

//: 5/ 1 1 3 2 1/5 .6 5' 4 / 3 3 5 1 2/1 .0 ://

1. Tu- han se-mayam di ha - ti - ku, san-tap-an ji - wa-ku.
Dan men-ja- di a - ir hi -dup-ku, pe- na-war da-ha-ga- ku.
2. Tu- han mera - ja di a-ngan-ku, ha- rap-an ci- ta - ku.
Dan ber-jan-ji me- ne- mani - ku, me-nyegarkan hasratku.

3 / 2 5 4 3/2 .1 7' 7 / 6 7 1 7 6 / 5 . 0

1. **Wa-lau ba-ha-ya me-nimpa Tu-han me - lin-dung-i.**
2. **Wa-lau de-ri - ta 'kan ti - ba Tu-han men - damping-i.**

5 / 17 1 2 3 5/ 5 . 4 6 4/ 3 2 1 1 2/ 3 . 0

1. **Tan-pa was-was ku-ber - ja - lan, me-nempuh hi-dup-ku.**
2. **Se-ga - la ce-mas 'kan musna, ku- a - man a - ba - di.**

5 / 17 1 2 3 1/ 4 . 5 6' 4 / 3 3 5 1 2/ 1 . 0 //

1. **Tan-pa was-was ku-ber - ja - lan, me-nempuh hi-dup-ku.**
2. **Se-ga - la ce-mas 'kan musna, ku- a - man a - ba - di.**

Sumber: Madah bakti. Buku Doa dan Nyanyian. Nomor 294

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Peserta didik mengamati gambar tentang seekor kucing dan unggas dalam buku siswa sambil menyimak cerita dari guru.

Ada seekor kucing yang kerjanya sehari-hari menjual cacing kepada para unggas. Dalam urusan jual beli cacing dilakukan dengan sistem barter, yaitu sistem tukar-menukar barang. Kucing meyerahkan cacing dan para unggas memberikan sehelai bulu sayapnya.

Suatu hari datanglah seekor raja burung elang yang ingin memakan cacing milik kucing itu. Baginya tidak menjadi soal bahwa setiap hari menyerahkan setangkai bulunya untuk menukar makanan kesukaannya. Ia sangat ketagihan memakan cacing-cacing itu, sehingga ia tidak menyadari bahaya yang akan mengancam dirinya dan tugasnya untuk memimpin para elang. Raja burung elang tergoda dan dikuasai oleh keinginan untuk memakan cacing yang ditawarkan kucing.

Pada suatu hari ketika ia menyerahkan bulu sayapnya untuk kesekian kalinya kepada kucing, tiba-tiba ia menyadari tidak mampu terbang lagi, karena bulunya sudah hampir habis. Pada saat itulah kucing menangkapnya dan memangsanya. *(disadur dari Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia hal. 216)*

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai isi dan pesan cerita. Contoh pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Siapa yang membeli cacing yang dijual kucing?
- b. Apa aturan yang dibuat kucing ketika menjual cacing?
- c. Mengapa raja burung elang mau menyerahkan bulunya kepada kucing?
- d. Apa akibat yang diterima raja burung elang?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Raja burung elang tergoda dengan makanan yang ditawarkan oleh kucing, sehingga ia lupa dengan segala tugasnya dan bahaya yang akan mengancam apabila bulu sayapnya habis. Ketika ia menyadari bahwa ia tidak mampu terbang lagi, kucing segera memangsanya. Demikian juga dengan kita yang sering tergoda dalam hidup ini, misalnya godaan menonton televisi terus-menerus, main game, malas belajar, tidak mau membantu orang tua, malas membuat PR, dan tidak mau berdoa. Apa yang kamu lakukan terhadap semua godaan itu? Mari kita belajar dari Yesus yang berhasil melawan godaan.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Peserta didik mengamati gambar tentang Yesus digoda berdasarkan Injil Lukas 4:1-13 sambil menyimak cerita guru.

Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun. Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai iblis. Selama di situ Dia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu Dia lapar. Lalu berkatalah iblis kepada-Nya: “Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu itu menjadi roti.” Jawab Yesus kepadanya: “Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja.”

Kemudian, Dia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia. Kata iblis kepada-Nya: “Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-

Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki. Jadi, jika Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu.” Tetapi, Yesus berkata kepadanya: “ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah Engkau berbakti!”

Kemudian Dia membawa Yesus ke Yerusalem dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, lalu berkata kepada-Nya: “Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu dari sini ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai

Engkau, Dia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau, dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk batu.” Yesus menjawabnya, kata-Nya: “Ada firman: Jangan engkau mencobai Tuhan, Allahmu!”

Sesudah iblis mengakhiri semua percobaan itu, Dia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk membaca sekali lagi kutipan Kitab Suci yang ada di buku siswa dan peserta didik mengajukan pertanyaan tentang cerita Kitab Suci tersebut, sebagai contoh:

- a. Apa saja godaan yang dihadapi Yesus?
- b. Bagaimana sikap Yesus dalam menghadapi godaan?
- c. Mengapa Yesus digoda?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Ketika Yesus menghadapi godaan dari setan, Dia tegas mengatakan tidak terhadap godaan setan. Ini dapat dilihat dari jawaban Yesus atas godaan. Yesus mengatakan, “Manusia tidak hidup dari roti saja, tetapi juga dari firman Allah.” Kalau manusia melaksanakan perintah Tuhan, jiwa kita akan bahagia.

Yesus juga mengatakan, “Jangan mencobai Allah”. Mencobai Allah berarti tidak sungguh-sungguh percaya pada Allah. Pada godaan selanjutnya, Yesus mengatakan bahwa manusia harus menyembah Tuhan. Menyembah Tuhan berarti mengakui bahwa manusia adalah ciptaan dan Allah adalah pencipta. Allah itu Mahabesar dan Mahakuasa.

Kita juga harus seperti Yesus yang menang terhadap godaan setan dengan rajin berdoa dan berbuat kebaikan.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku berani melawan godaan?”

2. Aksi

a. Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk membuat motto yang mengungkapkan tekad untuk berbuat jujur, dihias dengan indah dan diucapkan di depan kelas, misalnya:

“Anak jujur disayang Tuhan”

b. Mewarnai gambar dan membuat doa agar tahan terhadap godaan.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Yesus digoda selama 40 hari di padang gurun.
- Yesus mengalami tiga macam godaan.
- Godaan pertama adalah mengubah batu menjadi roti.
- Godaan kedua adalah menjatuhkan diri dari bubungan Bait Allah.
- Godaan ketiga adalah menyembah setan.
- Yesus menang terhadap godaan setan.

Doa

Salah satu peserta didik memimpin doa penutup.

Bapa yang Mahakasih.

Engkau menghendaki agar

kami anak-anak-Mu

selalu jujur dalam hidup ini.

Bantulah kami bila jatuh

dalam pencobaan.

Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak

melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :



Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Mengetahui makna iman Kristiani	Menjelaskan makna iman.	1	Uraian	20
		Menjelaskan godaan-godaan yang dialami Yesus ketika berpuasa.	2 5	Uraian	40
		Menjelaskan godaan-godaan yang pernah dialami.	3	Uraian	20
		Menjelaskan cara mengatasi godaan-godaan.	4	Uraian	20
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Apa makna beriman?
2. Apa godaan yang dialami Yesus ketika berpuasa?
3. Apa godaan yang pernah kamu alami?

4. Bagaimana sikapmu apabila menghadapi godaan?
5. Apa yang dapat kamu teladani dari tindakan Yesus?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik membuat doa agar tahan terhadap godaan.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

E. Berdoa Kepada Allah

Kompetensi Dasar

- 1.6 Bersyukur kepada Allah melalui macam-macam doa
- 2.6 Disiplin dalam berdoa
- 3.6 Mengenal makna doa dan macam-macam doa
- 4.6 Melakukan aktivitas (misalnya: mempraktikkan/menghias doa) yang menunjukkan pemahaman akan makna dan macam-macam doa.

Indikator

1. Menjelaskan makna doa.
2. Menceritakan kisah Yesus mengajarkan doa “Bapa Kami” kepada para murid-Nya.
3. Menceritakan kisah Santa Theresia dari Avilla.
4. Membiasakan diri berdoa Bapa Kami dengan baik.
5. Menghias doa Bapa Kami dengan indah.

Bahan Kajian

1. Makna doa.
2. Kisah Santa Theresia dari Avila.
3. Doa Bapa Kami.
4. Kitab Suci Matius 6: 5-13.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
3. Komkat KWI. 2008. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Informasi, tanya jawab, dan cerita.

Waktu

8 jam pelajaran. (*Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*)

Pemikiran Dasar

Doa merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan Tuhan. Jika kita terbiasa berdoa, kita akan semakin kenal dengan Tuhan. Melatih anak untuk terbiasa berdoa, berarti mengajak mereka untuk mengadakan komunikasi

dengan Tuhan, mengarahkan hati, pikiran dan perasaan kepada Tuhan. Doa merupakan ungkapan hati kita yang jujur kepada Tuhan dalam keadaan suka maupun duka. Doa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membersihkan jiwa dan memberikan kekuatan serta makin mendekatkan hati kita kepada Tuhan.

Bagi orang beriman, berdoa adalah salah satu kewajiban untuk menghormati Tuhan pencipta dan pemberi hidup. Berdoa dapat dilakukan sendiri atau bersama pada setiap saat. Ada macam-macam maksud doa, yaitu memuji dan memuliakan Tuhan, bersyukur, serta memohon.

Dalam doa Bapa Kami, kita menyapa Tuhan sebagai Bapa. Sapaan ini mengungkapkan kedekatan hubungan antara kita dengan Bapa di Surga. Yesus mengikutsertakan kita sebagai anak-anak Allah untuk berbicara akrab kepada Bapa seperti yang dilakukan-Nya. Karena Tuhan adalah Bapa kita dan kita adalah anak-anak-Nya, maka jika kita berdoa harus mengingat kepentingan Bapa, selain kepentingan kita sendiri. Dalam doa Bapa Kami kita memohon supaya nama Bapa dimuliakan, kerajaannya tercipta di bumi, kehendak-Nya terlaksana dalam diri kita, Allah memberi rezeki yang cukup setiap hari, pengampunan atas dosa-dosa, dan dibebaskan dari pencobaan serta kejahatan.

Yesus juga menasihati kita supaya dalam berdoa tidak bertele-tele dan tidak dipamerkan kepada orang lain, karena Bapa di surga mengetahui apa yang kita perbuat. Allah adalah Bapa yang Mahatahu dan Mahapenyayang.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa/nyanyian” Bapa Kami”

Doa

Bapa kami yang ada di Surga.

Dimuliakanlah nama-Mu.

Jadilah kehendak-Mu.

Datanglah kerajaan-Mu.

Di atas bumi seperti di dalam surga.

Berilah kami rezeki pada hari ini.

Ampunilah kesalahan kami.

seperti kamipun mengampuni

yang bersalah kepada kami dan

janganlah masukkan kami ke dalam

pencobaan tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat.

Amin

Lagu

BANYAK ORANG SLALU BERDOA

I = Es, 2/4.

5 5 5 /6 .6 /5 3 2/ 1 . /5 5 5 /6 5 4 /

1. Banyak o - rang sla- lu ber-do- a ta- pi ha - ti- nya ham-
2. Ma-ri ka- wan ki - ta ber-nyanyi, la - gu cin-ta se - ja-

5./5 0 / 5 5 5 / 6 .6 / 5 3 2 / 1./5 5 5/6

1. pa. Banyak o - rang me- mu-ji Al - lah, namun ha- ti-
2. ti. Jangan sampai menyimpan dendam, pa- da ka- wan

4 3 / 2./2 0/5 5 5/6 6 . 6 / 5 3 2 / 1 ./

1. nya ma-rah. Du-ni - a da- mai ha- nya ter-ca- pai
2. dan la - wan. Re- la- kan ha- ti da- mai kempa- li

5 5 5/6 5 4 / 5./5 0 3/4 4 3 / 2 . 5/3

1. ji - ka- lau ki - ta mu- lai. Mengu- bah ha- ti dengki
2. ma-ri se - ka-rang mu- lai. Mengu- bah ha- ti dengki

3 2 / 1 .3/4 .3/2 1 7 / 1./1 0 //

- 1+2 dan i - ri, re - la ber-korban di - ri.

Sumber: Buku Pegangan Pembinaan Iman Anak. Hal. 298.

Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Iman

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Santa Theresia dari Avilla yang ada di buku siswa dan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap gambar. Contoh pertanyaan yang diajukan peserta didik:

- a. Gambar siapa itu?
- b. Mengapa disebut Santa?
- c. Mengapa harus berdoa?
- d. Kapan berdoa?
- e. Di mana tempat berdoa?

Setelah peserta didik mengamati gambar dan bertanya, guru melanjutkan dengan cerita tentang Santa Theresia dari Avilla.

Theresia dilahirkan di Avila, Spanyol, pada tanggal 28 Maret tahun 1515. Sebagai seorang gadis kecil di rumah keluarganya yang kaya, Theresia dan kakaknya Rodrigo suka sekali membaca riwayat hidup para kudus dan para martir. Bagi mereka, menjadi martir adalah cara mudah untuk dapat pergi ke surga. Oleh karena itu, kedua anak tersebut secara diam-diam berencana untuk pergi ke tanah Moor. Sementara mereka menapaki jalan, berdoa agar boleh wafat bagi Kristus. Tetapi, mereka belum jauh dari rumah ketika mereka bertemu dengan paman mereka. Seketika itu juga Sang Paman membawa mereka pulang ke pelukan ibunya yang sudah teramat cemas. Kemudian, Theresia dan kakanya bermaksud untuk menjadi pertapa di pekarangan rumah mereka. Rencana ini pun tidak berhasil. Mereka tidak dapat mengumpulkan cukup banyak batu untuk membangun gubuk. Santa Theresia sendirilah yang menuliskan kisah masa kecilnya yang menggelikan itu.

Namun demikian, ketika Theresia tumbuh menjadi seorang gadis remaja, Dia berubah. Dia banyak membaca buku-buku novel dan kisah-kisah roman hingga ia tidak punya banyak waktu lagi berdoa. Dia lebih banyak memikirkan

cara merias serta mendandani dirinya agar tampak cantik. Tetapi, setelah Dia sembuh dari suatu penyakit parah, Theresia membaca sebuah buku tentang Santo Hieronimus yang hebat. Pada saat itu juga, Dia bertekad untuk menjadi pengantin Kristus. Ketika menjadi seorang biarawati, amatlah susah bagi Theresia untuk berdoa. Selain itu, kesehatannya pun buruk. Dia menghabiskan waktunya setiap hari dengan mengobrol tentang hal-hal yang remeh. Suatu hari, di hadapan lukisan Yesus, Dia merasakan suatu kesedihan yang mendalam bahwa ia tidak lagi mencintai Tuhan. Sejak itu, Dia mulai hidup hanya bagi Yesus saja, tidak peduli betapa pun besarnya pengorbanan yang harus dilakukannya.

Sebagai balas atas cintanya, Kristus memberikan kepada Santa Theresia karunia untuk mendengar-Nya berbicara. Dia juga mulai belajar berdoa dengan cara yang mengagumkan juga. Santa Theresia dari Avila terkenal karena mendirikan biara-biara Karmelit yang baru. Biara-biara tersebut dipenuhi oleh para biarawati yang rindu untuk hidup kudus. Mereka banyak berkorban untuk Yesus. Theresia sendiri memberi teladan kepada mereka. Dia berdoa dengan cinta yang menyala-nyala dan bekerja keras melakukan tugas-tugas biara.

Santa Theresia adalah seorang pemimpin besar dan seorang yang sungguh-sungguh mengasihi Yesus serta Gereja-Nya. Dia wafat pada tahun 1582 dan dinyatakan kudus oleh Paus Gregorius XV pada tahun 1622. Pada tahun 1970 Dia digelari Pujangga Gereja oleh Paus Paulus VI.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang cerita Santa Theresia. Contoh pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik:

- a. Siapakah Santa Theresia?
- b. Siapa nama Santa Theresia?
- c. Apa yang didoakan Santa Theresia?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Santa Theresia mengajarkan bahwa kita harus memiliki kepercayaan yang besar akan kasih penyelenggaraan Tuhan bagi kita. Santa Theresia menulis bahwa seseorang yang memiliki Tuhan, tidak kekurangan suatu apa pun. Tuhan saja sudah cukup. Santa Theresia menjelaskan arti doa sebagai ungkapan hati, suatu pandangan sederhana ke surga, satu seruan syukur dan cinta kasih di tengah pencobaan dan di tengah kegembiraan. Dalam Kitab Suci Yesus telah mengajar dan memberikan contoh bagaimana berdoa.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Yesus bersama murid-murid-Nya yang ada di buku siswa dan Guru menceritakan kisah Yesus mengajar murid-murid-Nya berdoa (bdk. Matius 6:5-13).

Pada suatu hari, murid-murid Yesus berkata, “Tuhan, ajarilah kami berdoa.” Lalu Yesus mengajar mereka, kata-Nya: “Apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang-orang munafik. Mereka suka mengucapkan

doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.

Tetapi, jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di Surga, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

Dalam doamu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya. Karena itu, berdoalah demikian:

Bapa kami yang ada di Surga.

Dimuliakanlah nama-Mu.

Datanglah kerajaan-Mu,

Jadilah kehendak-Mu.

Di atas bumi seperti di dalam

Surga. Berilah kami rezeki pada hari ini.

Dan ampunilah kesalahan kami.

Seperti kamipun mengampuni yang bersalah kepada kami.

Dan janganlah masukkan kami ke dalam pencobaan.

Tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat.

Amin.

Kalau kamu mengampuni orang yang bersalah kepadamu, Bapamu yang di surga pun akan mengampuni kesalahanmu. Tetapi, kalau kamu tidak mengampuni kesalahan orang lain, Bapamu di Surga juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang doa yang diajarkan Yesus. contoh pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik:

- a. Doa apa yang diajarkan Yesus?
- b. Bagaimana sikap waktu berdoa?
- c. Apa arti sikap pamer pada waktu berdoa?
- d. Mengapa Yesus menasihati kita jangan bertele-tele dalam berdoa?
- e. Apa yang di mohon dalam doa Bapa Kami?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

Yesus mengajarkan doa yang sangat indah kepada kita, yakni doa Bapa Kami. Dalam doa Bapa Kami, kita berbicara kepada Tuhan sebagai Bapa, seperti Yesus sendiri menyapa Bapa-Nya. Tuhan adalah Bapa dan kita adalah anak-anak-Nya, maka jika berdoa harus mengingat kepentingan Bapa, Selain kepentingan kita sendiri.

Dalam doa Bapa Kami kita memohon supaya nama Bapa dimuliakan, kerajaan-Nya tercipta di bumi, kehendak-Nya terlaksana dalam diri kita Allah memberi rezeki yang cukup setiap hari, pengampunan atas dosa-dosa, dan dibebaskan dari pencobaan serta kejahatan.

Yesus juga menasihati kita supaya dalam berdoa tidak bertele-tele dan tidak dipamerkan kepada orang lain, karena Bapa di surga mengetahui apa yang kita perbuat. Allah adalah Bapa yang Mahatahu dan Mahapenyayang.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku berdoa setiap hari?”

2. Aksi

a. Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk menulis dan menghias teks doa Bapa Kami.

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar Santa Theresia dari Avila yang sedang berdoa.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Yesus mengajarkan kepada kita doa Bapa Kami.
- Dalam Doa Bapa Kami kita menyebut Tuhan sebagai Bapa.

- Tuhan adalah Bapa dan kita adalah anak-anak-Nya.
- Dalam doa Bapa Kami, kita memohon:
 1. Nama Bapa dimuliakan.
 2. Kedatangan kerajaan Allah.
 3. Kehendak-Nya terlaksana.
 4. Bapa memberi kita rezeki yang cukup setiap hari.
 5. Bapa mengampuni kesalahan kita.
 6. Bapa menjauhkan kita dari yang jahat.
- Yesus menasihati agar jangan bertele-tele dan pamer dalam berdoa.

Salah satu peserta didik membacakan doa penutup.

Doa

Bapa Kami yang ada di Surga,
 puji dan syukur kami sembahkan
 kepada-Mu
 Karena kami boleh
 menyebut Engkau sebagai Bapa Kami.
 Terima kasih Tuhan Yesus.
 Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				

2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Mengetahui makna doa dan macam-macam doa.	Menjelaskan makna doa.	1 3	Uraian	20
		Menceritakan kisah Yesus mengajarkan doa “Bapa Kami” kepada para murid-Nya.	2 4 5	Uraian	10
		Menceritakan kisah Santa Theresia dari Avilla	6	Uraian	50
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Apa makna doa?
2. Siapa yang minta kepada Yesus untuk diajari berdoa?
3. Bagaimana sikap kita waktu berdoa?
4. Bagaimana sikap doa yang diajarkan Yesus?
5. Mengapa Yesus menasihati jangan bertele-tele dalam berdoa?
6. Ceritakan kisah Santa Theresia dari Avilla!

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik menghias doa Bapa Kami dengan indah.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

F. Doa Pujian

Kompetensi Dasar

- 1.6 Bersyukur kepada Allah melalui macam-macam doa
- 2.6 Disiplin dalam berdoa
- 3.6 Mengenal makna doa dan macam-macam doa
- 4.6 Melakukan aktivitas (misalnya: mempraktikkan/menghias doa) yang menunjukkan pemahaman akan makna dan macam-macam doa.)

Indikator

1. Menjelaskan makna doa pujian.
2. Menceritakan isi pujian Maria.
3. Membiasakan diri memuji Tuhan melalui perbuatan baik.
4. Menyusun doa Pujian.

Bahan Kajian

1. Makna doa Pujian.
2. Pujian kepada Tuhan.
3. Kitab Suci Lukas 1:46-56.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Komkat KWI. 2008. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.

3. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
4. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Informasi, tanya jawab, dan cerita.

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Dalam hidupnya, peserta didik kelas II sudah biasa melihat dan mengunjungi tempat-tempat wisata yang indah. Mereka sudah bisa mengagumi keindahan alam ciptaan Tuhan. Mereka menyaksikan keindahan pelangi, matahari, bulan, sungai, bunga-bunga, angin, burung, dan udara.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk memuji kebesaran Tuhan yang dialaminya. Mereka dapat meneladani Bunda Maria yang memuji Tuhan, karena mengalami karya Tuhan yang besar, yaitu menjadi ibu Yesus. Bunda Maria menyampaikan pujian kepada Tuhan dengan mengatakan “Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku, sebab Dia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya” melalui pujian

Bunda Maria ini, kita dapat mengarahkan peserta didik untuk selalu memuji Tuhan di dalam hidupnya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menyanyikan lagu untuk membuka pelajaran (lagu ini perlu dilatih apabila peserta didik belum mengenalnya)

Doa

Bapa yang Mahakasih.

Engkau menciptakan, memelihara, dan mengatur seluruh alam semesta ini.

Kami akan selalu memuji dan memuliakan nama-Mu.

Amin

Lagu

Alam Raya Karya Bapa

I = D 2/4

D D D A D G A7 D
ī 7 . 6 | 5 . 4 | 3 2 | 1 . 5 | 6 . 6 | 7 . 7 | ī . | 0

1. A-lam ra - ya kar-ya Ba- pa ba- gi manu- si -a.
2. Manu - si - a cip-ta- an-Nya namun dicin - ta-Nya.
3. Putra tunggal di - u- tus-Nya membe-baskan ki-ta.

$$\overline{0\dot{1}} \left| \overline{\dot{1}7} \overline{65} \left| \overline{5.4} \overline{3'1} \left| \overline{\dot{1}7} \overline{65} \left| \overline{5.4} \left| \overline{33} \right. \right. \right. \right. \right. \begin{matrix} D & D & D & D \end{matrix}$$

1. Me-
2. Wa-
3. Wa-

$$\overline{33} \overline{334} \left| \overline{5.43} \left| \overline{222} \overline{23} \left| \overline{4'.32} \left| \overline{1\dot{1}} \overline{.6} \right. \right. \right. \right. \begin{matrix} D & A & A7 & D & G \end{matrix}$$

- 1-3. ga s'luruh bangsa me-mu-ji pada-Nya, ho-sanna pa-

$$\overline{5.4} \overline{34} \left| \overline{32} \left| \overline{1.} \right. \right. \begin{matrix} D & G & D & A & D \end{matrix}$$

- 1-3. da Al-lah Bapa.

Lagi : G.F. Handel; Syair : B. Suparyanto

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk keluar kelas ke alam terbuka untuk melihat, berdialog dan mengagumi alam ciptaan Tuhan, misalnya:

Lihatlah alam yang luas dan indah itu. Lihatlah langit yang biru. Lihatlah rumput dan bunga yang begitu indah. Lihatlah warnanya. Ada yang merah, ada yang kuning, ada yang putih. Tariklah nafas dalam-dalam. Rasakan udara yang kita hirup. Bisakah manusia membuatnya? tentu saja tidak bisa. Tuhanlah Penciptanya. Kita tentu kagum melihat ciptaan-Nya. Karena itu, marilah kita selalu memuji Tuhan yang Mahakuasa.

(Dialog ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru dan disesuaikan dengan situasi alam lingkungan sekolah.)

2. Pendalaman

Setelah mengamati guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap pengamatannya. Contoh pertanyaan-pertanyaan peserta didik:

- a. Siapa yang menciptakan alam dan isinya?
- b. Apa yang diciptakan Tuhan?
- c. Bisakah manusia menciptakan alam dan isinya?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, tanggapan dan jawaban peserta didik.

Tuhan Mahakuasa. Tuhan menciptakan segala sesuatu untuk manusia. Lihatlah alam yang luas dan indah, udara yang kita hirup. Bisakah manusia membuatnya? Tuhan memang Pencipta yang hebat. Kita kagum melihat ciptaan-Nya. Karena itu, mari kita memuji kebesaran dan kebaikan Tuhan kepada kita dengan mencintai alam lingkungan ciptaan Tuhan.

Langkah Kedua

Menggalai Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Bunda Maria dalam buku siswa dan mendengarkan cerita Kitab Suci tentang Pujian Maria berdasarkan Injil Lukas 1:46-55.

Bunda Maria sangat gembira, karena Dia dipilih di antara semua wanita menjadi Bunda Yesus. Tuhan memilih seorang gadis desa yang miskin dan sederhana. Dia menyerahkan diri pada kehendak Tuhan. Maria mengunjungi Elisabeth sanak saudaranya. Di depan Elisabeth, Maria menyatakan kepada Allah:

Jiwaku memuliakan Allah, dan hatiku bergembira karena Allah Juru selamatku.

Sebab Dia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya.

Sesungguhnya mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia.

Karena yang Mahakuasa telah melakukan perbutan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus.

Dan rahmat-Nya turun-temurun atas orang yang takut akan Dia.

Ia memperlihatkan kuasa-Nya dengan perbuatan tangan-Nya dan mencerai-beraikan orang-orang yang congkak hatinya.

Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari tahtanya dan meninggikan orang-orang yang rendah.

Dia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar, dan menyuruh orang yang kaya pergi dengan tangan hampa.

Dia menolong Israel, hamba-Nya, karena Ia mengingat rahmat-Nya.

Sepeti yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita, kepada Abraham dan keturunannya untuk selama-lamanya.”

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci yang ada di buku siswa dan mengajak peserta didik untuk bertanya tentang cerita Kitab Suci tersebut, misalnya:

- a. Mengapa Bunda Maria begitu gembira memuji Tuhan?
- b. Apa isi pujian Bunda Maria?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Tuhan memilih Bunda Maria menjadi Bunda Yesus. Bunda Maria menerima dan menyerahkan diri pada kehendak Tuhan. Dia berkata, ”Aku ini hamba Tuhan. Terjadilah padaku menurut perkataan-Mu.” Maria sangat kagum dengan perbuatan Allah, sehingga Dia memuji Tuhan yang dikenal dengan “*Magnificat*”. Tuhan telah membuat banyak hal yang indah untuk kita. Karena itu, kita harus selalu berdoa memuji Tuhan seperti Bunda Maria.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku memuji Tuhan?”

2. Aksi

a. Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk menyusun doa pujian.

Kami memuji-Mu. ya, Tuhan,

karena Engkau memberi orang tua yang baik.

Kami memuji-Mu. ya, Tuhan,

karena Engkau memberikan teman yang baik

Kami memuji-Mu. ya, Tuhan,

karena Engkau

Kami memuji-Mu. ya, Tuhan,

karena Engkau...

Kami memuji-Mu. ya, Tuhan,

karena Engkau...

Kami memuji-Mu. ya, Tuhan,

karena Engkau...



b. Menggambar Alam Ciptaan Tuhan

Guru mengajak peserta didik untuk menggambar alam ciptaan Tuhan yang dikaguminya.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Tuhan Maha Pencipta.
- Tuhan menciptakan segala sesuatu untuk manusia.
- Alam yang luas, gunung yang tinggi, bunga yang indah, udara yang tidak pernah habis, dan sungai yang panjang.
- Kita bergembira dan memuji Tuhan atas segala ciptaan-Nya.
- Bunda Maria sangat gembira dan memuji-muji Tuhan.
- Bunda Maria dipilih menjadi Bunda Yesus.
- Kita harus selalu berdoa dan memuji Tuhan seperti Bunda Maria.

Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan mendaraskan mazmur 8:2-10.

Ya, Tuhan, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi, keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan.

Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kau tempatkan: Apakah anak manusia sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia sehingga Engkau mengindahkannya?

Namun, Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.

Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu: Segala-galanya telah Kau letakkan di bawah kakinya: kambing, domba, dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang; burung-burung di udara, dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi di arus lautan. Ya Tuhan, kami, betapa mulia nama-Mu di seluruh bumi!

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang Diperoleh
 $\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Mengetahui makna doa dan macam-macam doa.	Menjelaskan makna doa pujian.	1 4	Uraian	30
		Menceritakan isi pujian Maria	2 3	Uraian	70
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Apa makna doa pujian?
2. Mengapa Bunda Maria begitu gembira memuji Allah?
3. Apa isi pujian Bunda Maria kepada Allah?
4. Mengapa kita memuji Allah?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik menyusun doa pujian.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

G. Doa Syukur

Kompetensi Dasar

- 1.6 Bersyukur kepada Allah melalui macam-macam doa.
- 2.6 Disiplin dalam berdoa.
- 3.6 Mengenal makna doa dan macam-macam doa.
- 4.6 Melakukan aktivitas (misalnya: mempraktikkan/menghias doa) yang menunjukkan pemahaman akan makna dan macam-macam doa.

Indikator

1. Menjelaskan makna doa syukur.
2. Menceritakan kembali kisah kelinci yang tidak tahu berterima kasih.
3. Menceritakan kembali kisah penyembuhan sepuluh orang kusta.
4. Membiasakan diri mengucapkan syukur atas kebaikan Tuhan.
5. Menyusun doa syukur.

Bahan Kajian

1. Makna doa syukur.
2. Doa syukur kepada Tuhan.
3. Kitab Suci:Lukas 17: 11-19.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Fernandes Cosmas, Fr, SVD. 1996. *50 Cerita Bijak*. Yogyakarta: Kanisius.

3. Komkat KWI. 2008. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Informasi, tanya jawab, dan cerita.

Waktu

8 jam pelajaran. (*Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*)

Pemikiran Dasar

Berdoalah. Kata ini sering diucapkan Yesus kepada para murid-murid-Nya. Kata berdoalah juga ditujukan kepada kita. Dengan berdoa kita mengarahkan hati kepada Tuhan yang berarti menyatakan iman kepada-Nya.

Hidup iman tidak dapat dipisahkan dari hidup doa. Yesus berkata, “Berdoalah, supaya kamu jangan masuk ke dalam pencobaan”.

Bagi peserta didik kelas II belum banyak pengetahuan dan pemahaman tentang doa. Pada pelajaran ini diberikan pemahaman untuk selalu berdoa atas segala yang di berikan Tuhan kepadanya. Doa sebagai ucapan terima kasih kepada Tuhan.

Dalam kisah sepuluh orang kusta yang disembuhkan, Yesus mengajarkan kepada kita untuk selalu berterima kasih apabila kita memperoleh kebaikan dari Tuhan seperti orang Samaria. Ungkapan terima kasih kepada Tuhan, kita wujudkan dengan berbuat baik kepada sesama. Melalui pelajaran ini peserta didik dibimbing untuk menyadari betapa baiknya Tuhan sebagai manusia ciptaan-Nya harus selalu bersyukur atas kebaikan-Nya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik berdoa dan menyanyikan lagu untuk membuka pelajaran.

Doa

Tuhan Yesus

Terima kasih atas semua anugerah-Mu.

Engkau memberi kami ayah dan ibu yang baik.

Engkau memberi kami guru yang baik.

Engkau memberi kami teman yang baik.

Amin

Lagu

Terima Kasih Tuhan

5 / 1 . 3 5 5 05 / i . 5 6 6 06 / 53 4 5 3 . / 3 . 0

1-3. Tu-han mencin-ta a - nak- a - nak-Nya te- ri- ma ka-sih

3 / 4 . 3 3 2 0 2 / 3 . 1 2 2 02 / 31 2 7 1 . / 1 . 0

1. Ku- tri - ma ma-kan ru- mah pa-kai-an te - ri- ma kasih.

2. A - yah dan I - bu pem-bri - an Tu- han te - ri- ma kasih.

3. Ku- tri - ma Ye- sus Pu- tra tunggal-Nya te - ri- ma kasih.

5 . 5 / 6 5 4 3 5 0 5 . 5 /
0 3 3 3 / 4 3 2 1 3 0

Tri- ma ka-sih se- ri- bu (*O, tri- ma ka-sih se-ri- bu*) pa- da

6 5 4 3 5 0 / 0 0 0 3 / 4 . 3 3 2 02 / 3
0 0 0 3 3 3 / 4 3 2 1 3 5 / 6 . 5 5 4 04 / 5

Tu-han Al-lah-ku (*O, pa-da Tuhan Al-lah-ku*) A - ku ba- ha-gia kar-na

. 1 2 2 0 2 / 31 2 7 1 . / 1 . 0 //
. 3 4 4 0 4 / 53 4 4 3 . / 3 . 0 //

di-cin-ta te - ri - ma ka- sih

Sumber: Buku Pegangan Pembinaan Iman Anak. Halaman 153

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati gambar-gambar dalam buku siswa dan guru bercerita tentang kelinci yang tidak tahu berterima kasih.

Tuhan memberikan matahari, bulan, bintang, gunung, pantai, hewan untuk manusia. Manusia selayaknya bersyukur atas semua kebaikan Tuhan. Kebaikan Tuhan yang sudah diterima oleh manusia hendaknya diwujudkan dengan berbuat baik kepada sesamanya. Mari kita mendengarkan cerita seekor kelinci yang tidak tahu berterima kasih.

Pada pagi hari ada seekor kelinci yang sedang bermain-main di kebun kopi. Tiba-tiba datanglah seekor serigala yang sedang mencari mangsa. Serigala itu melihat seekor kelinci yang gemuk dan segera mengejarnya. Kelinci sangat ketakutan dan Dia mencari tempat berlindung. Pohon kopi merasa kasihan melihat kelinci dikejar oleh serigala yang lapar. Maka pohon kopi memberikan tempat berlindung bagi kelinci dibalik dirinya yang rimbun. Serigala terus mencari kelinci tetapi tidak dapat menemukannya, karena terlindung oleh rimbunnya daun-daun pohon kopi.

Tapi kelinci merasa lapar dan Dia mulai memakan daun-daun pohon kopi yang menjadi tempat perindungannya. Pohon kopi mengingatkan kelinci supaya jangan memakan daun-daun tempat persembunyiannya. Tetapi, kelinci tidak mau mendengar nasihat dari pohon kopi. Dia makan terus daun-daun itu sampai habis. Setelah daunnya habis dimakan, kelinci terlihat oleh serigala dan Dia langsung menerkamnya.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali kisah kelinci yang tidak tahu berterima kasih dengan menggunakan kata-kata sendiri dalam bentuk lisan.

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan cerita peserta didik, misalnya:

Kelinci tidak mempunyai rasa terima kasih terhadap pohon kopi yang telah berbuat baik. Kelinci hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Kelinci tidak mau mendengarkan nasihat dari pohon kopi, sehingga Dia sendiri menerima akibatnya. Kelinci itu mati karena perbuatannya sendiri. Kita jangan seperti kelinci yang tidak tahu berterima kasih pada orang yang telah berbuat baik, terutama pada Tuhan yang begitu mencintai manusia. Tuhan memberikan segala ciptaan-Nya untuk manusia.

Tuhan memberikan matahari, bulan, bintang, gunung, pantai, hewan untuk manusia. Manusia selayaknya bersyukur atas semua kebaikan Tuhan. Kebaikan Tuhan yang sudah diterima oleh manusia hendaknya diwujudkan dengan berbuat baik kepada sesamanya.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar orang Samaria yang tahu berterima kasih kemudian, menceritakan kisah sepuluh orang kusta yang disembuhkan Yesus berdasarkan Injil Lukas 17: 11-19.

Dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem Yesus menyusuri perbatasan Samaria dan Galilea. Ketika Yesus memasuki suatu desa datanglah sepuluh orang kusta menemui Dia. Mereka tinggal berdiri agak jauh dan berteriak: “Yesus, Guru, kasihanilah kami!”

Lalu Dia memandang mereka dan berkata: “Pergilah, perhatikanlah dirimu kepada Imam-Imam.” Dan sementara mereka di tengah jalan mereka menjadi tahir.

Seorang dari mereka, ketika melihat bahwa Dia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring, lalu tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucapkan syukur kepada-Nya. Orang itu adalah seorang Samaria. Lalu Yesus berkata: “Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Di manakah yang sembilan orang itu? Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain dari pada orang asing ini?” Lalu Dia berkata kepada orang itu: “Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci yang ada di buku siswa dan mengajak peserta didik untuk bertanya tentang cerita Kitab Suci tersebut, misalnya:

- a. Berapa orang yang disembuhkan Yesus?
- b. Apa itu tahir?
- c. Siapa yang berterima kasih pada Yesus?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Kita selalu mendapat pertolongan dan pemberian dari Tuhan. Karena itu kitapun harus selalu berdoa dan berterima kasih kepada-Nya. Kita mau menjadi orang yang tahu berterima kasih seperti orang Samaria itu.

Kita berterima kasih karena segala yang diberikan Tuhan kepada kita. Tuhan memberikan orang tua yang sayang dan baik terhadap kita, alam yang indah, anggota tubuh yang lengkap, matahari, bulan, bintang, tumbuh-tumbuhan, binatang dan masih banyak yang diberikan Tuhan.
(guru dapat menambah sendiri sesuai situasi yang ada)

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku berterima kasih kepada Tuhan?”

2. Aksi

a. Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk menyusun doa syukur.

Kami bersyukur kepada-Mu Tuhan,

karena Engkau mencintaiku.

Kami bersyukur kepada-Mu Tuhan,

karena Engkau memberikan ayah dan ibu yang menyayangiku.

Kami bersyukur kepada-Mu Tuhan,

karena Engkau...

Kami bersyukur kepada-Mu Tuhan,

karena Engkau...

Kami bersyukur kepada-Mu Tuhan,

karena Engkau...

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar anak yang berterima kasih pada orang tua.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Tuhan sangat baik kepada kita.
- Tuhan melindungi, memelihara, dan menyelamatkan kita.



- Tuhan memberikan orang tua, guru, dan teman-teman yang baik.
- Kita berterima kasih kepada Tuhan atas segala anugerah-Nya seperti yang dilakukan orang Samaria.

Doa

Salah satu peserta didik membacakan doa syukur yang telah disusunnya.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$



2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Mengetahui makna doa dan macam-macam doa.	Menjelaskan makna doa syukur.	1	Uraian	25
		Menceritakan kembali kisah kelinci yang tidak tahu berterima kasih.	4	Uraian	25
		Menceritakan kembali kisah penyembuhan sepuluh orang kusta.	2 3	Uraian	50
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Apa makna doa syukur?
2. Siapa yang minta disembuhkan Yesus?
3. Dari sepuluh orang kusta yang disembuhkan Yesus, siapa yang kamu senangi? Mengapa?
4. Ceritakan kisah kelinci yang tidak tahu terima kasih!

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik menyusun doa syukur dalam bingkai.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan mencari tradisi/kebiasaan mengucapkan syukur kepada Tuhan dalam lingkungannya.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

H. Doa Permohonan

Kompetensi Dasar

- 1.6 Bersyukur kepada Allah melalui macam-macam doa.
- 2.6 Disiplin dalam berdoa.
- 3.6 Mengenal makna doa dan macam-macam doa.
- 4.6 Melakukan aktivitas (misalnya: mempraktikkan/menghias doa) yang menunjukkan pemahaman akan makna dan macam-macam doa.

Indikator

1. Menjelaskan makna doa permohonan.
2. Menjelaskan ajaran Yesus tentang hal pengabulan doa.
3. Menyusun doa permohonan.

Bahan Kajian

1. Makna doa permohonan.
2. Ajaran Yesus tentang hal pengabulan doa.
3. Doa permohonan.
4. Kitab Suci: Lukas 7: 7-11.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik Katolik SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Komkat KWI. 2004. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.

3. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
4. Lalu Yosef Pr. 2005. *Percikan Kisah-Kisah Anak manusia*. Jakarta: Komkat KWI.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Informasi, tanya jawab, dan cerita.

Waktu

8 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Peserta didik kelas II SD sudah terbiasa memohon atau meminta sesuatu, misalnya meminta dibelikan boneka, tas, buku, dan lainnya kepada orang tua. Karena itu, memperkenalkan doa permohonan sangat mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh peserta didik.

Doa permohonan merupakan doa untuk memohon sesuatu kepada Tuhan dengan penuh pengharapan. Dalam doa permohonan kita memohon supaya Tuhan selalu menolong kita. Doa permohonan juga mengungkapkan kepercayaan bahwa Tuhan akan mendampingi dan membantu kita mengatasi

kesulitan. Kita hendaknya memanjatkan doa permohonan dengan rendah hati dan penuh percaya kepada-Nya. Secara ringkas doa permohonan adalah doa yang mengungkapkan kesulitan-kesulitan pada Tuhan.

Dalam Injil Matius 7: 7-8, Yesus mengajarkan kepada kita untuk bertekun dalam doa. Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. Ketekunan dalam doa akan menghasilkan berkat yang melimpah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi

Doa

Bapa yang Mahakasih.

Engkau selalu mengasihi setiap orang yang datang memohon kepada-Mu.

Kami percaya Engkau juga mendengarkan permohonan kami.

Amin

Lagu

Limpahkan Kasih-Mu

I = D 2/4 Sedang

Komuni

$\overline{5}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ / $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{4/5}$ $\overline{4}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ /

1. Sungai me-ngalir ti-a - da henti-hen-
2. Bu-nga-bu-nga tiada a-kan mekar me-
3. Ya Tuhan Allah limpahkan kasih sa-

$\overline{5}$ $\overline{3}$ / $\overline{0}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{3}$ / $\overline{2}$ $\overline{4}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$ / $\overline{4}$ $\overline{32}$ /

1. ti - nya, Mem-be-ri hidup di se - kitar-
2. wa - ngi, Ji - ka tanpa di - segar-kan a-
3. yang-Mu, Ba-gaikan a - ir sungai a - ba-

$\overline{3}$. / $\overline{01}$ $\overline{1}$ $\overline{1}$ / $\overline{6}$ $\overline{4}$ / $\overline{1}$ $\overline{6}$ / $\overline{5}$ $\overline{3}$ /

1. nya. Tu-han me-limpahkan rahmat-Nya.
2. ir. Hi-dup a-kan men-ja - di ham-pa.
3. di. A - gar segar-lah hi-dup ka - mi.

$\overline{03}$. $\overline{3}$ $\overline{5}$ / $\overline{4}$ $\overline{3}$ / $\overline{2}$ $\overline{1}$ / $\overline{7}$ $\overline{2}$ / $\overline{1}$. $\overline{1}$ //

1. Ba- gi yang perca- ya ke- pa- da- Nya.
2. Ji- ka tan - pa cinta kasih Tu-han.
3. Tiada a - kan la-yu se- la- ma- nya.

Sumber: Madah bakti. Buku Doa dan Nyanyian. Nomor 478

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar dan menceritakan kisah tentang seorang anak yang bernama Beppo yang memohon dengan penuh kepercayaan dan ketekunan, dan Tuhan menjawab dengan salah satu cara. Peserta didik menyimak dengan baik.

Ada seorang anak kecil berusia delapan tahun. Dia bernama Beppo. Ayah dan ibunya sangat miskin. Mereka tinggal di suatu kota kecil bernama Arcole di Italia. Selain Beppo, keluarga itu mempunyai lima anak lagi. Mereka tinggal berhimpit-himpitan di dalam rumahnya yang kecil dan sederhana. Mereka selalu kekurangan makanan dan pakaian.

Pada suatu hari, pulang dari sekolah, Beppo membeli sebuah balon dan mendaki bukit di dekat rumahnya. Di puncak bukit itu Dia menulis surat yang ditujukan kepada Bapa Allah. Beppo menulis:

Bapa yang Terkasih,

Beppo dan kakak-adik Beppo sangat miskin. Kami selalu kekurangan makanan dan pakaian. Musim dingin sudah dekat. Apakah Bapa Allah bisa mengirimkan beberapa potong pakaian? Walaupun pakaian bekas, kami akan sangat senang menerimanya.

Hormat saya,

Beppo.

Beppo melipat suratnya, diikatnya pada balon itu, lalu dilepaskannya ke udara. Balon bersama surat itu naik sampai menghilang di langit biru. Beberapa hari kemudian, ketika Beppo belum juga mendapat jawaban dari Bapa Allah, Dia membeli lagi sebuah balon, mendaki bukit, menulis surat kepada Bapa Allah, dan melepaskan balon itu sampai menghilang di langit biru. Ketika belum juga mendapat jawaban dari Bapa Allah, Beppo bertekad untuk menulis suratnya seminggu sekali.

Akhirnya Bapa Allah menjawab surat Beppo. Pada suatu hari, Beppo mendapat sebuah paket yang cukup besar dari kantor pos. Isi paket itu adalah beberapa potong pakaian baru untuk Beppo dan saudara-saudaranya.

Beppo segera lari ke puncak bukit. Di sana Dia berlutut menengadah ke langit biru dan mengucapkan terima kasih kepada Bapa Allah. *(disadur dari Percikan kisah-kisah Anak manusia hal 316-317)*

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang cerita di atas, misalnya:

- a. Apa yang diminta Beppo kepada Tuhan?
- b. Apakah doanya terkabul?
- c. Mengapa doanya dikabulkan Tuhan?
- d. Bagaimana Tuhan mengabulkan doa Beppo?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

Beppo menulis surat kepada Bapa Allah dengan tujuan agar Bapa Allah mengirimkan makanan dan pakaian. Bagaimana Tuhan bisa mengabulkan permintaan Beppo? Pada suatu hari, seorang bapak yang cukup kaya berjalan-jalan di taman kota Arcole. Secara kebetulan, Dia melihat sebuah balon yang sudah kempis dengan surat yang terikat padanya. Hatinya tergerak setelah membacanya. Lalu Dia berpikir: ‘Saya bisa berperan sebagai pengganti Bapa Allah dalam kehidupan Beppo. lalu bapak yang baik hati itu mengirim paket yang berisi pakaian seperti yang diinginkan Beppo.

Langkah Kedua

Menggal Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru membacakan tentang Hal Pengabulan Doa berdasarkan Injil Mateus 7:7-11 dan peserta didik menyimak dengan baik.

Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya jika Dia meminta roti, atau memberi ular, jika Dia meminta ikan? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga. Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci yang ada di buku siswa dan mengajukan pertanyaan tentang cerita Kitab Suci tersebut. Contoh pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa yang dikatakan Yesus tentang hal berdoa?
- b. Siapa yang mengabulkan doa?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Yesus mengajak kita untuk selalu bertekun dalam doa. Mateus 7 : 7-11 “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.” Mintalah kepada Bapamu apa yang kamu butuhkan. Carilah Bapamu agar mendapat pertolongan yang kamu butuhkan. Ketoklah pintu rumah Bapamu, maka Dia akan membukakan pintu dan memberi kepadamu apa yang kamu butuhkan. Tuhan selalu mengabulkan permohonan orang yang memohon dengan penuh percaya dan harapan.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku berdoa dengan tulus dan

rendah hati?”

2. Aksi

Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk menulis doa permohonan dalam bingkai yang ada di buku siswa dan mengisi kolom permohonan kepada Tuhan.

Peristiwa yang dialami	Permohonan kepada Tuhan
Ulangan	Dapat mengerjakan soal dengan baik
Sakit	
Berpergian	
Ulang tahun	
Mendapat hadiah	

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Yesus mengajak kita untuk selalu bertekun dalam doa.
- Doa permohonan adalah doa meminta sesuatu kepada Tuhan dengan penuh kepercayaan dan harapan.
- Kita hendaknya memohon sesuatu kepada Tuhan dengan sikap tulus dan rendah hati.

Doa

Salah satu peserta didik membacakan doa permohonan yang telah ditulisnya untuk menutup pelajaran.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang Diperoleh
 $\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Mengetahui makna doa dan macam-macam doa.	Menjelaskan makna doa permohonan.	1	Uraian	20
		Menjelaskan ajaran Yesus tentang hal pengabulan doa.	2 3 4 5	Uraian	80
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Doa permohonan adalah ...
2. Kita berdoa dengan penuh ...
3. Yesus bersabda :”Mintalah maka kamu akan...”
4. Ketuklah maka pintu akan ...
5. Carilah, maka kamu akan ...

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik menyusun doa permohonan.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

Menjadi Katolik berarti mau mengimani, meneladan Yesus Kristus serta bersedia mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi disadari pula, proses beriman tidak dapat berkembang dalam kesendirian, iman perlu diperkembangkan dalam kebersamaan dengan sesama yang seiman (Gereja) dan di masyarakat. Maka dapat ditegaskan bahwa beriman Katolik berarti berusaha melaksanakan dan mewujudkan tugas perutusan Yesus Kristus dalam berbagai bentuk pelayanan demi kesejahteraan semua manusia. Iman diharapkan bukan sebatas pengetahuan dan penghayatan, melainkan perlu diwujudkan dalam kehidupan bersama. Dalam kehidupan bersama itu, iman menjadi kekuatan bersama untuk menata hidup lebih baik.

Bab empat yang akan dibahas adalah masyarakat. Para peserta didik diharapkan dapat membangun hidup beriman dalam masyarakat yang akan dijabarkan ke dalam tiga pelajaran berikut.

1. Tempat Tinggalku.
2. Tetanggaku.
3. Hidup Rukun dengan Tetangga.

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A. Tempat Tinggalku

Kompetensi Dasar

- 1.7 Bersyukur atas peran tempat tinggal dan tetangga sebagai anugerah Allah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya.
- 2.7 Bersikap peduli terhadap tempat tinggal dan tetangga sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya.
- 3.7 Memahami peran tempat tinggal dan tetangga sebagai anugerah Tuhan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya.
- 4.7 Melakukan aktivitas dengan melibatkan diri dalam kegiatan lingkungan sosial masyarakat/komunitas basis untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya.

Indikator

1. Menjelaskan fungsi tempat tinggal.
2. Menjelaskan cara merawat rumah.
3. Menjelaskan janji Allah kepada Abraham.
4. Membiasakan diri merawat tempat tinggal.
5. Membuat doa syukur atas anugerah tempat tinggal.

Bahan Kajian

1. Fungsi tempat tinggal.
2. Merawat tempat tinggal.
3. Doa syukur kepada Tuhan.
4. Kitab Suci: Kejadian 17:1-8.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Komkat KWI. 2008. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
3. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
4. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Informasi, tanya jawab, dan cerita.

Waktu

4 jam pelajaran. *(Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)*

Pemikiran Dasar

Setiap orang biasanya mempunyai tempat tinggal. Tempat tinggal bagi peserta didik kelas II diartikan sebagai rumah. Rumah merupakan tempat berkumpul bersama keluarga, tempat berlindung dari panas dan hujan, tempat untuk menikmati kehidupan yang nyaman, tempat untuk beristirahat,

tempat untuk menunjukkan tingkat sosial dalam masyarakat dan tempat bertumbuh serta berkembang. Di rumah kita bisa belajar, berdoa, dan bermain. Allah sungguh baik. Dia memberikan tempat tinggal bagi kita.

Kitab Kejadian 17:1-8 menceritakan tentang janji Allah kepada Abraham untuk mendapatkan tanah Kanaan,” Kepadamu dan kepada keturunanmu akan Kuberikan negeri ini yang kau diami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan akan Kuberikan menjadi milikmu untuk selama-lamanya, dan Aku akan menjadi Allah mereka.”

Dalam pelajaran ini peserta didik diajak untuk bersyukur atas karunia tempat tinggal dan merawatnya sebagai tanda syukur kepada Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menyanyikan lagu untuk membuka pelajaran.

Doa

Tuhan Yesus.

Terima kasih kami ucapkan atas
semua anugerah-Mu.

Engkau memberi tempat
tinggal yang menyenangkan.

Amin

Lagu

Betapa Indah Rumahmu

I = C 4/4 Riang

Antarbacaan
Gaya Manado

3 3 4 5 6 / 7 1 7 6 5 ' /

1. Be - ta - pa in-dah ru-mah-Mu Tu-han,
2. Ba - ha - gi - a yang se-nan-ti - a - sa,
3. Ya Tu-han dengar-kan-lah do - a - ku,

3 3 3 4 5 ./4 3 . . 0 /

1. Ra-ja a-lam ra - ya.
2. Datang ke ru - mah - Mu.
3. Pandang ni-at ka - mi.

3 3 4 5 6 / 7 1 7 6 5 ' /

1. Burung pi-pit ser-ta layang - layang,
2. Lembah tangis ja - di ma-ta a - ir,
3. Ka - mi re - la me-nan - ti sa - at-nya

5 4 3 2 .4 / 3 . . . / 5 4 3 ' /

1. Be - ta - pa ku-rin - du tinggal di
2. Langkah ma - kin ga - gah tia - da per
3. Di - kaulah benteng - ku Al-lah pe-

- 2 . 4 / 3 . . i / 7 . 7 i / 5 .
1. ru - mah - Mu. So-rak dan so - rai
 2. nah le - lah. Tu-han me-nyam-but
 3. ri-sai - ku. Ka - mi per - ca - ya

- 5 5 / 3 . . 0 //
1. ba - gi-Mu.
 2. datangnya.
 3. se - la - lu.

Sumber: Madah bakti. Buku Doa dan Nyanyian. Nomor 470

Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar rumah dalam buku siswa.

2. Pendalaman

Setelah mengamati, guru mengajak peserta didik saling menceritakan apa yang mereka amati. Kemudian mengajak beberapa peserta didik untuk menceritakan tempat tinggal mereka di depan kelas.

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan ungkapan peserta didik.

Setiap orang biasanya mempunyai tempat tinggal atau rumah. Rumah adalah tempat tinggal kita. Di rumah, kita belajar, berdoa, dan bermain. Rumah menjadi tempat kita berlindung dari panas matahari dan hujan. Rumah menjadi tempat berkumpul bersama keluarga. Setiap orang juga mempunyai alamat rumah. Alamat rumah memudahkan orang untuk menemukan rumahmu.

Langkah Kedua

Menggalai Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Abraham dan menceritakan janji Allah kepada Abraham berdasarkan kitab Kejadian 17: 1-8. (Apabila sekolah memiliki sarana yang memadai boleh diputarkan film tentang Abraham).

Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, maka Tuhan menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya: "Akulah Allah yang Mahakuasa, hiduplah di hadapanku dengan tidak bercela. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak." Lalu sujudlah Abram, dan Allah berfirman kepadanya: "dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku dengan engkau: Engkau akan menjadi Bapa sejumlah besar bangsa. Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena engkau telah kutetapkan menjadi Bapa sejumlah besar bangsa. Aku akan membuat engkau beranak cucu sangat banyak; engkau akan Kubuat menjadi bangsa-bangsa, dan dari padamu akan

berasal raja-raja. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu. kepadamu dan kepada keturunanmu akan kuberikan negeri ini yang kau diami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan akan Kuberikan menjadi milikmu untuk selamanya dan Aku akan menjadi Allah mereka.”

2. Pendalaman

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan dengan cerita di atas. Contoh pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Siapa Abraham itu?
- b. Mengapa Abraham dipanggil Tuhan?

3. Peneguhan

Abraham dipanggil Tuhan untuk meninggalkan tempat tinggalnya yang lama. Dia percaya pada Tuhan dan Dia mau mendapatkan hidup yang lebih baik. Allah memberikan Abraham tanah Kanaan yang subur. Kita pun mendapat tempat tinggal dari Tuhan. Kita hendaknya selalu bersyukur kepada Tuhan karena rumah atau tempat tinggal kita merupakan karunia Tuhan.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku berterima kasih untuk tempat tinggalku?”

2. Aksi

Guru menugaskan peserta didik untuk menggambar rumah mereka masing-masing.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Setiap orang biasanya mempunyai tempat tinggal atau rumah.
- Di rumah, kita belajar, berdoa, dan bermain.
- Rumah menjadi tempat kita berlindung dari panas matahari dan hujan.
- Rumah menjadi tempat berkumpul bersama keluarga.
- Allah memberikan Abraham tanah Kanaan.
- Kita juga mendapat tempat tinggal.
- Kita hendaknya selalu bersyukur kepada Tuhan karena diberikan tempat tinggal.

Bapa yang Mahabaik.
Kami bersyukur kepada-Mu,
karena Engkau memberi kami
tempat tinggal yang menyenangkan.
Bantulah kami agar selalu merawat
rumah kami dengan bersih dan indah.
Amin

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.



Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami peran tempat tinggal dan tetangga sebagai anugerah Tuhan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya.	Menjelaskan fungsi tempat tinggal.	1	Uraian	30
		Menjelaskan cara merawat rumah.	2	Uraian	30
		Menjelaskan janji Allah kepada Abraham	3	Uraian	40
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Apa saja kegunaan rumah?
2. Bagaimana cara merawat rumah?
3. Apa janji Allah kepada Abraham?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik membuat doa syukur atas anugerah tempat tinggal.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

B. Tetanggaku

Kompetensi Dasar

- 1.7 Bersyukur atas peran tempat tinggal dan tetangga sebagai anugerah Allah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya.
- 2.7 Bersikap peduli terhadap tempat tinggal dan tetangga sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya.
- 3.7 Memahami peran tempat tinggal dan tetangga sebagai anugerah Tuhan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya.
- 4.7 Melakukan aktivitas dengan melibatkan diri dalam kegiatan lingkungan sosial masyarakat/komunitas basis untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya.

Indikator

1. Menjelaskan arti tetangga.
2. Menjelaskan sikap kita terhadap tetangga.
3. Menjelaskan sikap terhadap tetangga menurut kitab Mazmur 15;1-3.
4. Membiasakan diri bekerja sama dengan tetangga.

Bahan Kajian

1. Tetangga dengan keluarganya.
2. Bekerja sama dengan tetangga.
3. Kitab Suci : Mazmur 15: 1-3.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Fernandes Cosmas, Fr, SVD. 1996. *50 Cerita Bijak* Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Informasi, tanya jawab, dan cerita.

Waktu

8 jam pelajaran. (*Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*)

Pemikiran Dasar

Manusia adalah makhluk sosial. manusia membutuhkan orang lain untuk pertumbuhan dan perkembangan hidupnya. Maka sangat penting kita mengenal orang-orang yang ada di sekitar kita. Orang yang tinggal di sekitar

rumah disebut tetangga. Rumah tetangga bisa di sebelah kiri, kanan, depan, atau belakang rumah kita.

Kita dapat mengenal tetangga di sekitar rumah kita, misalnya, mengenal nama tetangga, mengetahui jumlah anggota keluarganya. Dengan tetangga, kita harus saling menghormati, saling bekerja sama. Kerja sama dengan tetangga sangat berguna. Kerja sama dapat menambah keakraban antar-tetangga. Kerja sama membuat pekerjaan jadi cepat selesai, pekerjaan yang berat menjadi ringan, dan memupuk kerukunan sehingga lingkungan menjadi aman.

Mazmur 15: 1-3 mengajak kita untuk bersikap baik dalam hidup bertetangga. Orang yang boleh menumpang dalam kemah Tuhan adalah dia yang berlaku tidak bercela, tidak menyebarkan fitnah, tidak berbuat jahat terhadap temannya, tidak menimpakan cela kepada tetangganya, adil dan jujur. Melalui pelajaran ini peserta didik diajak untuk bersikap saling menghormati dalam hidup bertetangga.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik membuka pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi.

Doa

Tuhan Yesus yang Mahabaik.

Kami bersyukur kepada-Mu

karena Engkau mengasihi kami.

Bantulah kami agar saling mengasihi dan

menghormati dalam hidup ini.

Amin

Lagu

Saling Cinta

$\overline{05} / \overline{33345505} / \overline{65404} / \overline{222344}$

1. A - yah i - bu sauda-ra ka- mi cin-ta, te- man dan o-rang la- in
2. O-rang la-in yg su- sah ka - mi hi- bur, si - a - pa sa-ja su-sah

$\overline{02} / \overline{54305} / \overline{3334} / \overline{5503} / \overline{4'56}$

1. ka - mi cin-ta. Ka- mi sa-ling membantu, kar- na cin-ta;
2. ka - mi hi- bur. Di da-lam a - pa sa - ja, ka - mi re - la,

$\overline{06} / \overline{61} \overline{76} \overline{55} \overline{04} / \overline{321} //$

1. di da-lam a - pa sa - ja sa- ling cin-ta.
2. to-long si- a - pa sa - ja kar-na

Sumber: Buku Pegangan Pembinaan Iman Anak. Halaman 33

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengisi kegiatan berikut ini.

Tulislah nama tetanggamu!

Tetangga yang tinggal di depan rumah saya adalah keluarga

Anggota keluarganya adalah:

- a.
- b.
- c.
- d.

Tetangga yang tinggal di belakang rumah saya adalah keluarga

Anggota keluarganya adalah:

- a.
- b.
- c.
- d.

Tetangga yang tinggal di kiri rumah saya adalah keluarga

Anggota keluarganya adalah:

- a.
- b.
- c.
- d.



Tetangga yang tinggal di kanan rumah saya adalah keluarga

Anggota keluarganya adalah:

- a.
- b.
- c.
- d.

Setelah mengisi kegiatan di atas, guru mengajak peserta didik mengamati dan mendengarkan cerita kisah Marta dan teman-temannya.

Marta tinggal di sebuah perumahan bersama orang tuanya. Keluarga Marta pindah dari Jakarta. Mereka bertetangga dengan keluarga lain. Marta mengenal tetangganya dengan baik. Ada tetangga yang bernama Butet. Dia dari suku Batak. Ada yang bernama Daniel. Dia berasal dari Flores. Ada yang bernama Joko. Dia berasal dari suku Jawa. Ada Maman yang berasal dari suku Sunda. Ada juga A Ling yang keturunan Tionghoa. Mereka juga duduk di kelas II SD Sukacita. Mereka bersahabat dan selalu bermain bersama.

Pada suatu hari mereka mendapat tugas dari Ibu guru. Marta merasa kesulitan untuk mengerjakannya. Marta mengajak teman-temannya untuk membantunya belajar. Setelah pulang dari sekolah Butet, Daniel, Sugeng, Maman dan A Ling datang ke rumah Marta. Marta menyambut teman-temannya dengan gembira. “Mari kita mengerjakan tugas yang diberikan Ibu guru.” kata Maman. Marta dan teman-temannya menyiapkan buku terlebih dahulu. Mereka mengerjakan tugas itu bersama-sama. Karena dikerjakan bersama-sama, tugasnya cepat selesai. Mereka sangat senang karena dengan bekerja sama tugas menjadi cepat selesai.



2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menceritakan pengalamannya dalam hidup bertetangga dengan teman sebangku dan mengajak beberapa peserta didik untuk menceritakan di depan kelas.

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan cerita atau pengalaman dari peserta didik.

Orang yang tinggal di sekitar rumah kita disebut tetangga. Rumah tetangga bisa di sebelah kiri, kanan, depan, atau belakang rumah kita. Kita dapat mengenal tetangga di sekitar rumah kita, misalnya, mengenal nama tetangga, mengetahui jumlah anggota keluarganya. Dengan tetangga, kita harus saling menghormati, saling bekerjasama. Kerjasama dengan tetangga sangat berguna. Kerjasama dapat menambah keakraban antartetangga. Kerja sama membuat pekerjaan jadi cepat selesai, pekerjaan yang berat menjadi ringan, dan memupuk kerukunan sehingga lingkungan menjadi aman.

Cerita Marta dengan teman-temannya menunjukkan betapa pentingnya mempunyai teman. Kita membutuhkan teman. Dengan berteman pengetahuan akan bertambah. Dengan mengenal teman, kita dapat saling membantu. Pekerjaan menjadi cepat selesai.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Membaca Teks Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama membaca mazmur 15:1-3.

Tuhan, siapa yang boleh menumpang dalam kemah-Mu? Siapa yang boleh diam di gunung-Mu yang kudus? Yaitu dia yang berlaku tidak tercela, yang melakukan apa yang adil dan yang mengatakan kebenaran dengan segenap hatinya, yang tidak menyebarkan fitnah dengan lidahnya, yang tidak berbuat jahat terhadap temannya dan yang tidak menimpakan cela kepada tetangganya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang teks Mazmur yang dibaca, sebagai contoh:

- a. Siapa yang boleh menumpang dalam kemah Tuhan?
- b. Mengapa kita tidak boleh jahat kepada tetangga?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Mazmur 15: 1-3 mengajak kita untuk bersikap baik dalam hidup bertetangga. Orang yang boleh menumpang dalam kemah Tuhan adalah dia yang berlaku tidak bercela, tidak menyebarkan fitnah, tidak berbuat jahat terhadap temannya, tidak menimpakan cela kepada tetangganya,

adil dan jujur. Kita tidak membeda-bedakan suku, agama dalam hidup bertetangga. Kita meneladan Yesus yang mau menerima siapa pun yang datang kepada-Nya. Orang sakit, orang kusta, orang berdosa, orang miskin, orang kaya, anak-anak, semua diterima Yesus.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku menghormati tetanggaku?”

2. Aksi

Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk menyusun doa bagi tetangganya.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Orang yang tinggal di sekitar rumah kita disebut tetangga.
- Rumah tetangga bisa di sebelah kiri, kanan, depan, atau belakang rumah kita.

- Dengan tetangga, kita harus saling menghormati, saling bekerja sama.
- Kerja sama dapat menambah keakraban antartetangga.
- Kerja sama membuat pekerjaan jadi cepat selesai, pekerjaan yang berat menjadi ringan.
- Kerja sama memupuk kerukunan sehingga lingkungan menjadi aman.
- Kita harus saling menghormati.
- Kita tidak membeda-bedakan suku, agama dalam hidup bertetangga.
- Kita harus berbuat baik pada tetangga.

Doa

Salah satu peserta didik membacakan doa yang telah disusunnya.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					



Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami peran tempat tinggal dan tetangga sebagai anugerah Tuhan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan dirinya	Menjelaskan arti tetangga.	1	Uraian	20
		Menjelaskan sikap kita terhadap tetangga.	3 4 5	Uraian	60
		Menjelaskan sikap terhadap tetangga menurut kitab Mazmur 15;1-3.	2	Uraian	20
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Siapa yang disebut tetangga?
2. Bagaimana sikap kita terhadap tetangga menurut kitab Mazmur 15;1-3?
3. Bagaimana sikapmu terhadap tetangga?

4. Tuliskan manfaat kerja sama dengan tetangga?
5. Marta bertetangga dengan Butet. Suatu hari, Butet sakit. Apa yang harus Marta lakukan?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik menyusun doa untuk tetangganya dalam bingkai di halaman 169 buku siswa.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan menuliskan pengalamannya bekerja sama dengan tetangga.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

C. Hidup Rukun dengan Tetangga

Kompetensi Dasar

- 1.8 Bersyukur atas kehidupan yang rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih kepada sesama.
- 2.8 Peduli untuk memelihara kehidupan yang rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah.
- 3.8 Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah.
- 4.8 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan pengalaman hidup rukun dengan tetangga, membuat doa permohonan dengan tema kerukunan dalam persaudaraan sejati) dalam usaha menjaga kehidupan yang rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah.

Indikator

1. Menjelaskan manfaat hidup rukun dengan tetangga.
2. Membiasakan diri hidup rukun dengan tetangga.
3. Menyusun doa untuk kerukunan hidup bersama.
4. Melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat.
5. Menceritakan kisah Maria mengunjungi Elizabeth.

Bahan Kajian

1. Manfaat hidup rukun.
2. Doa untuk kerukunan hidup.

3. Kegiatan dalam masyarakat.
4. Kitab Suci Lukas 1: 39-45, 56.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
2. Komkat KWI. 2008. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas II. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
3. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
4. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode

Informasi, tanya jawab, dan cerita.

Waktu

8 jam pelajaran. (*Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.*)

Pemikiran Dasar

Setiap orang biasanya mempunyai tempat tinggal. Tempat tinggal bagi peserta didik kelas II diartikan sebagai rumah. Rumah merupakan tempat berkumpul bersama keluarga, tempat berlindung dari panas dan hujan, tempat untuk menikmati kehidupan yang nyaman, tempat untuk beristirahat, tempat untuk menunjukkan tingkat sosial dalam masyarakat dan tempat bertumbuh serta berkembang. Di rumah kita bisa belajar, berdoa, dan bermain. Allah sungguh baik. Dia memberikan tempat tinggal bagi kita.

Kitab Kejadian 17:1-8 menceritakan tentang janji Allah kepada Abraham untuk mendapatkan tanah Kanaan,” Kepadamu dan kepada keturunanmu akan Kuberikan negeri ini yang kau diami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan akan Kuberikan menjadi milikmu untuk selama-lamanya, dan Aku akan menjadi Allah mereka.”

Dalam pelajaran ini peserta didik diajak untuk bersyukur atas karunia tempat tinggal dan merawatnya sebagai tanda syukur kepada Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menyanyikan lagu untuk membuka pelajaran.

Doa

Allah yang Maha Pengasih.

Hari ini kami ingin belajar

tentang hidup rukun.

Ajarlah kami untuk saling

mengunjungi, menyapa, dan bekerja.

Amin

Lagu

Rukun Cinta Satu Sama Lain

I=E 4/4 Rhumba/Chacha

5 | 1 5 1 3 | $\overline{5\ 6\ 5\ 4\ 3\ 1\ 3}$ | 5 $\overline{4\ 3\ 2\ 3}$ | 1 . 0

Ru - kun cin-ta sa-tu sa-ma la-in, i--tu-lah ma-u-Nya Tu-han

E B E
5 | 1 5 1 3 | $\overline{5\ 6\ 5\ 4\ 3\ 1\ 3}$ | 5 $\overline{4\ 3\ 2\ 3}$ | 1 . 0

Ren-dah ha-ti ser-ta ra-mah ta-mah, i--tu-lah ma-u-Nya Tu-han

E B E
 $\overline{5\ 5}$ | $\overline{6\ .\ 4\ 6}$ | $\overline{5\ .\ 1\ 3}$ | 5 . $\overline{0\ 4\ 3\ 2}$ | $\overline{3\ 4\ 5}$

Tun-juk-kan sak-si-kan, Tu-han min-----ta buk-ti-nya

A E C#m F#m B E
 $\overline{5\ 5}$ | $\overline{6\ .\ 4\ 6}$ | $\overline{5\ .\ 1\ 3}$ | 5 . $\overline{0\ 4\ 3\ 2}$ | 1 . 0

Tun-juk-kan sak-si-kan, Tu-han min-----ta buk-ti-nya

A E C#m F#m B: Special Songs for Kids. Halaman 80

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati gambar/foto dalam buku siswa. Memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan tanggapan terhadap foto/gambar yang diamati.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap foto/gambar yang diamati. Contoh pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa yang mereka lakukan?
- b. Pakaian apa yang mereka pakai?

3. Mengapa mengunjungi teman yang sakit?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik.

Gambar/foto yang diamati menggambarkan kerukunan di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Mengapa mereka bisa rukun walaupun berbeda suku, agama, ataupun pendapat? Kerukunan akan tercipta apabila setiap orang saling menghormati dan saling mencintai. Untuk memahami tentang kerukunan, mari kita mendengar cerita ini.

Guru menceritakan kisah kerukunan hidup bertetangga dalam keluarga Marta.

Keluarga Marta tinggal di perumahan Cinta Kasih. Keluarga Marta bertetangga dengan keluarga Daniel, keluarga Maman, keluarga Sugeng, keluarga Butet, dan keluarga A ling. Mereka sudah saling mengenal.

Keluarga-keluarga di perumahan Cinta Kasih ada yang bekerja sebagai guru, pegawai, buruh, dan pengusaha. Mereka juga menganut agama yang berbeda-beda.

Ada yang beragama Katolik, Hindu, Budha, Kristen, Islam, dan Kong hu Cu. Setiap hari raya keagamaan, mereka saling mengunjungi dan memberi ucapan selamat hari raya. Keluarga-keluarga saling menjaga kerukunan.

Pada hari Minggu, keluarga-keluarga yang ada di perumahan Cinta Kasih mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan. Mereka bergotong-royong membersihkan sampah yang ada di selokan agar tidak terjadi banjir pada musim hujan. Ibu-ibunya juga membantu dengan menyediakan makanan dan minuman. Marta dan teman-temannya juga saling memperhatikan. Jika ada yang sakit, mereka datang menjenguk dan saling menghibur. Pada malam hari, bapak-bapak bergiliran mengamankan lingkungan dengan cara ronda malam, sehingga perumahan Cinta Kasih pun aman. Hidup rukun antar tetangga membawa kebaikan bagi semua orang.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar dalam buku siswa, setelah itu menyimak cerita tentang Maria mengunjungi Elisabet (Lukas 1:39-45, 56).

Beberapa waktu kemudian, berangkatlah Maria dan langsung berjalan ke pegunungan menuju sebuah kota di Yehuda. Di situ Dia masuk ke rumah Zakaria dan memberi salam kepada Elisabet. Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring: “Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan. Dan berbahagialah Dia, yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana.” Dan Maria tinggal kira-kira tiga bulan lamanya bersama dengan Elisabet, lalu pulang kembali ke rumahnya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci yang ada di buku siswa dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap cerita Kitab Suci tersebut, misalnya:

- a. Mengapa Maria mengunjungi Elisabet?
- b. Berapa lama Maria tinggal di rumah Elisabet?
- c. Apa yang dikatakan Elisabet ketika bertemu dengan Maria?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Maria mengunjungi saudara sepupunya Elisabeth, supaya Dia dapat berbagi rasa dengannya. Maria dan Elisabet mendapat kabar gembira dari Tuhan. Maria akan menjadi bunda Yesus dan Elisabet akan menjadi bunda Yohanes Pembaptis. Kunjungan ini menunjukkan bahwa Maria dan Elisabet hidup rukun. Mereka saling mengunjungi, saling berbagi kegembiraan. Kita dapat meneladan sikap mereka yang selalu rukun dalam hidup.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku rukun dengan temanku?”

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk membicarakan kejadian dalam hidup bertetangga dengan teman sebangku.

- Salah seorang tetanggamu sakit.
Keluarganya sedang tidak di rumah
dan Dia harus segera di bawa ke rumah sakit.
Bagaimana sikapmu melihat kejadian itu?

- Pada hari Minggu, semua warga di wilayahmu bergotong-royong membersihkan lingkungan. Ada satu keluarga yang tidak ikut kegiatan ini. Bagaimana sikapmu melihat kejadian ini?

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Kita harus rukun dengan tetangga.
- Sikap menjaga kerukunan dapat dilakukan dengan saling mengunjungi, memberikan ucapan selamat hari raya, gotong royong membersihkan lingkungan, ronda malam, saling memperhatikan, dan saling membantu.
- Sikap kerukunan membawa kebaikan bagi semua orang.

Doa

Peserta didik berdoa bersama doa “Tuhan jadikanlah aku pembawa damai”.

Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai.

Bila terjadi kebencian, jadikanlah aku pembawa cinta kasih.

Bila terjadi penghinaan, jadikanlah aku pembawa pengampunan.

Bila terjadi perselisihan, jadikanlah aku pembawa kerukunan.

Bila terjadi kebimbangan, jadikanlah aku pembawa kepastian.

Bila terjadi kesesatan, jadikanlah aku pembawa kebenaran.
Bila terjadi kecemasan, jadikanlah aku pembawa harapan.
Bila terjadi kesedihan, jadikanlah aku sumber kegembiraan.
Bila terjadi kegelapan, jadikanlah aku pembawa terang.
Tuhan, semoga aku lebih ingin menghibur daripada dihibur,
memahami daripada dipahami, mencintai daripada dicintai.
Sebab dengan memberi, kami menerima;
dengan mengampuni kami diampuni.
Dengan hati suci, kami bangkit lagi
untuk hidup selama-lamanya.
Amin

(Doa Santo Fransiskus Asisi)

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci.				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan).				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran.				
5.	Hormat terhadap guru, karyawan sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
Jumlah Skor					
Total Skor yang Diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah Skor Maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1.	Memahami makna hidup rukun dengan tetangga sebagai perwujudan kasih Allah	Menjelaskan manfaat hidup rukun dengan tetangga.	1 2 5	Uraian	60
		Menceritakan kisah Maria mengunjungi Elizabeth.	3 4	Uraian	40
		Jumlah Skor = 100			

Jawablah dengan benar

1. Apa yang perlu dijaga dalam hidup bertetangga?
2. Bagaimana cara menjaga kerukunan?
3. Mengapa Maria mengunjungi Elisabet?
4. Apa yang dikatakan Elisabet ketika bertemu dengan Maria?
5. Buatlah doa tentang kerukunan!

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik menyusun doa untuk kerukunan hidup bersama.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

- De Graaf, Anne. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- De Mello, Antoni, SJ. *Burung Berkicau I*. Yogyakarta: Kanisius.
- De Mello, Antoni, SJ. 1990. *Doa Sang Katak I*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fernandes Cosmas, Fr, SVD. 1996. *50 Cerita Bijak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heuken, SJ. A. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka caraka.
- Komisi Liturgi KWI. 1992. *Puji Syukur*. Buku Doa dan nyanyian Gerejawi. Jakarta: Obor.
- Komisi Liturgi KWI. 1992. *Puji Syukur*. Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi. Jakarta: Obor.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. 2007. *Ayo Puji Tuhan*. Nyanyian Liturgi dan Rohani Anak. Yogyakarta: Kanisius.
- Komisi Liturgi KWI. 1992. *Puji Syukur*. Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi. Jakarta: Obor.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. 2007. *Ayo Puji Tuhan*. Nyanyian Liturgi dan Rohani Anak. Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lalu Pr., Yosef. Komisi Kateketik KWI. 2005. *Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI.

- Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Muchlis, BA. 2010. *Lagu untuk Anak-anak*. Jakarta: Pustaka Melodia.
- Pusat Musik Liturgi. 2006. *Madah Bakti*. Buku Doa dan Nyanyian. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Suryana Yusak I. 2011. *Special Songs for Kids*. Jakarta: YIS Production
- Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD Kelas II. Yogyakarta: Kanisius.
- Suria, Yenny. 2008. *Pendidikan Agama Katolik*. Tumbuh Dalam Komunikasi Iman.

Daftar Istilah

Adven kedatangan (masa penantian sebelum Natal)

Anugerah karunia, pemberian

Bait Allah tempat ibadat agama Yahudi

Berbohong mengatakan sesuatu yang tidak benar

Berdoa memanjatkan doa

Bergaul berteman

Bergotong royong bekerja sama melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama

Berkunjung bertamu untuk melihat keadaan atau mengucapkan selamat

Bersyukur berterima kasih kepada Allah

Bertetangga mempunyai tetangga

Binasa musnah, hancur lebur

Buritan bagian belakang kapal

Busur alat untuk meluncurkan anak panah.

Celik dapat melihat

Dicobai diuji

Doa permohonan kepada Tuhan atau permintaan kepada Tuhan akan sesuatu

Firman sabda, kata

Gloria in excelsis Deo kemuliaan bagi Allah di tempat tertinggi

Godaan gangguan

Iman kepercayaan kepada Tuhan

Kolekte uang yang dipersembahkan saat ibadat/Misa

Lingkungan daerah yang termasuk di dalamnya

Magnificat jiwaku memuliakan Tuhan

Mazmur buku nyanyian dan doa. Buku ini dikarang oleh berbagai pujangga dalam waktu yang lama sekali. Nyanyian-nyanyian dan doa-doa ini dikumpulkan oleh orang Israel dan dipakai dalam ibadat mereka, lalu akhirnya dimasukkan ke dalam Kitab Suci.

Memuliakan memuji dan meluhurkan

Menengadah memandang ke atas

Mezbah meja persembahan

Misa perayaan Ekaristi

Pastor imam atau pemimpin ibadat Katolik

Puzzle potongan gambar-gambar untuk disatukan kembali

Rukun baik dan damai, tidak bertengkar

Teladan perbuatan yang pantas ditiru

Telur Paskah telur yang dihias pada hari raya paskah sebagai lambang kehidupan baru

Tetangga orang atau keluarga yang tinggal berdekatan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dra Susi Bonardy M.Pd
Telp Kantor/HP : 082123341791
E-mail : bonardysusi@yahoo.com
sdskopisanplus@yahoo.co.id
Akun Facebook : "tidak ada"
Alamat Kantor : Jalan Tanjung Batu Dalam
Singkawang ,Kalimantan Barat
Bidang Keahlian : Guru Pendidikan Agama Katolik



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2004 – 2012: Guru di Sekolah Dasar Harapan Bunda Jakarta dan sejak tahun 2013 sebagai kepala Sekolah Dasar Swasta Kopisan Plus di Singkawang Kalimantan Barat hingga saat buku ini disusun.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

STFKat (Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik) Yogyakarta 1988 dan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Kependidikan - Universitas Tanjung Pura, Pontianak 2015.

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tahun 2010 menulis buku Pendidikan Agama Katolik "Menjadi Sahabat Yesus" terbitan Kanisius.

■ **Informasi Lain dari Penulis:**

"Tidak ada"

Profil Penulis

Nama Lengkap : Yenny Suria, S. Ag
Telp Kantor/HP : (021) 8823341
E-mail : yennysuria@ymail.com
Akun Facebook : "Tidak ada"
Alamat Kantor : Jl. Ir. H. Juanda 164 Bekasi 17113
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Katolik



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1995-sekarang: Guru Pendidikan Agama katolik di SD Strada Budi Luhur II:

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang / program studi : Ilmu Kateketik /tahun masuk 2006 – tahun lulus 2008)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik Untuk SD kelas 1, Pen.Grasindo 2008
2. Pendidikan Agama Katolik Untuk SD kelas 2, Pen.Grasindo 2008
3. Pendidikan Agama Katolik Untuk SD kelas 3, Pen.Grasindo 2008
4. Pendidikan Agama Katolik Untuk SD kelas 4, Pen.Grasindo 2008
5. Pendidikan Agama Katolik Untuk SD kelas 5, Pen.Grasindo 2008
6. Pendidikan Agama Katolik Untuk SD kelas 6, Pen.Grasindo 2008
7. Pendidikan Agama Katolik Untuk TK A, Pen.Grasindo 2008
8. Pendidikan Agama Katolik Untuk TK B, Pen.Grasindo 2008

Profil Penelaah

Nama Lengkap : YH. Bintang Nusantara, SFK., M.Hum,
Telp Kantor/HP : 085743027721
E-mail : bin.nust@gmail.com
Akun Facebook : ngurahdwaja
Alamat Kantor : Jalan Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta.
Bidang Keahlian : Guru Pendidikan Agama Katolik

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1991 - sekarang : bekerja sebagai dosen di program studi Pendidikan Agama Katolik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik "Pradnyawidya" Yogyakarta
2. S2: program magister Kajian Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Bersama tim dalam koordinasi Komisi Kateketik KWI dan PT Penerbit dan Percetakan Kanisius menyusun buku PAK untuk jenjang SMP menurut kurikulum KTSP 2006 maupun menyusun buku teks tahun 2010.

■ Informasi Lain dari Penulis:

"Tidak ada"

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Matias Endar Suhendar, S.Pd
Telp Kantor/HP : 022-4207232 - 081321351940
E-mail : komkat2001@yahoo.com
Akun Facebook : Matias Endar
Alamat Kantor : Jl. Jawa No. 6 Bandung
Bidang Keahlian : Pastoral katekese

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2003 – 2009 : Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Bandung
2. 2010 – Sekarang : Sekretaris Dewan karya Pastoral Keuskupan Bandung
3. 2005 – Sekarang : Guru Honorer di SMA Negeri 3 dan 5 Bandung, mengajar Pendidikan Agama katolik
4. 2011 – Sekarang : Dosen Agama Katolik di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 : Fakultas Pendidikan, Jurusan pendidikan Agama katolik, program studi Pendidikan Agama katolik, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tahun masuk 1990 – Tahun Lulus 1995.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menjadi penelaah Buku kurikulum Pendidikan Agama katolik
2. Judul Penelitian dan Tahun Terbit : Tidak ada.

■ Informasi Lain dari Penulis:

Lahir di Kuningan, 29 Oktober 1968. Menikah dan dikaruniai 2 orang anak. Saat ini menetap di Bandung. Aktif dalam organisasi kegerejaan, menjadi pengurus di Dewan Karya Pastoral Keuskupan. Sering diundang dan menjadi narasumber dalam pembinaan dan pembekalan bagi guru-guru agama katolik dan bagi para aktivis gereja.

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : DR VINSENSIUS DARMIN MBULA, OFM
Telp Kantor/HP : 021 42803546/ 08128732247
E-mail : lembaknai@yahoo.com
Akun Facebook : "Tidak ada"
Alamat Kantor : Jln Ledjen Suprpto No 80, Tanah Tinggi, Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – 2016: Guru Bimbingan Konseling dan Pendidikan Nilai di SMIP Rex Mundi, Jakarta.
2. 2010-2016: Konsultan Pendidikan dan Pengembang Kurikulum di Yayasan Yosep Yeemye
3. 2010-2016: Direktur Yayasan Santo Fransiskus, Jakarta
4. 2011-2016: Dosen Pengantar pendidikan, Psikologi pendidikan, perkembangan peserta didik di Univeristas Katolik Atmajaya Jakarta
5. 2010-2016: Ketua Presidium Majelis Nasional Pendidikan Katolik (MNPK)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: (2006-2010) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
2. S2: (2004-2006) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
3. S1: (1985-1989) Sarjana Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Katolik
2. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
3. Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir): Tidak ada.

■ Informasi Lain dari Penulis:

"Tidak ada"

Profil Editor

Nama Lengkap : Mastiur Hasibuan, SH
Telp Kantor/HP : 021-3804249
E-mail : mastiur_puskurbuk@yahoo.co.id
Akun Facebook : ngurahdwaja
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Bidang Keahlian : Copy Editor

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1989 s.d 2011 Pusat Perbukuan.
2. 2011 s.d. sekarang Pusat Kurikulum dan Perbukuan

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1: Fakultas Hukum, Univ Jayabaya (Masuk tahun 1981 – lulus tahun 1986)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerja Kelas II tahun 2016
2. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerja Kelas V tahun 2016
3. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerja Kelas VIII tahun 2016

■ **Informasi Lain dari Penulis:**

“Tidak ada”

Tidak ada alasan
untuk memakai
NARKOBA

